



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA RANDOMAYANG

Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi **Sulawesi Barat**

MONOGRAFI DESA RANDOMAYANG

Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi **Sulawesi Barat**

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Badar Muhammad, S.I.Kom
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Rijaluddin, M.Si
Ansar, S.Pi

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

126 Hal + xii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© **2022**. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

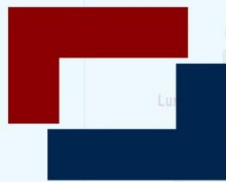
DATA DESA
PRESISI

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image is heavily overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road or path runs through the center of the settlement. In the background, a sandy beach meets the ocean, with several white structures, possibly boats or small buildings, visible near the water's edge. The overall scene is peaceful and scenic.

MONOGRAFI DESA RANDOMAYANG

Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu
Provinsi **Sulawesi Barat**

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping (DPM)*. Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Randomayang.

S E L A T M A K A S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	5
TUJUAN PENDATAAN	8
METODOLOGI	9
Penggunaan Metode DDP	10
TINJAUAN PUSTAKA	18
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	18
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	19
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Peta Orthophoto	22
2.2 Peta Administrasi	23
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	24
2.4 Peta Penggunaan Lahan	25
2.5 Peta Topografi	27
DEMOGRAFI DESA	30
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Randomayang	30
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang	30
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Randomayang	31
3.4 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Randomayang	32
3.5 Piramida Penduduk Desa Randomayang (Basis Dusun)	33
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Randomayang	37
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Randomayang	38
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang	39
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Randomayang	41
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	44
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang	44
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Randomayang	45
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Randomayang	46
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Randomayang	47
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Randomayang	48
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Randomayang	49
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Randomayang	50
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Randomayang	51
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Randomayang	52
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Randomayang	53

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Randomayang	54
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Randomayang.....	54
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Randomayang.....	55
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Randomayang.....	56
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Randomayang.....	56
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Randomayang.....	57
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	58
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	59
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	60
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Dalam Rumah Di Desa Randomayang.....	61
4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Randomayang.....	62
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	63
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	66
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang.....	66
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang.....	69
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang.....	70
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Randomayang	71
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Randomayang	72
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Randomayang.....	73
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Randomayang	74
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Randomayang.....	75
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....	78
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Randomayang.....	78
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Randomayang.....	79
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Randomayang.....	80
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Randomayang.....	80
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Randomayang ..	81
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Randomayang.....	82
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Randomayang.....	83
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Pekerjaan Di Desa Randomayang	83
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Randomayang.....	84
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Randomayang	85
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Randomayang	86
6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Randomayang.....	87
6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Randomayang.....	88
6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Pertanian Di Desa Randomayang.....	88

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Randomayang	89
6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Randomayang	90
6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Randomayang.....	91
6.18 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Randomayang.....	91
6.19 Jumlah Balita Berdasarkan Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Randomayang.....	92
SOSIAL, HUKUM DAN HAM.....	94
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Randomayang.....	94
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Randomayang.....	95
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Randomayang.....	96
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Randomayang.....	96
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Randomayang	97
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Randomayang.....	98
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Randomayang	99
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Randomayang	99
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Randomayang.....	100
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Randomayang.....	101
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Randomayang.....	102
7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Randomayang.....	103
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....	106
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Randomayang.....	106
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Randomayang.....	108
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Randomayang	108
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Randomayang.....	109
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Randomayang	109
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Randomayang	110
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Randomayang.....	111
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Randomayang.....	112
DATA SOSIAL.....	116
9.1 Sejarah Perkembangan Desa.....	116
9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	117
9.3 Pohon Masalah.....	118
9.4 Kelender Musim.....	119
KESIMPULAN.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP	11
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Randomayang.....	22
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Randomayang.....	23
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Randomayang.....	24
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Randomayang.....	25
Gambar 6 Peta Topografi Desa Randomayang.....	27
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Randomayang.....	30
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang.....	31
Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang.....	31
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Randomayang.....	32
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Matuajaya.....	33
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Kampung Baru.....	33
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Randomayang 1.....	34
Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Likumpobura.....	35
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Batio.....	35
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Salunggaluku 2.....	36
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Salunggaluku 1.....	36
Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Randomayang 2.....	37
Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Randomayang.....	38
Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa/Kelurahan Randomayang.....	39
Gambar 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang.....	40
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Randomayang.....	41
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang.....	44
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Randomayang	45
Gambar 25 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Randomayang.....	46
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Randomayang.....	48
Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Randomayang.....	50
Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Di Desa Randomayang.....	51
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Randomayang.....	57
Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	58
Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	59

Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	60
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah.....	62
Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Randomayang.....	62
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang.....	64
Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Randomayang.....	66
Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang.....	67
Gambar 38 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang.....	69
Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang.....	70
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Randomayang.....	71
Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Randomayang.....	73
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Randomayang.....	74
Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Randomayang.....	78
Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Randomayang.....	79
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Randomayang.....	80
Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Randomayang.....	81
Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Randomayang.....	81
Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Randomayang.....	82
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Randomayang.....	83
Gambar 50 Jumlah Penduduk Berdasarkan lokasi usaha Di Desa Randomayang.....	86
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Randomayang.....	86
Gambar 52 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Randomayang.....	87
Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Randomayang.....	88
Gambar 54 Jumlah Keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan pertanian di Desa Randomayang.....	89
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Randomayang.....	89
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Randomayang.....	90
Gambar 57 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Randomayang.....	91

Gambar 58 Jumlah Balita Berdasarkan Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Di Desa
 Randomayang.....92

Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Randomayang..... 94

Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa
 Randomayang.....95

Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa
 Randomayang.....96

Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di
 Desa Randomayang.....97

Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa
 Randomayang..... 98

Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Randomayang
101

Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Randomayang 102

Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa
 Randomayang.....102

Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di
 Desa Randomayang.....103

Gambar 68 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa
 Randomayang.....106

Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa
 Randomayang.....107

Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa
 Randomayang..... 108

Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di
 Desa Randomayang.....109

Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa
 Randomayang.....110

Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa
 Randomayang.....110

Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa
 Randomayang..... 111

Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada
 Desa Randomayang..... 112

Gambar 76 Diagram Venn Kelembagaan Desa Randomayang 118

Gambar 77 Pohon Masalah Desa Randomayang..... 119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi	6
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	14
Tabel 3. Sarana dan prasarana umum Desa Randomayang.....	24
Tabel 4. Jenis penggunaan lahan Desa Randomayang.....	26
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang	40
Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang	44
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Randomayang....	45
Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Randomayang	47
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Randomayang.....	48
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Randomayang	49
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Randomayang	50
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja di Desa Randomayang.....	51
Tabel 13. Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Randomayang.....	52
Tabel 14 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Randomayang	52
Tabel 15 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Randomayang.....	53
Tabel 16 jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Randomayang.....	54
Tabel 17 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Randomayang.....	55
Tabel 18 Jumlah konsumsi per bulan di Desa Randomayang	55
Tabel 19 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Randomayang.....	56
Tabel 20 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Randomayang	56
Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) basis dusun di Desa Randomayang.....	57
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Randomayang	59
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang	60
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang	61
Tabel 25 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur rumah Di Desa Randomayang	63
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang	64
Tabel 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang	67
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang....	70
Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Randomayang	72
Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Randomayang.....	72

Tabel 31 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Randomayang.....	75
Tabel 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Randomayang.....	79
Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	83
Tabel 34 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Randomayang.....	84
Tabel 35 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Randomayang	87
Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Randomayang	90
Tabel 37 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Randomayang	91
Tabel 38 . Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Randomayang.....	95
Tabel 39. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Randomayang.....	97
Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Randomayang	99
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Randomayang..	100
Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Randomayang.....	107
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Randomayang.....	108
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Randomayang	111
Tabel 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Randomayang.....	112
Tabel 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Randomayang.....	113
Tabel 47. Sejarah Perkembangan Desa Randomayang	116
Tabel 48. Kalender Musim Desa Randomayang	120

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Randomayang secara administratif berada di Kecamatan Bambalamotu. bagian timur berbatasan dengan Desa Wulai, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kalola dan Kelurahan Bambalamotu, bagian Barat berbatasan dengan Selat Makassar, bagian Utara berbatasan dengan Desa Kasoloang dan Desa Randomayang ini terdiri dari 8 Dusun. Luas Desa 6.698 Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Salunggaluku 1 = 551 hektar; Dusun salunngaluku 2 = 3349 hektar; Dusun Randomayang 1 = 186 hektar, Dusun Randomayang 2 = 114 hektar, Dusun Batio = 1001 hektar, Dusun Likumpobura = 473 hektar, Dusun Kampung baru = 570 hektar, Dusun Matuajaya = 451 hektar. Jumlah keluarga di Desa Randomayang adalah 840 keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1611 jiwa dan perempuan sebanyak 1657 jiwa. Piramida penduduk Desa Randomayang menggambarkan bahwa terdapat 2175 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1012 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.

Penduduk Desa Randomayang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 703 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 71 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 1 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Randomayang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, dan D4/S1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayng sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1133 jiwa (34,67 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit yaitu pada jenjang D1/D1/D3 sejumlah 35 jiwa. Sementara itu, untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah di Desa Randomayang terdapat 942 jiwa (28,82 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 636 jiwa (19,46 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 416 jiwa (12,73 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 106 jiwa (3,24 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1150 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1190 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 544 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 347 jiwa sebagai PUIK Negara dan 37 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Randomayang terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO,

Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Randomayang yakni sebanyak 3268 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti organisasi. Kategori kegiatan gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan gotong royong di Desa Randomayang sebanyak 72 jiwa. Pada kategori keikutsertaan kelompok tani termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 64 keluarga, diikuti Kelompok Pengajian sebanyak 30 keluarga, Koperasi/BUMDES sebanyak 9 keluarga, Kelompok Nelayan/Budidaya sebanyak 5 keluarga, Kelompok Olahraga/Hobi sebanyak 5 keluarga, Musdes/Musdus sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan, Partai Politik, Karang Taruna masing-masing sebanyak 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Randomayang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 114, terdapat 533 keluarga yang membuang sampah di bakar, 188 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah, 51 keluarga yang membuat sampah di Laut dan Pantai, 46 keluarga yang membuang sampah ke sugai, 18 keluarga yang membuang sampah dikubur, dan 4 keluarga yang membuang sampah di jurang.

Data Desa Presisi merupakan ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbaru.

Dr. Sofyan Sjaf



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

S E L A T M A K A S S A R



**DATA DESA
PRESISI**
LPPM IPB University

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Error! Not a valid bookmark self-reference.**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

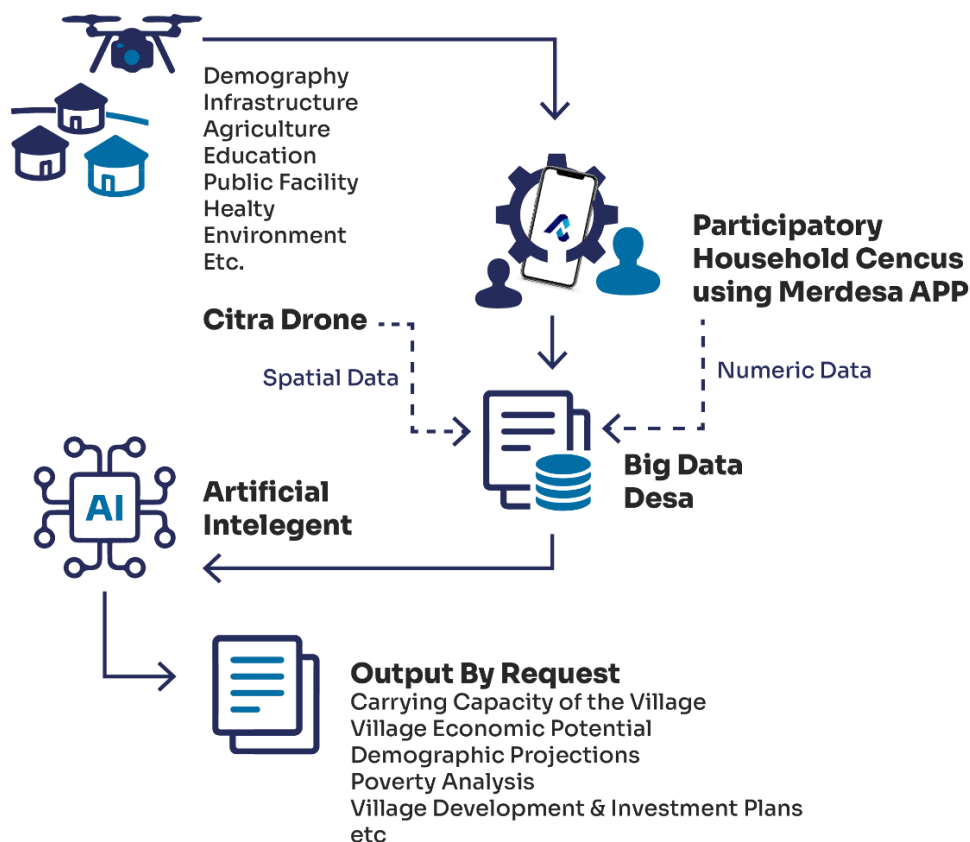
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari 5 tahapan di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan dusun bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis dusun.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan dusun, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup Dusun. Masing-masing dusun akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap dusun.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap dusun untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing dusun. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidayakan/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis dusun. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis dusun dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, dusun/RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Dusun/Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyoal permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

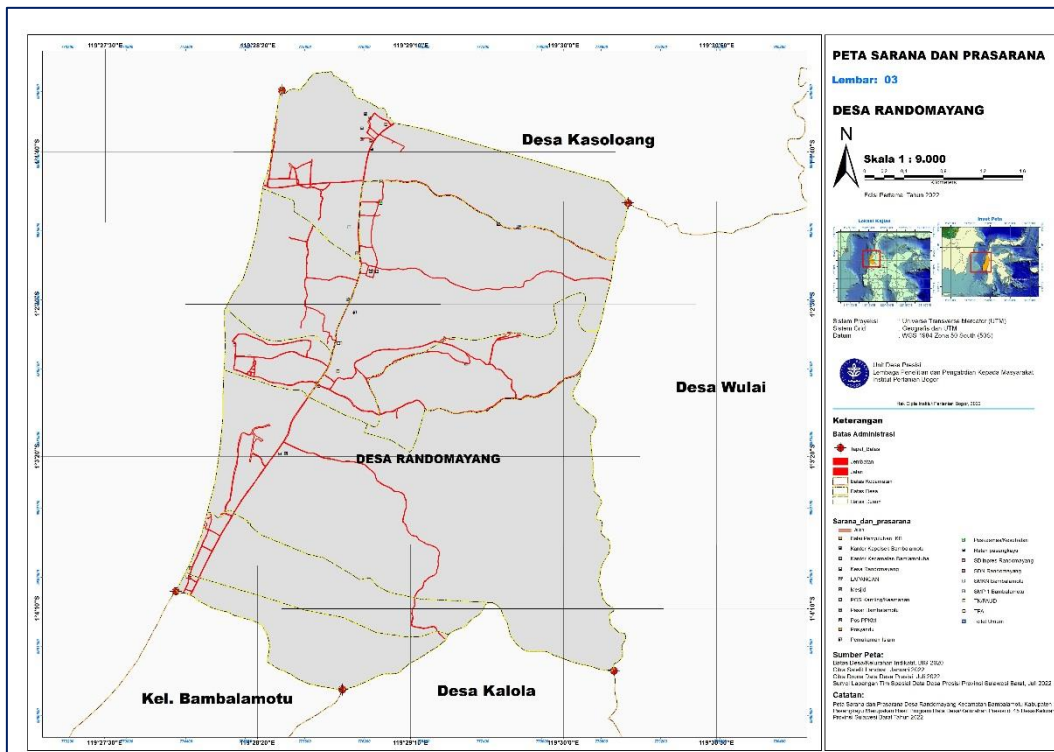


Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



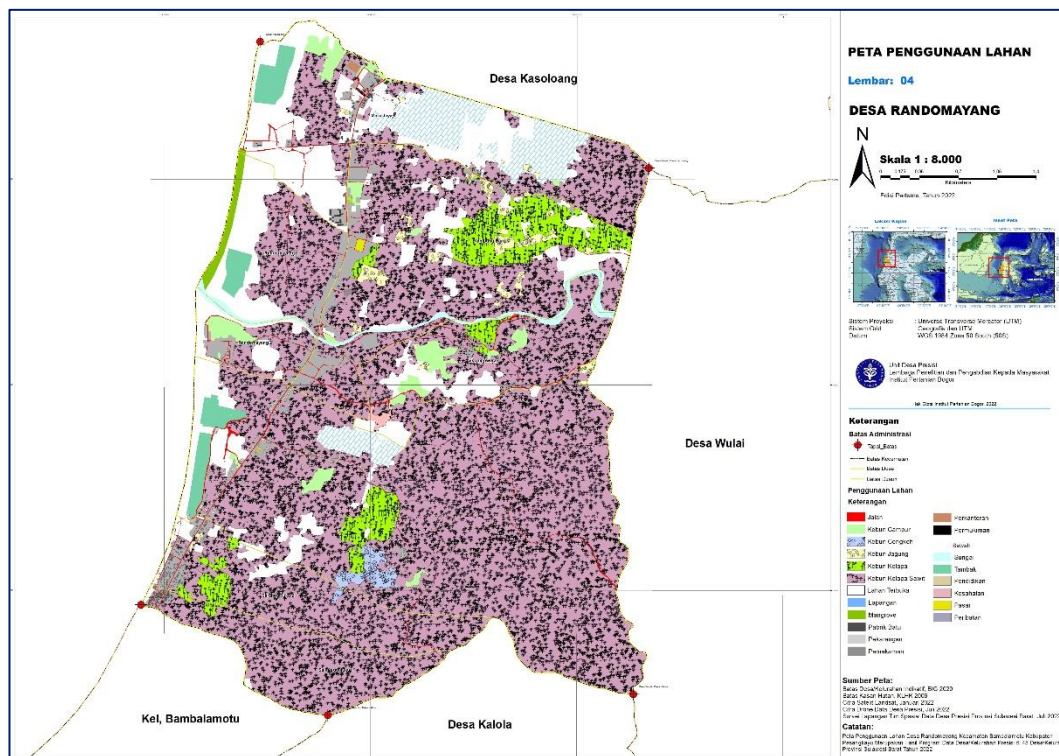
Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Randomayang

Pada gambar 4 menunjukkan Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Randomayang menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 3. Kantor Desa Randomayang berada di Dusun Matuajaya Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Randomayang ditampilkan pada lampiran.

Tabel 3. Sarana dan prasarana umum Desa Randomayang

Infrastruktur	Dusun								Total
	Salunggaluku 1	Salunggaluku 2	Randomayang 1	Randomayang 2	Batio	Likumpobura	Kampung Baru	Matuajaya	
Peribadatan	1	1	-	1	1	1	1	1	7
Kesehatan	1	1	1	-	1	-	-	1	5
Perkantoran	-	-	-	1	-	-	-	-	1
Pendidikan	-	1	-	-	1	-	1	-	3
Jasa Dan Perdagangan	6	18	13	12	14	5	51	23	142
Pemakaman	-	-	1	2	-	-	1	-	4
Total									162

2.4 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Randomayang

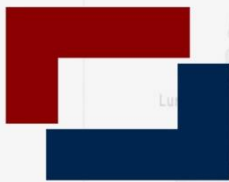
Pada gambar 5 menunjukkan wilayah pemukiman dan bangunan lainnya merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 17 hektar dari total luas desa 6698 hektar. Di Desa Randomayang terdapat sungai besar, sungai ini melalui 2 (Dua) desa yakni Desa Wulai dan Desa Randomayang. Luas sungai diketahui seluas 50 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, kebun jagung, kebun Kelapa, Kebun dan Keapa sawit dominan terdapat di wilayah bagian Timur.

Tabel 4. Jenis penggunaan lahan Desa Randomayang

No	Landuse	Dusun								Luas (ha)
		Matualaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Randomayang 2	Likumpobura	Batio	salunggaluku 1	salunggaluku 2	
1	Jalan	7,93	11,97	4,29	5,10	5,54	9,55	5,33	6,38	56,09
2	Kelapa Sawit	178,2	362,9	63,08	48,10	425,2	844,23	484,6	563,91	2970,45
3	Lahan Terbuka	147,8	63,03	70,02	38,12	0,00	63,90	32,93	60,85	476,70
4	mangrove	8,45	0,00	8,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	16,91
5	Pekarangan	19,19	30,15	13,09	8,74	3,88	12,52	8,12	10,68	106,37
6	Sungai	0,00	13,16	18,74	5,58	13,16	0,00	0,00	0,00	50,64
7	Tambak	11,40	0,00	7,16	0,15	0,00	0,00	0,00	0,00	18,71
8	Kebun Campur	9,01	3,14	0,00	6,29	13,85	5,43	0,00	0,00	37,72
9	Kebun Kelapa	0,00	62,17	0,00	0,00	5,41	20,76	9,07	11,84	109,24
10	Kebun Cengkeh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,72	10,72		21,45
11	Kebun jagung	4,02	17,69	0,00	0,00	1,64	1,32		0,60	25,26
12	Pemukiman	2,44	5,24	1,41	2,06	0,98	2,63	0,92	2,23	17,90
13	Pekantoran	0,87	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,87
14	Sawah	61,65	0,00	0,00	0,00	1,03	30,45	0,00	0,00	93,13
15	Pabrik Batu	0,00	0,00	0,00	0,00	2,61	0,00	0,00	0,00	2,61
16	Lapangan	0,00	0,77	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,77
17	Pendidikan	0,20	0,01		0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,22
18	Kesehatan	0,01	0,00	0,07	0,02	0,00	0,00		0,00	0,10
19	Pasar	0,00	0,00	0,00	0,00		0,13	0,00	0,00	0,13
20	Perinadatan	0,01	0,04	0,04	0,04	0,09	0,20	0,02	0,01	0,44
	Total	451	570	186	114	473	1001	551,8	3349,2	6698,4

Pada tabel 4 menunjukkan Jenis penggunaan lahan di Desa Randomayang terdiri dari 20 jenis diantaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, tambak, kebun kelapa sawit yang merupakan lahan yang paling padat dan luas, yakni sekitaran 2970 hektar dari total luas Desa 6698 hektar. Wilayah pemukiman dan bangunan lainnya merupakan area yang paling padat dan luas, yaitu sekitar 17 hektar dari total luas desa 6698 hektar Di Desa Randomayang terdapat sungai besar, sungai ini melalui 2 (Dua) desa yakni Desa Wulai dan Desa Randomayang. Luas sungai diketahui seluas 50 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



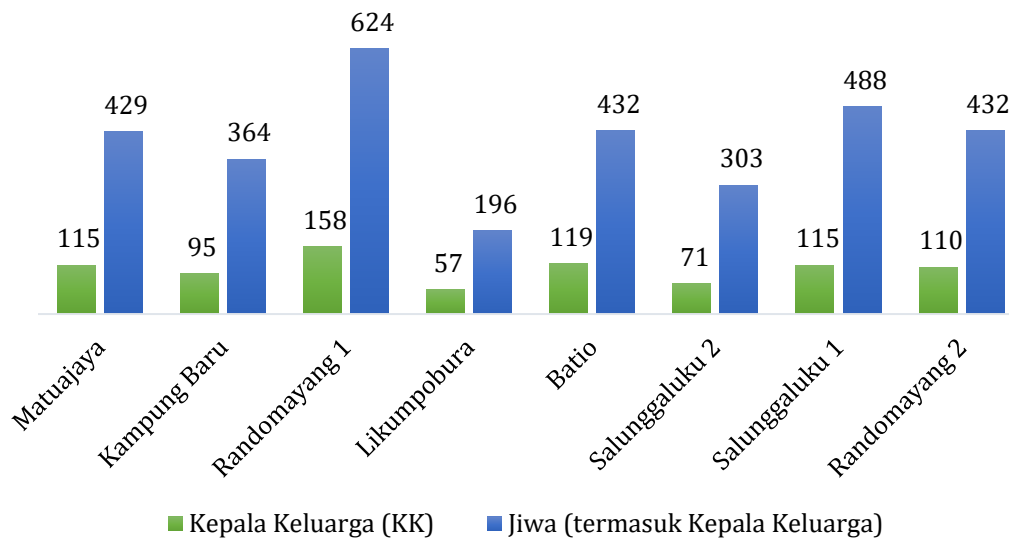
Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Randomayang

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu, Kabupaten Pasangkayu menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 840 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 3268 jiwa.

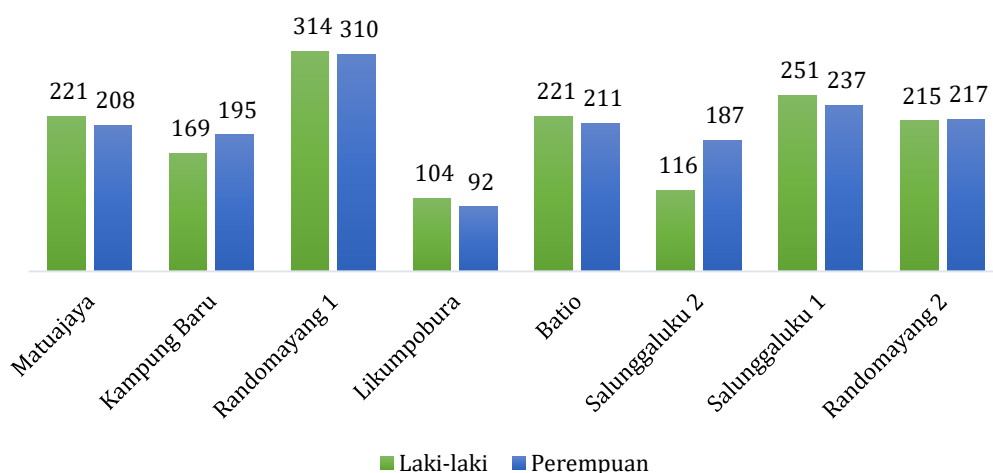


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Randomayang

Pada gambar 7 menunjukkan sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Randomayang terdapat di Dusun Randomayang 1 dengan jumlah KK sebanyak 158 dan penduduk sebanyak 624 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Likumpobura dengan jumlah penduduk 57 KK dan penduduk sebanyak 196 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Randomayang Jumlah penduduk perempuan sebanyak 1657 jiwa dan laki-laki sebanyak 1611 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Randomayang tidak merata.

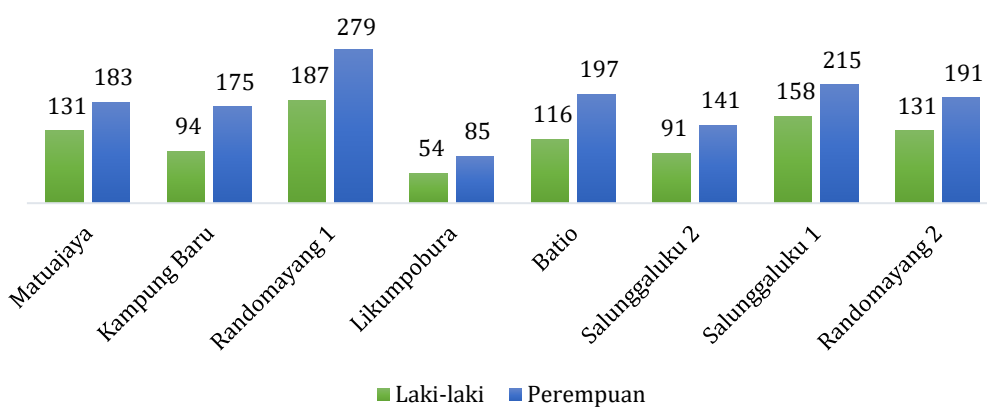


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang

Pada gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun Randomayang 1 dengan jumlah masing-masing sebanyak laki-laki 314 jiwa dan perempuan 310 jiwa. Wilayah sebaran laki-laki terkecil Dusun Likumpobura hanya memiliki 104 jiwa laki-laki dan 92 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Randomayang

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 962 jiwa Dan perempuan sebanyak 1466 jiwa.

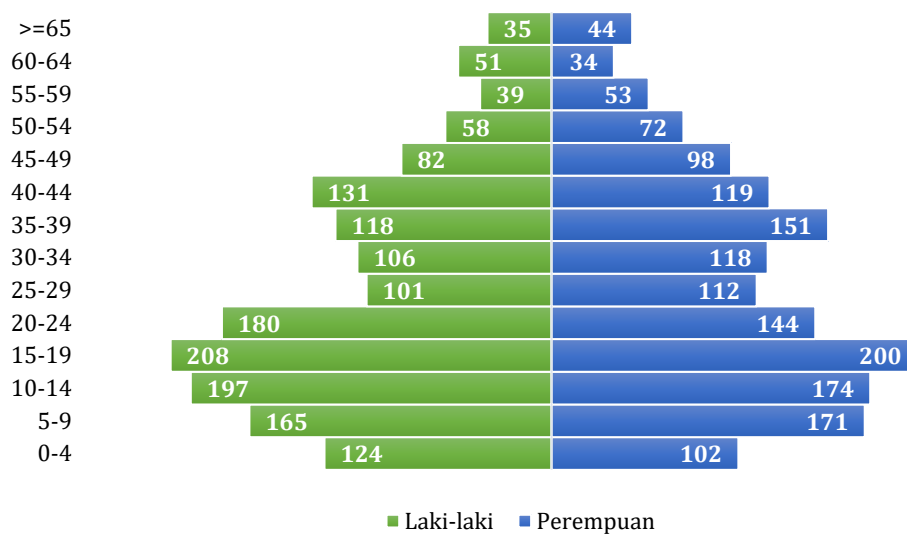


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Randomayang

Pada gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Randomayang 1, perempuan sebanyak 279 Jiwa dan laki-laki sebanyak 187 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Likumpobura, perempuan sebanyak 85 jiwa dan laki-laki sebanyak 54 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Randomayang.

3.4 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Randomayang

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 10. Pada gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa Randomayang sebanyak 2175 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 1012 jiwa.

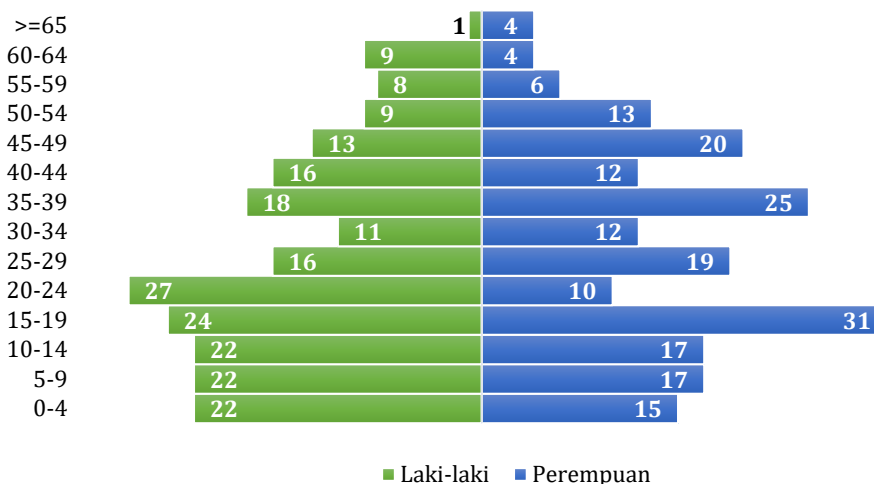


Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Randomayang

Pada gambar 10 menunjukan Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Randomayang disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap dusun sebagai berikut:

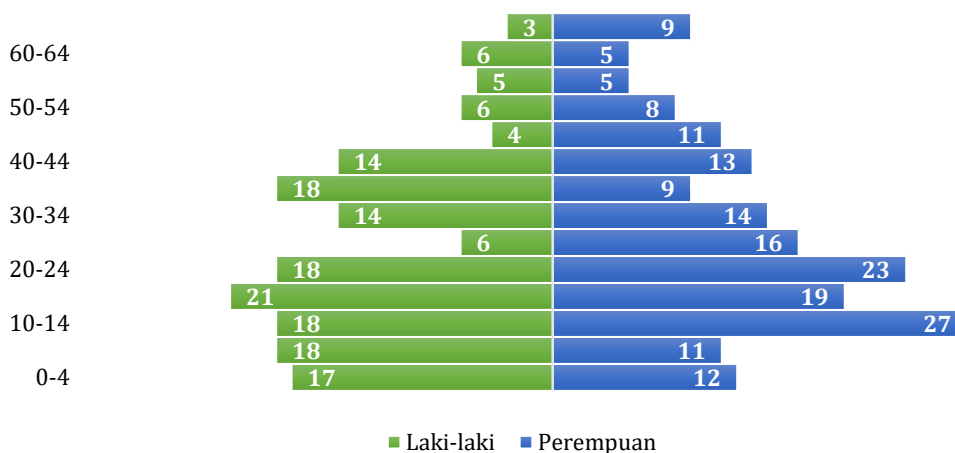
3.5 Piramida Penduduk Desa Randomayang (Basis Dusun)

Adapun piramida penduduk berbasis dusun di Desa Randomayang yaitu secara keseluruhan sebagai berikut:



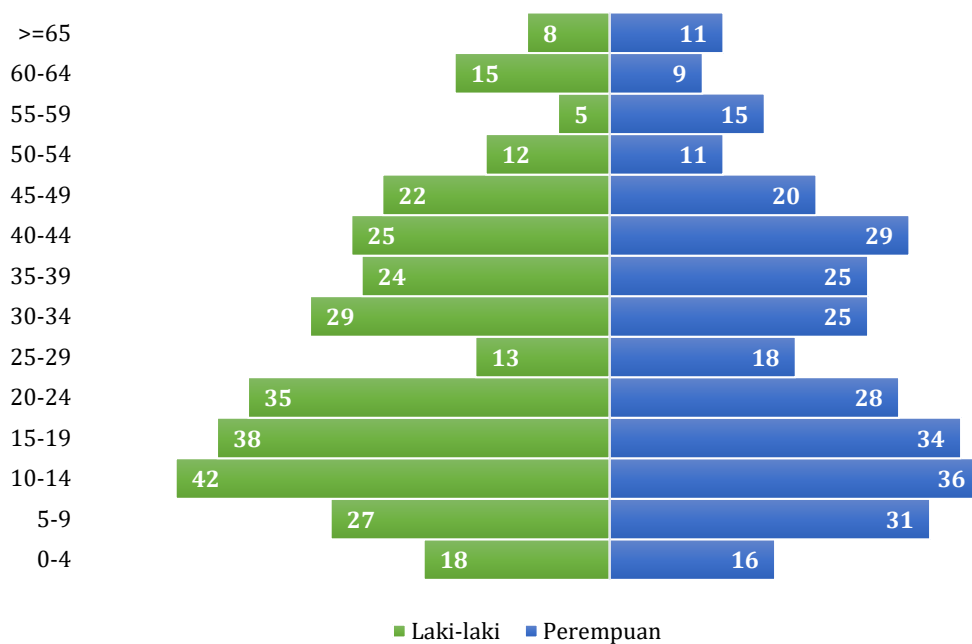
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Matuajaya

Pada gambar 11 menunjukkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Matuajaya didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 303 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 110 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan 31 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga yaitu sebanyak 27 jiwa.



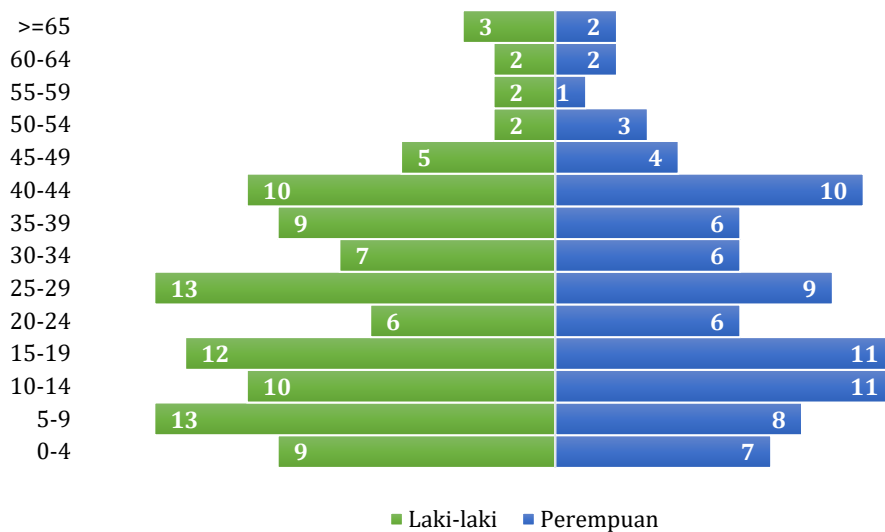
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Kampung Baru

Pada gambar 12 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Kampung Baru didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 235 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 115 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 27 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 21 jiwa.



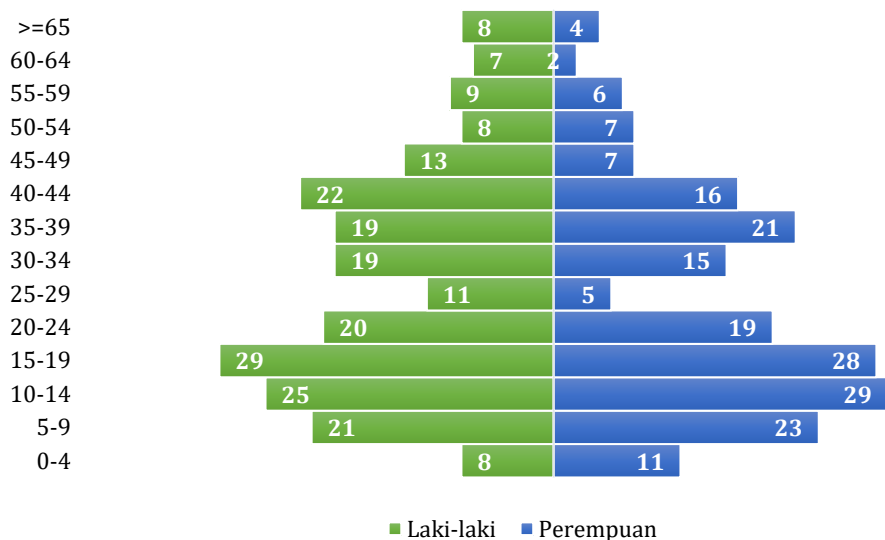
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Randomayang 1

Pada gambar 13 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Randomayang 1 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 432 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 189 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 36 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 42 jiwa.



Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Likumpobura

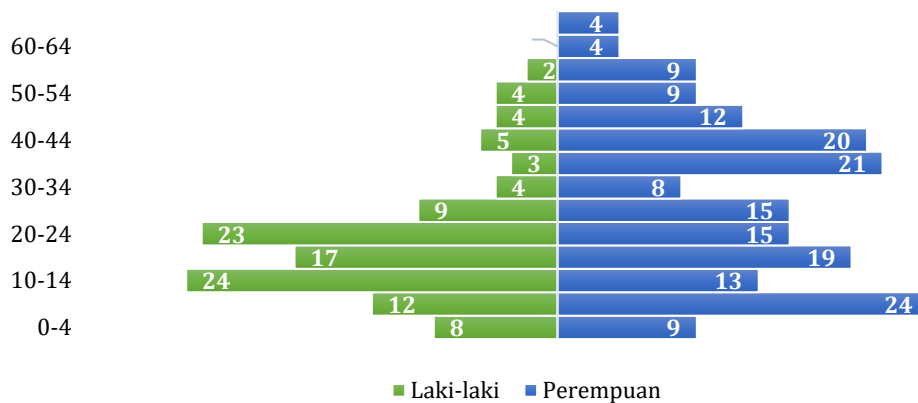
Pada gambar 14 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Likumpobura didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 126 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 63 jiwa. Rentang usia 10-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 11 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 dan 25-29 tahun juga yaitu sebanyak 13 jiwa.



Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Batio

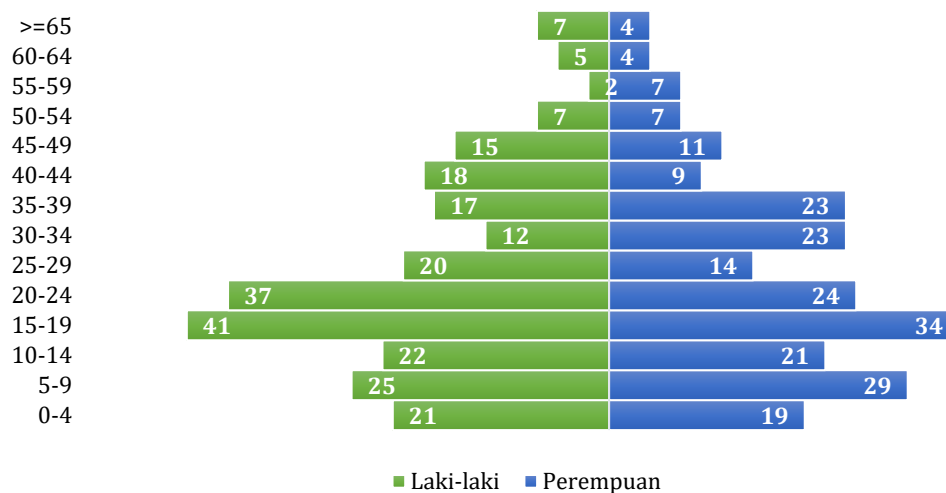
Pada gambar 15 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua),

Dusun Batio didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 283 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 129 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 29 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 29 jiwa.



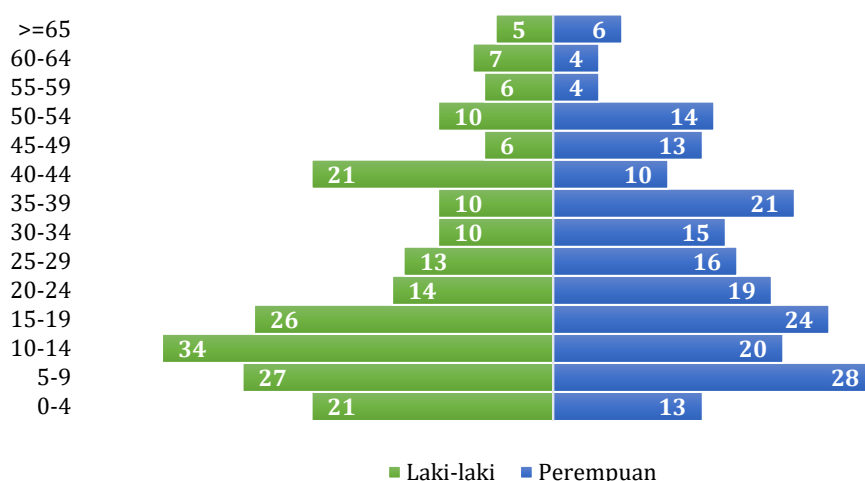
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Salunggaluku 2

Pada gambar 16 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Salunggaluku 2 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 203 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 90 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 24 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 24 jiwa.



Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Salunggaluku 1

Pada gambar 17 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Salunggaluku 1 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 330 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 148 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 34 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga yaitu sebanyak 41 jiwa.

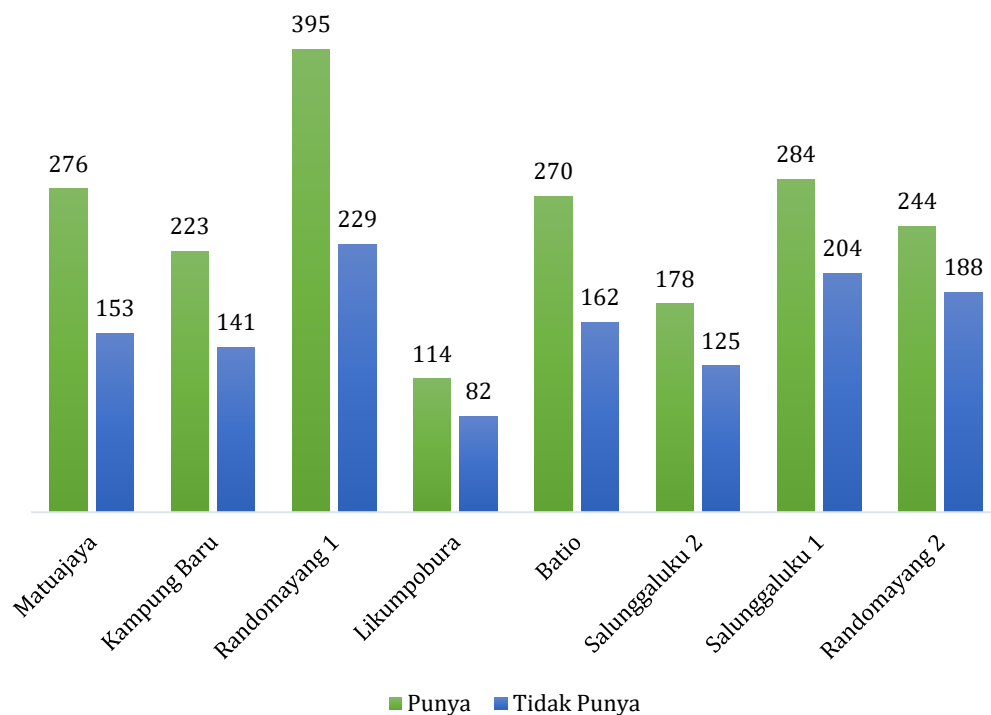


Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Randomayang 2

Pada gambar 18 menunjukkan Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Randomayang 2 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 263 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 154 jiwa. Rentang usia 5-9 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 28 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 34 jiwa.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Randomayang

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Randomayang 1984 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 1284 jiwa.

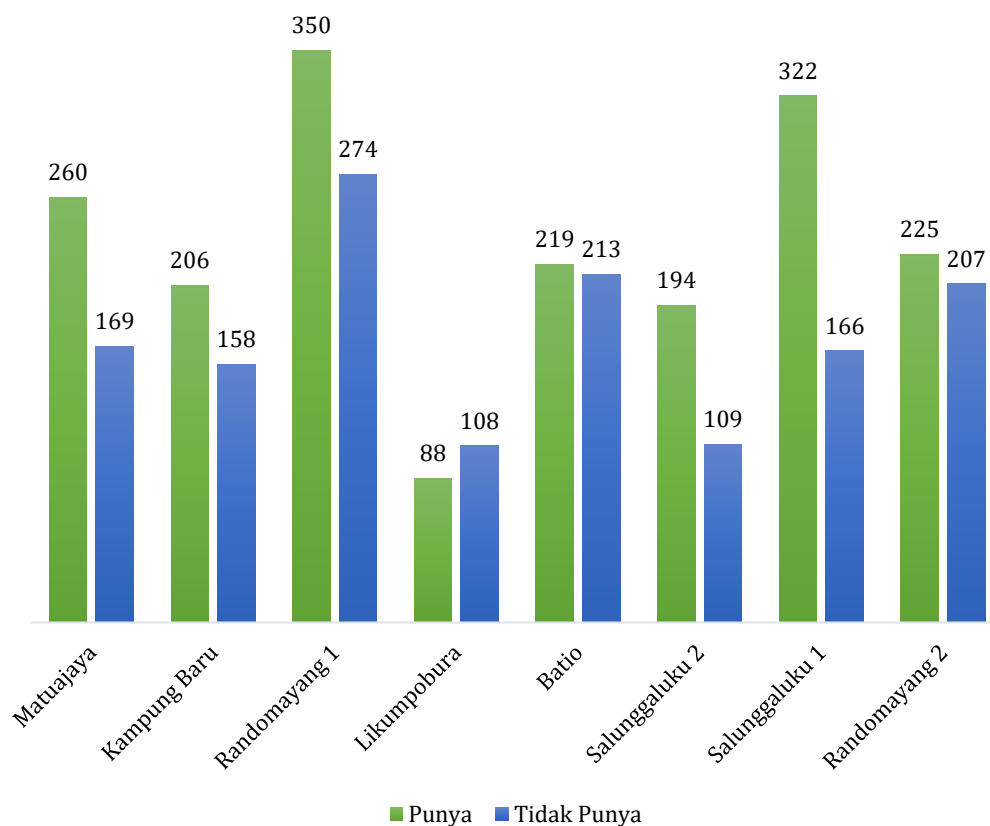


Gambar 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Randomayang

Pada gambar 19 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun Desa Randomayang, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Randomayang 1 229 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun Randomayang 1 sebanyak 395 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Likumpobura Sebanyak 82 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Likumpobura sebanyak 114 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Randomayang

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Randomayang yang memiliki akta kelahiran sebanyak 1864 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 1404 jiwa.

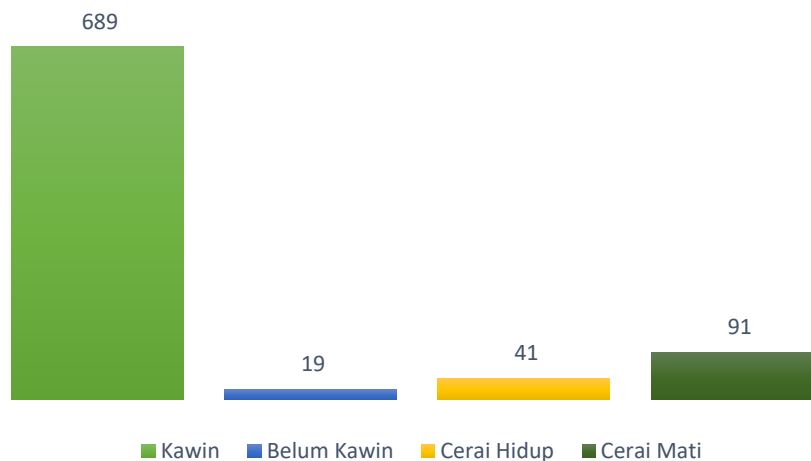


Gambar 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa/Kelurahan Randomayang

Pada gambar 20 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Randomayang 1 sebesar 274 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Likumpobura sebanyak 108 jiwa. Secara detail di Dusun Randomayang 1 terdapat 350 jiwa penduduk yang memiliki akta terbanyak. Kemudian untuk Dusun Likumpobura terdapat 88 jiwa penduduk yang memiliki akta terkecil.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang

Status perkawinan adalah bukti sah hubungan seseorang dengan orang lainnya, mengenai status dan peristiwa pernikahan seseorang yang dikeluarkan kantor urusan agama dan catatan sipil.



Gambar 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang

Pada gambar 21 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Randomayang yang memiliki status perkawinan sebanyak 689 KK, belum kawin sebanyak 19 KK, cerai hidup 41 KK dan Cerai mati sebanyak 91 KK. Data lebih detail dijabarkan pada **Error! Reference source not found.**

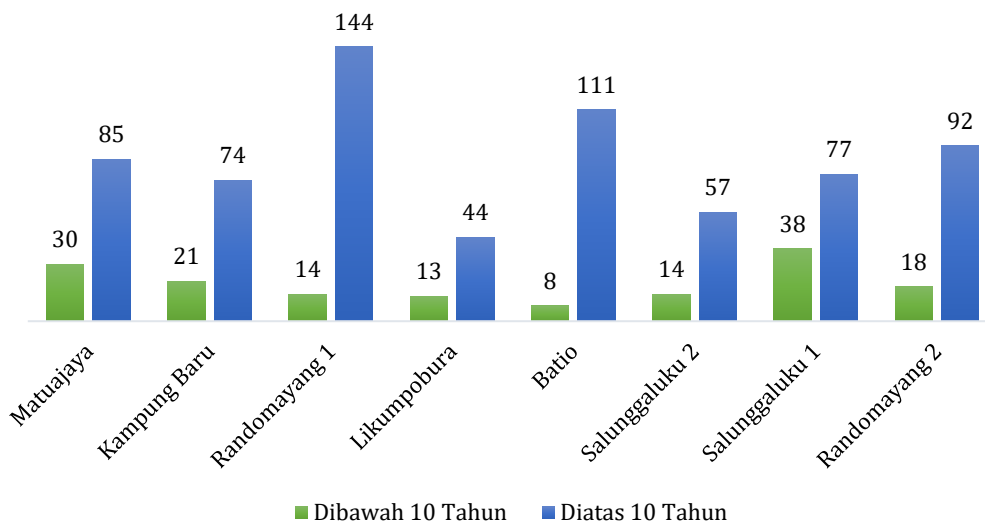
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Randomayang

Dusun	Jumlah			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Matuajaya	95	0	6	14
Kampung Baru	78	1	2	14
Randomayang 1	125	6	7	20
Likumpobura	47	1	4	5
Batio	98	2	6	13
Salunggaluku 2	64	0	5	2
Salunggaluku 1	96	3	7	9
Randomayang 2	86	6	4	14

Tabel 5 menunjukkan jumlah penduduk kawin terbanyak terdapat pada Dusun Randomayang 1 sebanyak 125 KK dan yang terkecil di Dusun Likumpobura sebanyak 47 jiwa, selanjutnya belum kawin terbanyak di Dusun Randomayang 1 dan Dusun Randomayang 2 masing-masing sebanyak 6 KK, terkecil di Dusun Matuajaya, Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 0 KK. Status cerai hidup terbanyak di Dusun Randomayang 1 dan Dusun Salunggaluku 1 masing-masing sebanyak 7 KK, terkecil di Dusun kampung Baru sebanyak 2 KK. Status cerai mati terbanyak di Dusun

Randomayang 1 sebanyak 20 KK, terkecil di Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 2 KK.

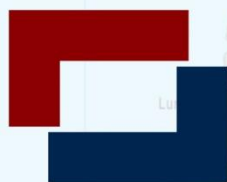
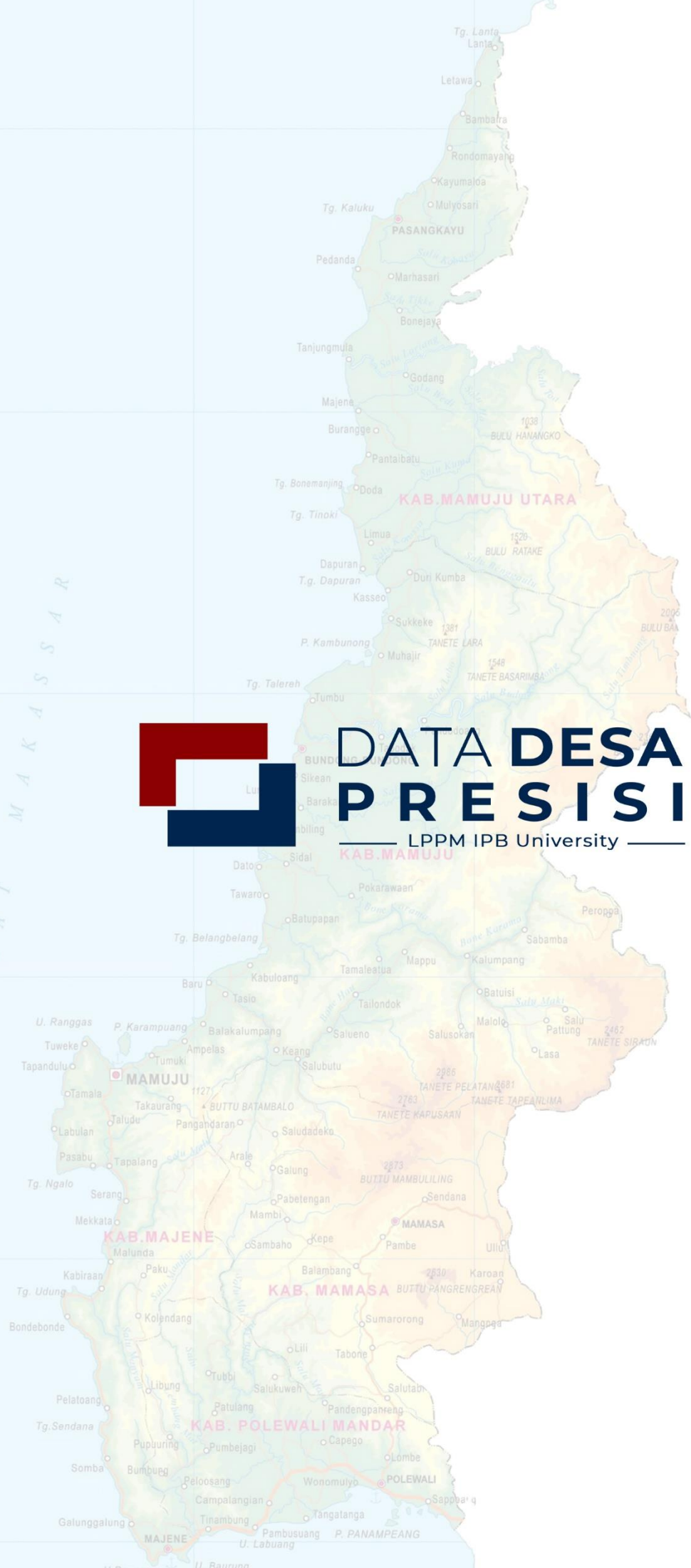
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Randomayang



Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Randomayang

Pada gambar 22 menunjukkan Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Randomayang yang dibawah 10 tahun sebanyak 156 KK, diatas 10 tahun sebanyak 684 KK. Terbanyak Lama Tinggal dibawah 10 tahun di dusun Salunggaluku 1 sebanyak 38 KK dan terkecil lama tinggal dibawah 10 tahun di Dusun Batio sebanyak 8 KK. Selanjutnya Terbanyak Lama Tinggal diatas 10 tahun di dusun Randomayang 1 sebanyak 144 KK dan terkecil lama tinggal dibawah 10 tahun di Dusun Likumpobura sebanyak 44 KK.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 4

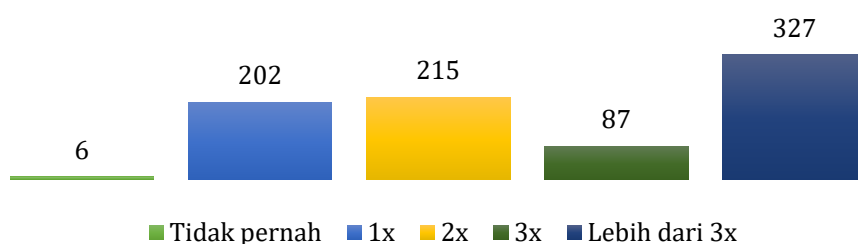
SANDANG, PANGAN & PAPAN

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu,
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Randomayang belanja pakaian 1X tahun sebanyak 202 jiwa, 2X setahun sebanyak 215 jiwa, 3X tahun sebanyak 87 jiwa, >3X tahun sebanyak 327 jiwa, dan tidak pernah beli baju dalam setahun sebanyak 6 jiwa.



Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang

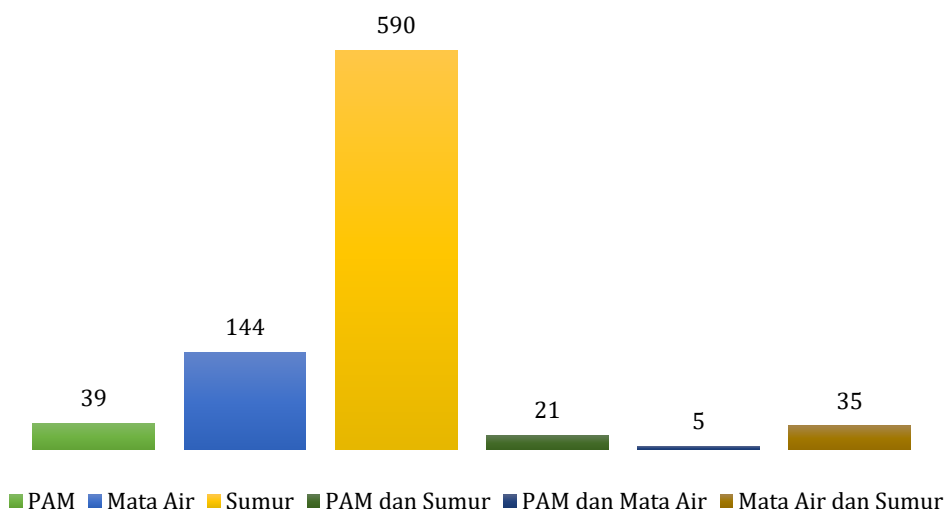
Pada gambar 23 bagian frekuensi terbanyak tidak beli pakaian per tahun di Dusun Salunggaluku 1 terdapat 4 jiwa dan yang terkecil di Dusun Likumpobura, Dusun Randomayang 1 masing-masing terdapat 1 jiwa. Frekuensi terbanyak beli pakaian 1X per tahun di Dusun Salunggaluku 1 terdapat 53 jiwa dan yang terkecil di Dusun Randomayang 1 terdapat 13 jiwa. Frekuensi terbanyak beli pakaian 2X per tahun di Dusun Randomayang 1 terdapat 46 jiwa dan yang terkecil di Dusun Likumpobura terdapat 8 jiwa. Frekuensi terbanyak beli pakaian 3X per tahun di Dusun Randomayang 2 terdapat 23 jiwa dan yang terkecil di Dusun Likumpobura terdapat 1 jiwa. Frekuensi terbanyak beli pakaian lebih 3X per tahun di Dusun Randomayang 1 terdapat 84 jiwa dan yang terkecil di Dusun Likumpobura terdapat 1 jiwa.

Tabel 6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Randomayang

Dusun	beli baju pertahun				
	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Matuajaya	0	18	24	9	64
Kampung Baru	0	17	18	13	45
Randomayang 1	0	13	46	15	84
Likumpobura	1	46	8	1	1
Batio	0	18	22	12	67
Salunggaluku 2	0	17	29	7	18
Salunggaluku 1	4	53	27	7	23
Randomayang 2	1	20	41	23	25

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Randomayang

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Randomayang didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur.



Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Randomayang

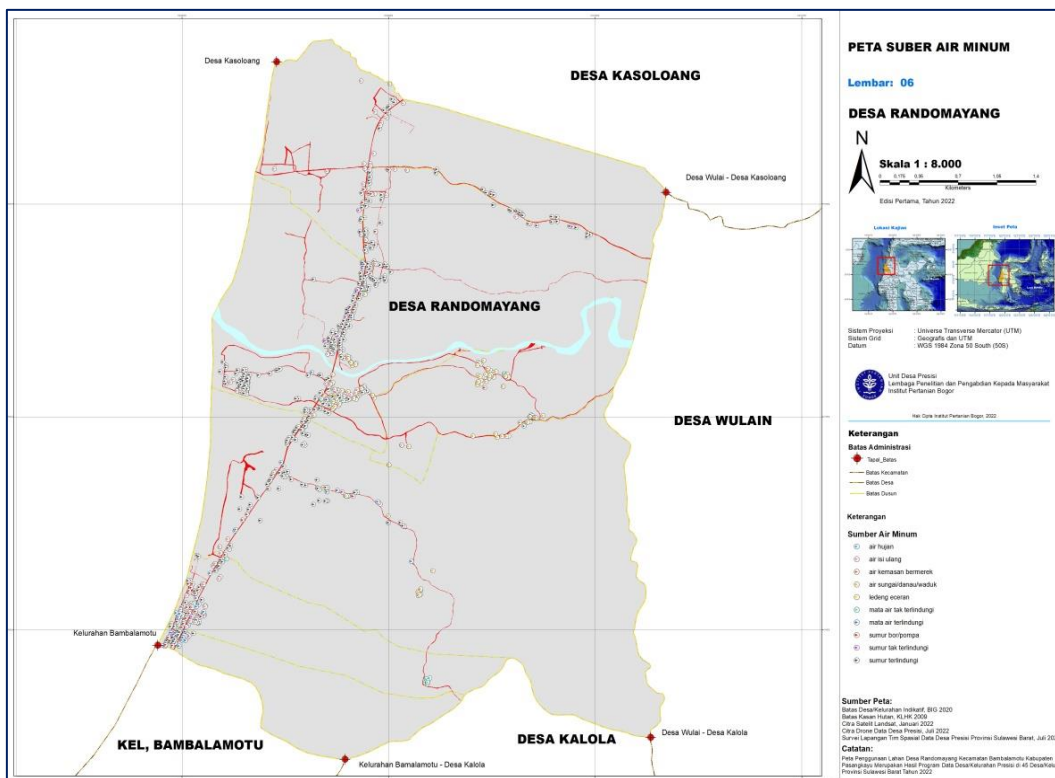
Pada gambar 24 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Randomayang menggunakan sumber air dari sumur. Terdapat 590 KK yang menggunakan sumber dari sumur, 144 KK menggunakan mata air, 39 KK menggunakan PAM, 35 KK menggunakan mata air dan sumur, 21 KK menggunakan PAM dan sumur, kemudian 5 KK yang menggunakan PAM dan sumur, terakhir 3 KK yang menggunakan tadah hujan.

Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Randomayang

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Matuajaya	1	0	103	6	2	3
Kampung Baru	3	18	68	1	0	3
Randomayang 1	1	10	127	3	0	16
Likumpobura	0	52	5	0	0	0
Batio	0	19	90	0	0	9
Salunggaluku 2	4	33	31	0	0	2
Salunggaluku 1	28	3	78	2	2	1
Randomayang 2	2	9	88	9	1	1

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Randomayang

Keperluan air minum, maka sumber air baku yang dapat digunakan untuk kebutuhan air minum dapat terdiri dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk, dll.), air tanah (sumur gali, sumur bor) maupun air hujan. Dari segi kualitas air, kualitas mata air relatif jernih dibandingkan dengan kualitas sumber air dari air permukaan pada umumnya, dengan demikian mata air lebih baik digunakan dibandingkan dengan air permukaan. Namun demikian keberadaan mata air ini pada saat ini terus berkurang keberadaannya. Air tanah, yang umumnya mempunyai kandungan besi dan mangan relatif lebih besar dari sumber air yang lain, pemakaiannya juga sudah harus mulai dikurangi atau dihentikan sehubungan dengan masalah penurunan muka tanah. Air hujan yang keberadaannya sangat tergantung musim, masih dapat digunakan sebagai sumber air baku dengan membangun tangki penampungan atau waduk dalam skala besar.



Gambar 25 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Randomayang

Sumber Air minum adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah untuk dikonsumsi. Persebaran penggunaan sumber air minum di Desa

Randomayang didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi.

Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Randomayang

Sumber Air Minum	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2	Total
Air hujan	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Air sungai/danau/waduk	0	26	12	52	8	6	0	0	104
Mata air tak terlindungi	0	1	0	0	0	9	0	0	10
Mata air terlindungi	0	0	4	1	9	13	18	1	46
Sumur tak terlindungi	2	0	11	0	1	2	10	0	26
Sumur terlindungi	75	31	121	0	81	16	51	88	388
Sumur Bor/Pompa	8	0	5	1	6	1	32	0	53
Ledeng eceran	2	0	0	0	0	0	0	0	2
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	28	35	5	2	13	24	3	21	131

Pada Tabel 8 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Randomayang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi. Terdapat 463 KK yang menggunakan sumur terlindungi, 131 KK menggunakan Air isi ulang, 104 KK menggunakan Air sungai/danau/waduk, 53KK menggunakan sumur bor/pompa, 46 KK menggunakan Mata air terlindungi, 26 KK yang menggunakan sumur tak terlindungi, 10 KK yang menggunakan mata air tak terlindungi, 2 KK yang menggunakan Ledeng eceran, kemudian Air kemasan bermerek, air hujan, sumur terlindungi masing-masing 1 KK.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Randomayang

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Randomayang didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 793 KK, Kayu Bakar sebanyak 29KK, Gas >3 sebanyak 13 KK, dan minyak tanah sebanyak 1 KK

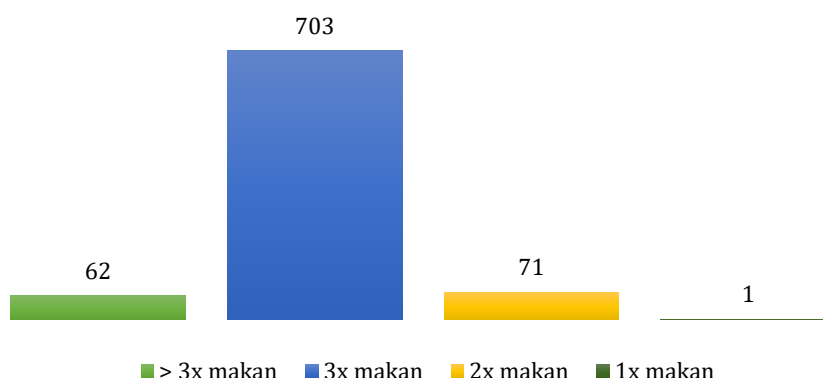
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Randomayang

Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga			
	gas 3 kg	kayu bakar	minyak tanah	gas lebih dari 3 kg
Matuajaya	108	3	0	4
Kampung Baru	91	0	0	2
Randomayang 1	151	3	1	3
Likumpobura	52	5	0	0
Batio	116	2	0	1
Salunggaluku 2	63	7	0	0
Salunggaluku 1	102	9	0	3
Randomayang 2	110	0	0	0

Pada Tabel 9 menunjukkan Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Sebagian besar dusun di Desa Randomayang. Dusun Randomayang 1 terbanyak memakai gas 3 Kg sebanyak 151 KK, terkecil Dusun Likumpobura sebanyak 52 KK. Dusun Salunggaluku 1 terbanyak memakai kayu bakar sebanyak 9 KK, terkecil Dusun Kampung Baru sebanyak 0 KK. Kemudian Dusun Matuajaya terbanyak memakai gas lebih dari 3 Kg sebanyak 4KK, Dusun Likumpobura, Dusun Salunggaluku 2 dan Dasun Randomayang 2 masing-masing sebanyak 0 KK. Sedangkan hanya Dusun Randomayang 1 yang masih memakai minyak tanah sebanyak 1KK.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Randomayang

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Randomayang Frakuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Randomayang sebesar 703 KK, frakuensi makan 1 kali sehari sebanyak 1 KK, frekuensi makan 2 kali sebanyak 71 KK, dan frakuensi makan >3 kali sebanyak 62 KK.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Randomayang

Pada gambar 26 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari sebanyak 703 KK, kemudian 2 kali sehari sebanyak 71 KK dan frekuensi makan >3 kali sebanyak 62 KK dan 1 kali sehari relatif sedikit yaitu sebanyak 1 KK.

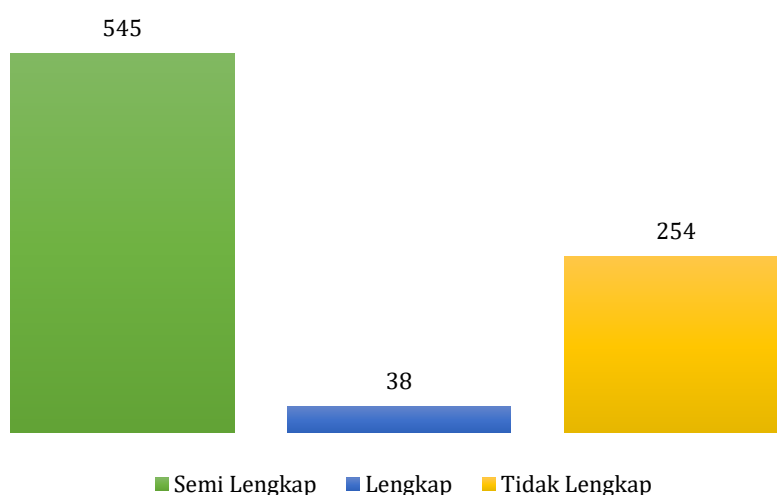
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Randomayang

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Matuajaya	3	105	7	0
Kampung Baru	2	87	4	0
Randomayang 1	42	110	6	0
Likumpobura	0	51	6	0
Batio	11	72	36	0
Salunggaluku 2	0	71	0	0
Salunggaluku 1	1	103	9	1
Randomayang 2	3	104	3	0

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Frekuensi makan per hari di Desa Randomayang frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebesar 110 KK, frekuensi makan 1 kali sehari terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 1 KK, frekuensi makan 2 kali terbanyak di Dusun Batio sebanyak 36 KK, dan frekuensi makan terbanyak >3 kali di Dusun Randomayang 1 sebanyak 42 KK.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Randomayang

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.



Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Randomayang

Pada gambar 27 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Randomayang menu lengkap sebanyak 38 KK, semi lengkap sebanyak 545 KK, dan tidak lengkap sebanyak 254 KK.

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Randomayang

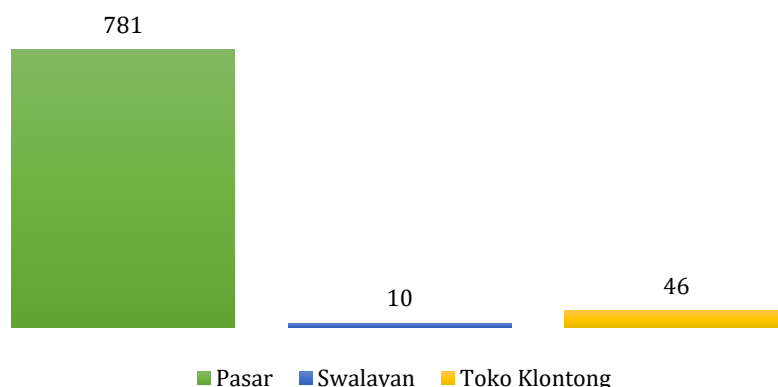
Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Matuajaya	55	6	54
Kampung Baru	72	1	20
Randomayang 1	97	1	60
Likumpobura	10	1	46
Batio	84	22	13
Salunggaluku 2	58	0	13
Salunggaluku 1	96	7	11
Randomayang 2	73	0	37

Pada tabel 11 menunjukkan keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Batio sebanyak 22 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Randomyang 1 sebanyak 60 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Randomyang 1 sebanyak 97 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Randomayang

Tempat Belanja adalah tempat dimana masyarakat membeli kebutuhan pokok. Tempat belanja di Desa Randomayang di pasar terbanyak sebesar 781

KK, swalayan sebanyak 10 KK, toko klontong sebanyak 46 KK, dan online sebanyak 0 KK.



Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Di Desa Randomayang

Pada gambar 28 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas belanja dipasar sebanyak 781 KK, selanjutnya 46 KK di toko klontong dan paling sedikit di Swalayan sebanyak 10 KK.

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja di Desa Randomayang

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong
Matuajaya	92	4	19
Kampung Baru	83	1	9
Randomayang 1	144	0	14
Likumpobura	57	0	0
Batio	116	2	1
Salunggaluku 2	67	1	3
Salunggaluku 1	113	1	0
Randomayang 2	109	1	0

Pada tabel 12 menunjukkan tempat belanja per bulan di Desa Randomayang di pasar terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebesar 144 KK, toko klontong terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 19 KK, dan swalayan terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 4 KK.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Randomayang

Konsumsi Karbohidrat adalah nutrisi atau zat gizi yang dibutuhkan tubuh agar bisa menjalankan aktifitas masyarakat didesa.

Tabel 13. Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Randomayang

Sumber Karbohidrat	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2
Beras (Kg)	3773	3142	5559	2281	4362	2926	4285	4170
Biskuit (Bungkus)	87700	50600	71200	800	89200	30600	39250	16260
Jagung (Kg)	198	212	186	93	245	95	206,5	96
Kentang (Kg)	139	122	98	0	51	12,5	48,5	28
Mie (Bungkus)	1659	1351	2369	786	1780	1279	1329	2166
Roti Tawar (Bungkus)	168	87	141	4	116	39	45	32
Singkong (Kg)	149	182	201	5	357	124	293	45
Sukun (Kg)	136	124	101	0	92	32	157	37
Tape Beras Ketan (Kg)	113	52	78	21	114	30	76	31

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan tabel 3 di Desa Randomayang secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 30498 Liter per bulan, 12719 bungkus indomie per bulan, 385610 bungkus biskuit per bulan, 499 Kg kentang per bulan, 632 bungkus roti tawar per bulan, 1356 Kg singkong per bulan, 679 Kg sukun per bulan, 515 Kg Tape Beras Ketan dan yang terakhir 1331,5 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebanyak 217,5 Kg/bulan, daging ayam sebanyak 985,5 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 9304,5 Kg/bulan, konsumsi ikan kering sebanyak 1427 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam sebanyak 4307,5 Kg/bulan.

Tabel 14 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Daging_Sapi	Daging_Ayam	Daging_Babi	Ikan_Segar	Ikan_Kering Asin	Telur_Ayam	Total
Matuajaya	50	228,5	3	1104	274	735	2394,5
Kampung Baru	41	139	0	1254	204	618	2256
Randomayang 1	31	144	0	1282	254	1366	3077
Likumpobura	0	59	0	362	77	257	755
Batio	60	272	4	1246	185	434	2201

Salunggaluku 2	14	74	0	1072	63,5	146	1369,5
Salunggaluku 1	2,5	27	0	2029,5	131,5	311,5	2502
Randomayang 2	19	42	0	955	238	440	1694

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas Konsumsi ikan segar, kemudian telur ayam, ikan kering, daging ayam dan daging sapi relatif sedikit. Konsumsi ikan segar per bulan di Desa Randomayang terbanyak di Dusun salunggaluku 1 sebanyak 2029,5 Kg, telur ayam terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 1366 Kg, ikan kering terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 274 Kg, daging ayam terbanyak di Dusun Batio sebanyak 272 Kg dan daging sapi terbanyak di Dusun Batio sebanyak 60 Kg.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi lauk Nabati per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum jumlah konsumsi tahu per bulan sebanyak 5080 Kg/bulan, tempe sebanyak 5044 Kg/bulan, konsumsi kacang hijau sebanyak 421,5 Kg/bulan, konsumsi kacang kedelai sebanyak 94 Kg/bulan, konsumsi merah kedelai sebanyak 68 Kg/bulan kemudian yang terakhir kacang mete sebanyak 29 Kg/bulan.

Tabel 15 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Kacang Hijau	Kacang Kedelai	Kacang Merah	Kacang Mete	Tahu	Tempe	Total
Matuajaya	83	34	23	19	813	797	1769
Kampung Baru	63	7	3	0	603	616	1292
Randomayang 1	66	8	1	9	862	832	1778
Likumpobura	15	0	0	1	534	555	1105
Batio	103	26	24	0	677	594	1424
Salunggaluku 2	28	10	0	0	257	272	567
Salunggaluku 1	33,5	1	10	0	895	935	1874,5
Randomayang 2	30	8	7	0	439	443	927

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas Konsumsi tahu, kemudian tempe, kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah dan kacang mete relatif sedikit. Konsumsi tempe per bulan di Desa Randomayang terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 895 Kg, tempe terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 935 Kg, kacang hijau terbanyak di Dusun Batio sebanyak 103 Kg, kacang kedelai terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 34 Kg, kacang merah terbanyak di Dusun Batio sebanyak 24 Kg dan kacang mete terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 19 Kg.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi sayuran per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum jumlah konsumsi bayam per bulan sebanyak 3582 ikat/bulan, kangkung sebanyak 3078 ikat/bulan, konsumsi terong sebanyak 1447,5 ikat/bulan, konsumsi sawi sebanyak 1447,5 ikat/bulan, daun singkong sebanyak 655,95 ikat/bulan, daun ubi sebanyak 490,5 ikat/bulan, kemudian yang terakhir oyong 208 ikat/bulan.

Tabel 16 jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Bayam	Kangkung	Sawi	Terong	Oyong	Daun Singkong	Daun Ubi	Total
Matuajaya	445	434	356	279	47	100	93	1754
Kampung Baru	586	403	215	202	4	105	125	1640
Randomayang 1	501	442	193	249	33	62	95	1575
Likumpobura	182	146	6	101	0	13	25,5	473,5
Batio	300	330	100	150	61	175	20	1136
Salunggaluku 2	444	378	77	80,5	22,5	143,95	5	1150,95
Salunggaluku 1	653	607	151	233	38,5	41	116	1839,5
Randomayang 2	471	338	32	153	2	16	11	1023

Pada tabel 16 menunjukkan Konsumsi sayuran pada Desa Randomayang sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap bayam dan kangkung relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Konsumsi bayam per bulan di Desa Randomayang terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 653 ikat, kangkung terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 607 ikat, terong terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 279 ikat, sawi terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 356 ikat, daun singkong terbanyak di Dusun Batio sebanyak 175 ikat, daun ubi terbanyak di Dusun Kampung Baru sebanyak 125 ikat, dan oyong terbanyak di Dusun Batio sebanyak 61 ikat.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi Buah-buahan per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum jumlah konsumsi pisang per bulan sebanyak 3475 Kg/bulan, pepaya sebanyak 1540,5 Kg/bulan, konsumsi mangga sebanyak 1471 Kg/bulan, konsumsi semangka sebanyak 1341,5 Kg/bulan, jeruk sebanyak 1063,85 Kg/bulan, alpukat sebanyak 309,5 Kg/bulan, kemudian yang terakhir melon 196,5 kg/bulan.

Tabel 17 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang	Alpukat	Semangka	Melon	Total
Matuajaya	181	219	218	452	77	154	53	1354
Kampung Baru	175	233	222	401	54	170	27	1282
Randomayang 1	240	237	281	612	52,5	185	25,5	1633
Likumpobura	29,8	1	85	70	0	210	0	395,8
Batio	188,5	296	374	654	80	258	61	1911,5
Salunggaluku 2	56,75	114	112	281	15	102,5	2	682,75
Salunggaluku 1	92,8	317	202	760	9	165	13	1558,8
Randomayang 2	100	54	47	245	22	97	15	580

Pada tabel 17 menunjukkan Konsumsi Buah-buahan pada Desa Randomayang sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap pisang relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan buah-buahan lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi melon. Konsumsi pisang per bulan di Desa Randomayang terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 760 Kg, pepaya terbanyak di Dusun Batio sebanyak 374 Kg, mangga terbanyak di Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 317 Kg, semangka terbanyak di Dusun Batio sebanyak 258 Kg, jeruk terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 240 ikat, alpukat terbanyak di Dusun Batio sebanyak 80 Kg, dan melon terbanyak di Dusun Batio sebanyak 61 Kg.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi Bumbu per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum jumlah konsumsi cabai per bulan sebanyak 1755,5 Kg/bulan, bawang merah sebanyak 1403,5 Kg/bulan, kemudian yang terakhir bawang putih sebanyak 1255 kg/bulan.

Tabel 18 Jumlah konsumsi per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih	Total
Matuajaya	334,4	272,4	267	874,2
Kampung Baru	248	248	226	722
Randomayang 1	240,5	210	191	641,2
Likumpobura	37,05	48,5	32,5	118,05
Batio	204,5	141	122	467
Salunggaluku 2	66,75	66,25	42,8	175,75
Salunggaluku 1	177,3	147	125	449,45
Randomayang 2	447	270	249	966

Pada tabel 18 menunjukkan Konsumsi bumbu pada Desa Randomayang sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap cabai relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan bumbu lainnya. Konsumsi cabai per bulan di Desa Randomayang terbanyak di Dusun Randomayang 2 sebanyak 447 Kg, bawang merah terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 272,4 Kg, dan bawang putih terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 267,4 Kg.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi bahan masak per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum konsumsi garam, gas, minyak goreng dan gula.

Tabel 19 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Minyak Goreng	Gas	Total
Matuajaya	664	722	1386
Kampung Baru	615	623	1238
Randomayang 1	679	904	1583
Likumpobura	195	221	416
Batio	412	614	1026
Salunggaluku 2	250	436	686
Salunggaluku 1	528	485	1013
Randomayang 2	504	585	1089

Pada Tabel 19 menunjukkan Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Randomayang yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 3847 liter per bulan, Gas 4590 Kg per bulan, garam 291208 Kg per bulan dan gula 2720 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Randomayang

Adapun konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Randomayang yaitu secara umum konsumsi susu, teh, kopi, rokok.

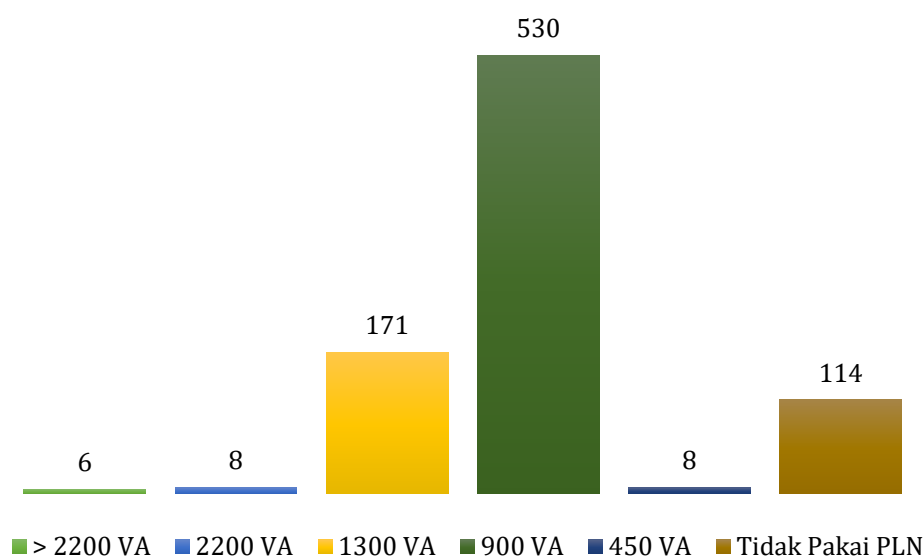
Tabel 20 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Randomayang

Dusun	Garam	Gula	Susu	Teh	Kopi	Rokok	Total
Matuajaya	34210	442,5	1000	1353	1600	1673	40278,5
Kampung Baru	41450	350,5	918	1463	1580	1073	46834,5
Randomayang 1	51650	370,5	952	2434	2202	2773	60381,5
Likumpobura	11700	166	38	3	72	978	12957
Batio	46158	358,5	1826	2223	3047	2092	55704,5
Salunggaluku 2	26250	206	1211	1334	1756	1362	32119
Salunggaluku 1	53420	551	601	1384	2228	1786	59970
Randomayang 2	26370	275	482	791	1152	1470	30540

Pada tabel 20 menunjukkan Secara parsial di tiap dusun di Desa Randomayang dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar dusun di Desa Randomayang Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 13637 gelas per bulan, 13207bungkus rokok, 10985 gelas teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 7028 gelas per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Randomayang

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Randomayang untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 8 KK, 900 VA sebanyak 530 KK, 1300 VA sebanyak 171 KK, 2200 VA sebanyak 8 KK, dan Lebih dari 2200 VA Sebanyak 6 KK, tidak pakai PLN sebanyak 114 KK.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Randomayang

Pada gambar 29 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Randomayang mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 1300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu tersebar rata disetiap dusun.

Tabel 21 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) basis dusun di Desa Randomayang

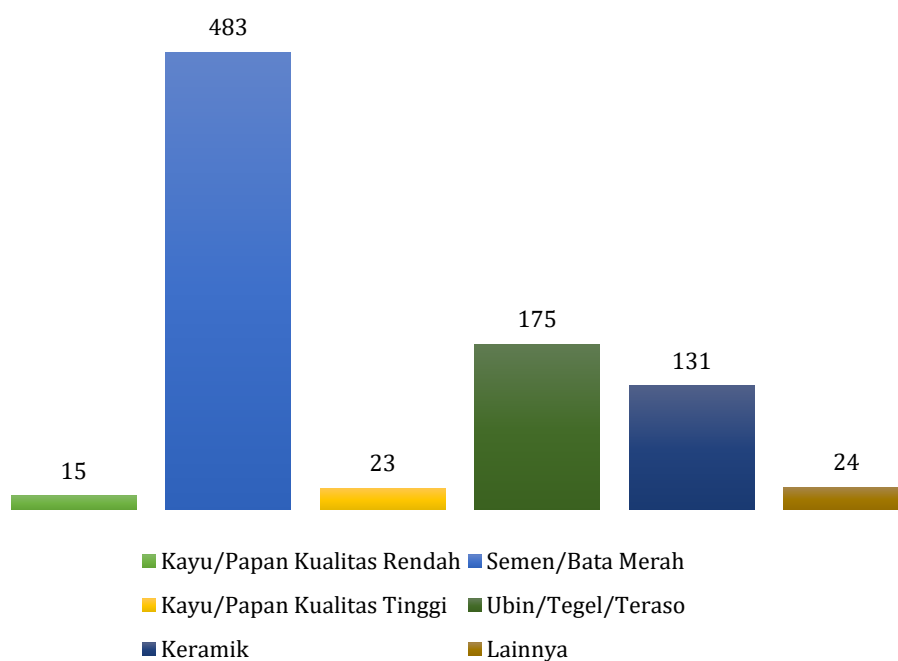
Dusun	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Matuajaya	3	4	29	71	1	7
Kampung Baru	0	0	13	64	0	16
Randomayang 1	1	2	30	112	3	10
Likumpobura	0	0	3	35	0	19
Batio	1	2	41	62	2	11
Salunggaluku 2	0	0	17	35	0	19
Salunggaluku 1	1	0	25	58	1	29
Randomayang 2	0	0	13	93	1	3

Pada tabel 21 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) basis dusun terbanyak tidak pakai PLN di Dusun

Salunggaluku 1 sebesar 29 KK, 450VA terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 3 KK, 900VA terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 112 KK, 1300VA terbanyak di Dusun Batio sebanyak 41 KK, 2200VA terbanyak di Dusun Matuajaya sebanyak 4 KK, dan >2200VA terbanyak di Dusun Matuajaya 3 KK.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Adapun keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggalin di Desa Randomayang yaitu secara umum semen/bata Merah, Ubin/Tegel/Teraso, keramik, Kayu/Papan Kualitas Tinggi, Kayu/Papan Kualitas Rendah, tanah, bambu, Parket/Vinil/Permadani, dan Marmer/Granit.



Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Pada gambar 30 Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata Merah mendominasi di Desa Randomayang dengan total KK sebanyak 483 KK, 175 KK dengan jenis lantai Ubin/Tegel/Teraso, 131 KK dengan jenis lantai keramik, 23 KK dengan menggunakan Kayu/Papan Kualitas Tinggi, 15 KK dengan menggunakan jenis Kayu/Papan Kualitas Rendah, jenis tanah, dan bambu masing-masing 4KK , kemudian 1 KK yang menggunakan jenis Parket/Vinil/Permadani, dan Marmer/Granit.

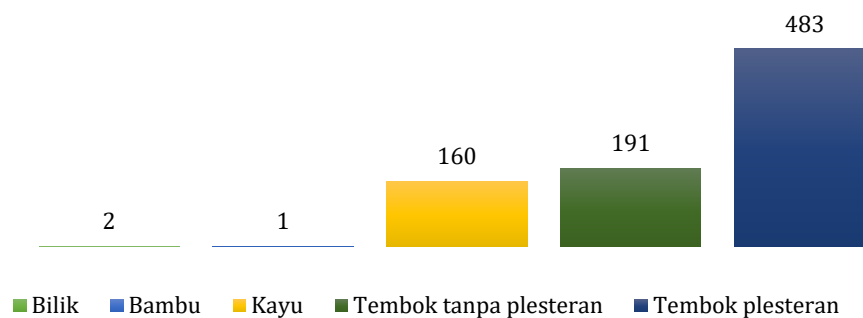
Tabel 22 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Randomayang

Dusun	Tanah	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Bambu	Semen/Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Ubin/Tegel/ Teraso	Parquet/Vinil/ Permadani	Keramik	Marmer/ Granit
Matuajaya	0	0	0	83	1	26	0	5	0
Kampung Baru	0	2	1	50	1	29	1	9	0
Randomayang 1	2	1	0	98	9	42	0	6	0
Likumpobura	0	0	1	46	3	0	0	7	0
Batio	1	6	0	59	7	7	0	39	0
Salunggaluku 2	1	3	1	44	1	19	0	2	0
Salunggaluku 1	0	1	1	61	1	20	0	29	1
Randomayang 2	0	2	0	42	0	32	0	34	0

Pada tabel 22 Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai semen/bata Merah terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 98 KK, jenis lantai Ubin/Tegel/Teraso terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 42 KK, jenis lantai keramik terbanyak di Dusun Batio sebanyak 39 KK, jenis Kayu/Papan Kualitas Tinggi terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 9 KK, jenis Kayu/Papan Kualitas Rendah terbanyak di Dusun Batio sebanyak 6 KK, jenis tanah terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 2 KK, jenis bambu terbanyak masing-masing 1 KK di Dusun Kampung Baru, Dusun Likumpobura, Dusun Salunggaluku 1, Dusun Salunggaluku 2, jenis Parket/Vinil/Permadani terbanyak pada Dusun Kampung baru 1 KK, dan Marmer/Granit terbanyak pada Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 1 KK.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Randomayang yaitu secara umum bilik, bambu, kayu, tembok tanpa plesteran, dan tembok plesteran.



Gambar 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Pada gambar 31 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plesteran di Desa Randomayang, kemudian Tembok tanpa plesteran, dst. Adapun jumlah dengan jenis dinding rumah tembok plesteran sebanyak 483 KK, kemudian 191 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 160 KK menggunakan kayu, 2 KK menggunakan bilik, dan yang menggunakan kayu sebanyak 1 KK.

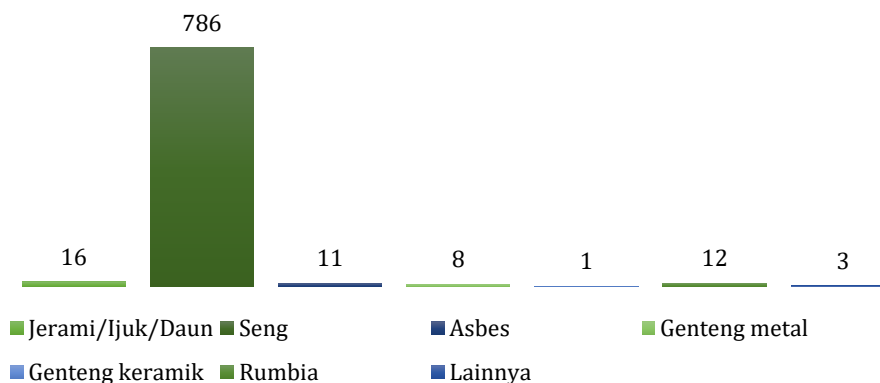
Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Dusun	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
Matuajaya	1	1	25	27	61
Kampung Baru	0	0	24	24	45
Randomayang 1	1	0	25	51	81
Likumpobura	0	0	11	29	17
Batio	0	0	21	36	62
Salunggaluku 2	0	0	20	12	39
Salunggaluku 1	0	0	23	8	83
Randomayang 2	0	0	11	4	95

Pada tabel 23 Data di atas menunjukkan bahwa jenis bilik terbanyak di Dusun matuajaya dan Randomayang 1 masing-masing sebanyak 1 KK, jenis bambu terbanyak di Dusun matuajaya sebanyak 1 KK, , jenis kayu terbanyak di Dusun matuajaya dan Randomayang 1 masing-masing sebanyak 25 KK, jenis tembok tanpa plesteran terbanyak di Dusun Randomayang 1 sebanyak 51 KK, dan terakhir jenis tembok plesteran terbanyak di Dusun Randomayang 2 sebanyak 95 KK.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Randomayang yaitu secara umum Jerami/Ijuk/Daun, seng, rumbia, asbes, Genteng metal, genteng keramik, dan atap lainnya.



Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Pada gambar 32 menunjukkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Randomayang, menggunakan Jerami/Ijuk/Daun, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 786 KK, menggunakan Jerami/Ijuk/Daun sebanyak 16 KK, menggunakan rumbia sebanyak 12 KK, menggunakan asbes sebanyak 11 KK, dan menggunakan jenis atap lainnya 12 KK.

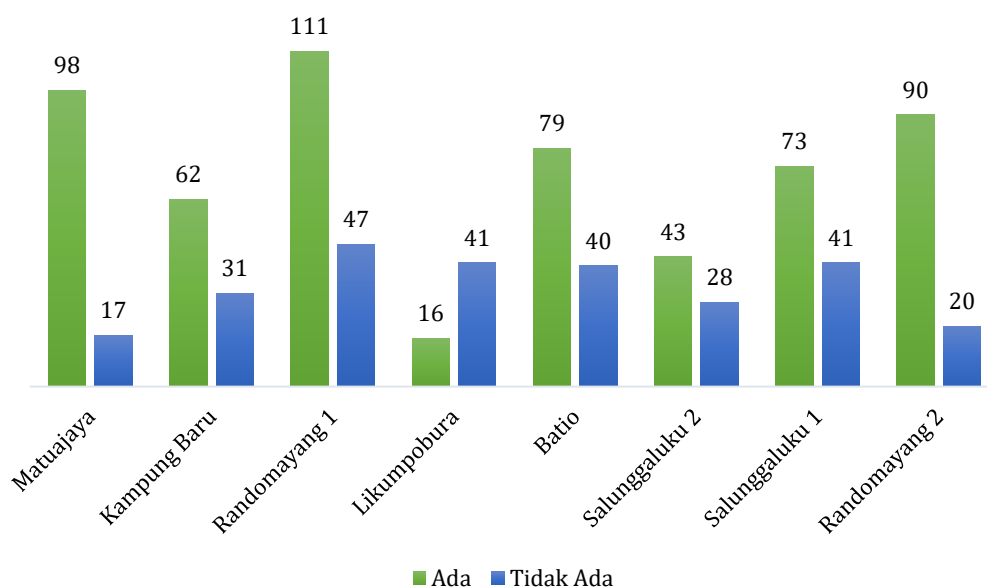
Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Dusun	Jerami/Ijuk/ Daun	Seng	Asbes	Genteng metal	Genteng keramik	Rumbia	Lainnya
Matuajaya	1	108	4	0	1	1	0
Kampung Baru	0	90	3	0	0	0	0
Randomayang 1	5	153	0	0	0	0	0
Likumpobura	0	53	0	0	0	4	0
Batio	3	114	0	0	0	1	1
Salunggaluku 2	2	69	0	0	0	0	0
Salunggaluku 1	1	99	3	8	0	2	1
Randomayang 2	4	100	1	0	0	4	1

Pada tabel 24 menunjukkan jumlah terbanyak keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali setiap dusun di Desa Randomayang yaitu jenis Jerami/Ijuk/Daun terbanyak Dusun Randomayang 1 sebanyak 5 KK, jenis seng terbanyak Dusun Randomayang 1 sebanyak 153 KK, jenis asbes terbanyak Dusun Matuajaya sebanyak 4 KK, jenis rumbia terbanyak Dusun Likumpobura dan Randomayang 2 masing-masing sebanyak 4 KK, jenis Genteng metal terbanyak Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 8 KK, jenis genteng keramik terbanyak Dusun Matuajaya sebanyak 1 KK, dan jenis atap lainnya terbanyak Dusun Batio, Salunggaluku 1 dan Randomayang 2 masing-masing sebanyak 1 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Dalam Rumah Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban dalam rumah di Desa Randomayang yaitu secara umum dijelaskan ada atau tidaknya yaitu.

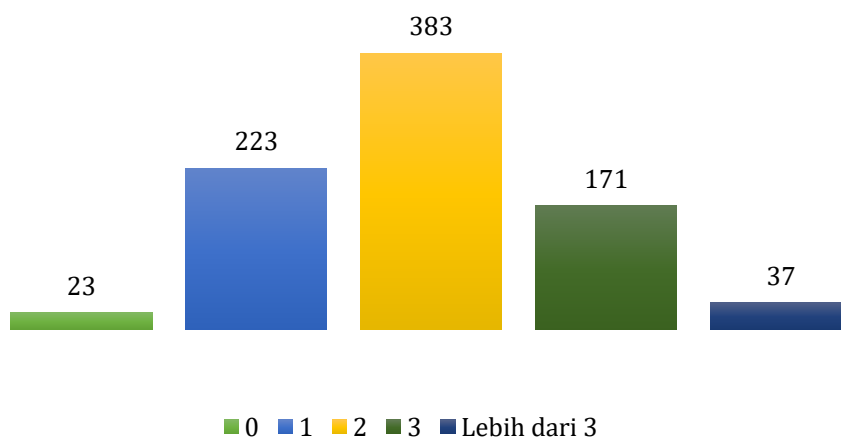


Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Pada gambar 33 menunjukkan mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 572 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 265 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Randomayang yaitu secara umum dibagi 0 kamar, 1 kamar, 2 kamar, 3 kamar, dan lebih dari 3 kamar yang dimiliki.



Gambar 34 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Randomayang

Pada gambar 34 menunjukkan Secara keseluruhan di Desa Randomayang mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 383 KK, kemudian kepemilikan dengan 1 kamar sebanyak 223 KK, kepemilikan 3 kamar sebanyak 171 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 37 KK, dan masih terdapat 23 KK yang tidak memiliki kamar.

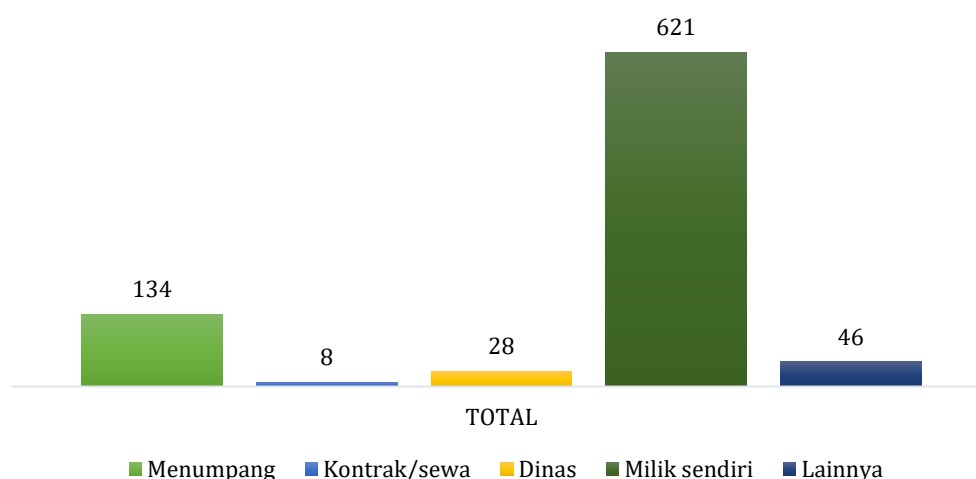
Tabel 25 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur rumah Di Desa Randomayang

Dusun	jumlah kamar tidur					TOTAL
	0	1	2	3	Lebih dari 3	
Matuajaya	1	30	47	31	6	115
Kampung Baru	2	22	38	23	8	93
Randomayang 1	3	36	79	31	9	158
Likumpobura	1	43	12	1	0	57
Batio	3	31	59	25	1	119
Salunggaluku 2	10	19	25	16	1	71
Salunggaluku 1	3	27	44	28	12	114
Randomayang 2	0	15	79	16	0	110

Pada tabel 25 menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur rumah yang ditinggali setiap dusun di Desa Randomayang yaitu jumlah 0 kamar tidur terbanyak Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 10 KK, jumlah 1 kamar tidur terbanyak Dusun Likumpobura sebanyak 43 KK, jumlah 2 kamar tidur terbanyak Dusun Randomayang 1 dan Randomayang 2 masing-masing sebanyak 79 KK, jumlah 3 kamar tidur terbanyak Dusun Matuajaya sebanyak 31 KK, jumlah >3 kamar tidur terbanyak Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 12 KK.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan rumah di Desa Randomayang yaitu secara umum dibagi menumpang, kontrak/sewa, dinas, milik sendiri, dan lainnya.



Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Pada gambar 35 menunjukkan Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Randomayang, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 621 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 134 KK, status lainnya sebanyak 46 KK, status dinas sebanyak 28 KK, dan status kepemilikan rumah kontrak/sewa sebanyak 8 KK.

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Randomayang

Dusun	Status kepemilikan rumah					TOTAL
	Menumpang	Kontrak/sewa	Dinas	Milik sendiri	Lainnya	
Matuajaya	16	3	3	90	3	115
Kampung Baru	7	0	12	74	0	93
Randomayang 1	25	3	1	128	1	158
Likumpobura	9	0	0	46	2	57
Batio	17	0	3	98	1	119
Salunggaluku 2	12	1	1	56	1	71
Salunggaluku 1	31	1	0	76	6	114
Randomayang 2	17	0	8	53	32	110

Pada tabel 26 menunjukkan jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali setiap dusun di Desa Randomayang yaitu rumah menumpang terbanyak Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 31 KK, rumah kontrak/sewa terbanyak Dusun Matuajaya dan Randomayang 1 masing-masing sebanyak 3 KK, rumah dinas terbanyak Dusun Kampung Baru sebanyak 12 KK, rumah milik sendiri terbanyak Dusun Randomayang 1 sebanyak 128 KK, rumah lainnya terbanyak Dusun Randomayang 2 sebanyak 32 KK.



Bagian 5

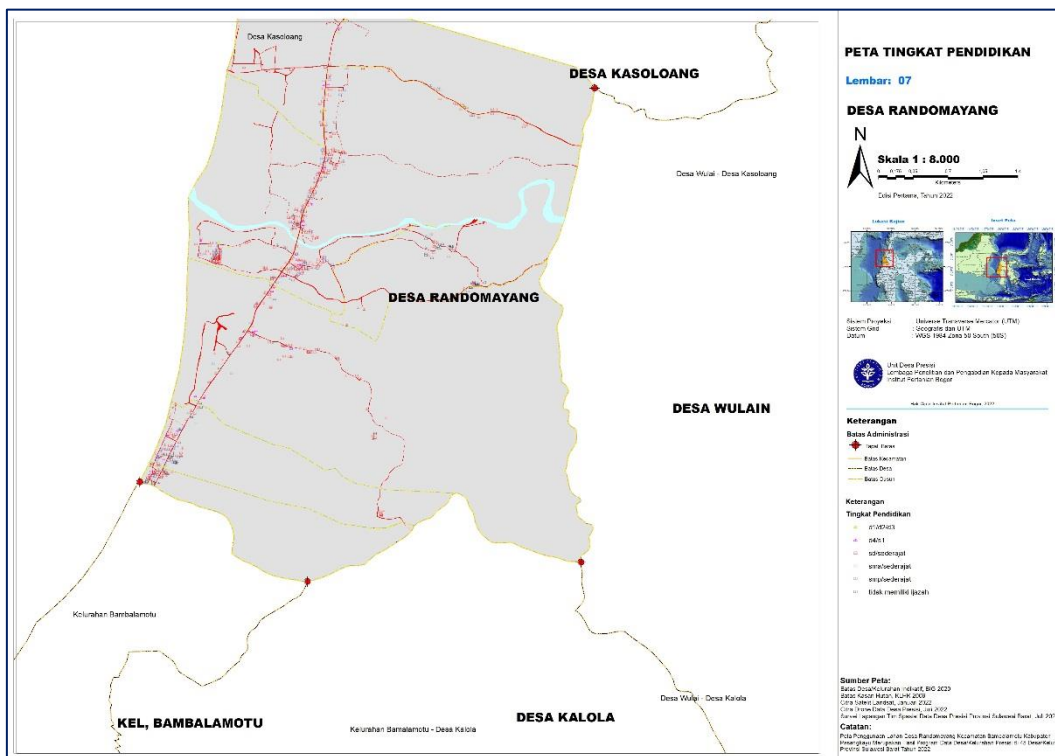
PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

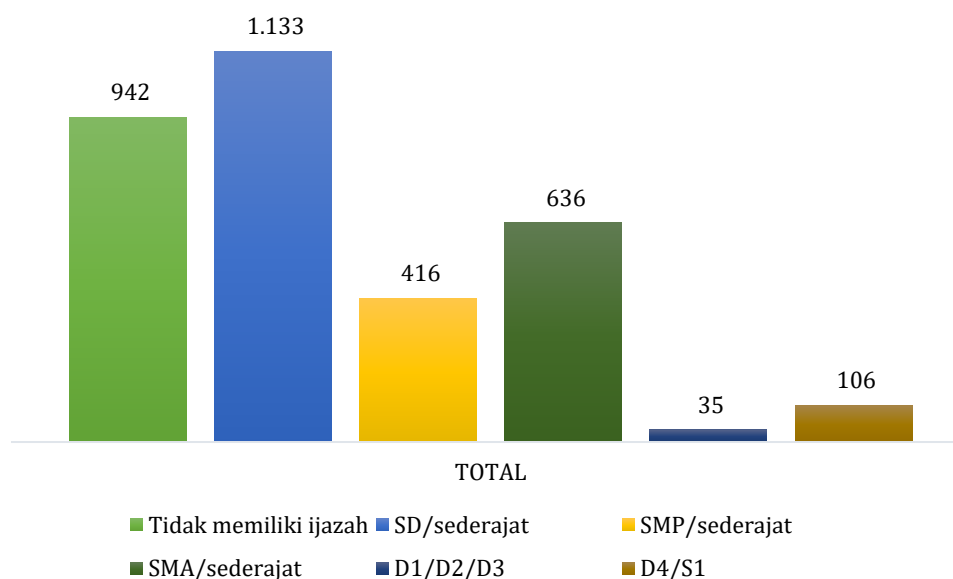
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.



Gambar 36 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Randomayang

Pada gambar 36 adapun jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah di Desa Randomayang yaitu secara umum dibagi menjadi tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3.



Gambar 37 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang

Pada gambar 37 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Randomayang terbagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.133 jiwa (34,67 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 35 jiwa (1,02 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Randomayang terdapat 1.133 jiwa (34,90 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 942 jiwa (28,82 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 636 jiwa (19,46 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 416 jiwa (12,73 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 106 jiwa (3,24 persen), dan D1/D2/D3 sebanyak 35 jiwa (1,02 persen).

Tabel 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/ D2/ D3	D4/ S1
Matuajaya	95	139	46	112	17	20
Kampung Baru	83	136	59	69	4	13
Randomayang 1	146	240	90	122	3	23
Likumpobura	103	46	30	16	0	1
Batio	116	187	42	67	2	18
Salunggaluku 2	86	106	37	66	1	7
Salunggaluku 1	184	124	65	95	5	15
Randomayang 2	129	155	47	89	3	9

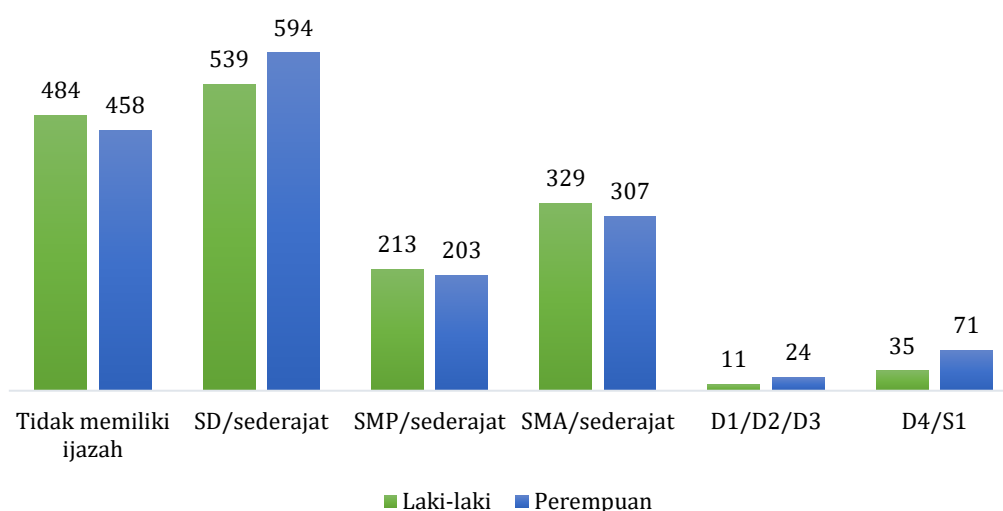
Pada tabel 27 menunjukkan kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Salunggaluku 1 dengan jumlah 184 jiwa (5,63 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Randomayang 1 sebanyak 146 jiwa (4,47 persen), Dusun Randomayang 2 sebanyak 129 jiwa (3,95 persen), Dusun Batio sebanyak 116 jiwa (3,55 persen), Dusun Likumpobura sebanyak 103 jiwa (3,15 persen), Dusun Matuajaya sebanyak 95 jiwa (2,91 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 86 jiwa (2,54 persen), Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 86 jiwa (2,63 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Randomayang 1 dengan jumlah 240 jiwa (7,34 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Batio sebanyak 187 jiwa (5,72 persen), Dusun Randomayang 2 sebanyak 155 jiwa (4,74 persen), Dusun Matuajaya sebanyak 139 jiwa (4,25 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 136 jiwa (4,16 persen), dan Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 124 jiwa (1,99 persen), Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 106 jiwa (3,24 persen), Dusun Likumpobura sebanyak 46 jiwa (1,41 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun Randomayang 1 dengan jumlah 90 jiwa (2,75 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 65 jiwa (1,99 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 59 jiwa (1,81 persen), Dusun Randomayang 2 sebanyak 47 jiwa (1,44 persen), Dusun Matuajaya sebanyak 46 jiwa (1,41 persen), Dusun Batio sebanyak 42 jiwa (1,29 persen), Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 37 jiwa (1,13 persen), Dusun Likumpobura sebanyak 30 jiwa (0,92 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Randomayang 1 jumlah terbanyak yakni 122 jiwa (3,73 persen), diikuti Dusun Matuajaya sebanyak 112 jiwa (3,43 persen), Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 95 jiwa (2,91 persen), Dusun Randomayang 2 sebanyak 89 jiwa (2,72 persen), Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 66 jiwa (2,02 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 69 jiwa (2,11 persen), Dusun Batio sebanyak 67 jiwa (2,05 persen), Dusun Likumpobura sebanyak 16 jiwa (0,49 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Matuajaya sebanyak 17 jiwa (0,52 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 5 jiwa (0,15 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 4 jiwa (0,12 persen), Dusun Randomayang 1, Dusun Randomayang 2, masing-masing sebanyak 3 jiwa (0,09 persen), Dusun Batio sebanyak 2 jiwa (0,06 persen), Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 1 jiwa (0,03 persen), Dusun Likumpobura sebanyak 0 jiwa (0,00 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Randomayang 1 sebanyak 23 jiwa (0,70 persen) dari total jumlah penduduk, diikutin Dusun Matuajaya sebanyak 20 jiwa (0,61 persen), Dusun Batio

sebanyak 18 jiwa (0,55 persen), Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 15 jiwa (0,46 persen), Dusun Kampung Baru sebanyak 13 jiwa (0,40 persen), Dusun Randomayang 2 sebanyak 9 jiwa (0,28 persen), Dusun Salunggaluku 2 masing sebanyak 7 jiwa (0,21 persen), sedangkan Dusun Likumpobura sebanyak 1 jiwa (0,03 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Randomayang yang tidak memiliki ijazah terdapat 484 jiwa dan perempuan terdapat 458 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat terdapat 1.133 jiwa dan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/ sederajat terdapat 416 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 636 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 35 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 106 jiwa. Sedangkan untuk S2 dan S3, tidak ada penduduk desa Randomayang yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S2 dan S3.



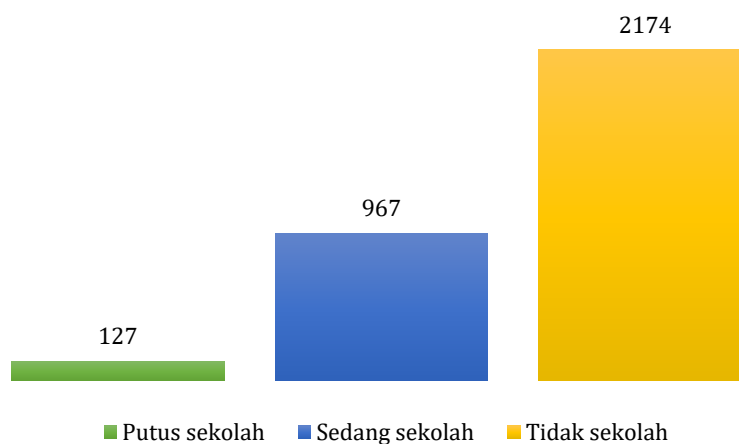
Gambar 38 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Randomayang

Pada gambar 38 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimasing-masing dusun didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/ Sederajat sebanyak 1.133 jiwa. Dusun Randomayang 1 mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 146 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun

Randomayang 1. Namun ada yang berbeda di jenjang pendidikan D1-D2-D3, dimana Dusun Matuajaya yang lebih mendominasi dibandingkan dengan Dusun Randomayang 1 yaitu sebanyak 3 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI-D2-D3 di Dusun Matuajaya dan sebanyak 17 penduduk yang memiliki ijazah terakhir DI-D2-D3.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang

Pada gambar 39 menunjukkan mayoritas penduduk Desa Randomayang sebanyak 2174 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 127 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 967 jiwa.

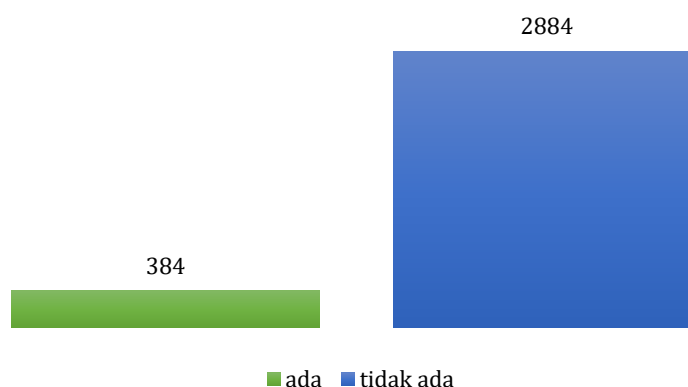
Tabel 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Randomayang

Dusun	Partisipasi Sekolah			TOTAL
	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah	
Matuajaya	3	113	313	429
Kampung Baru	37	107	220	364
Randomayang 1	3	184	437	624
Likumpobura	60	51	85	196
Batio	2	120	310	432
Salunggaluku 2	6	100	197	303
Salunggaluku 1	16	148	324	488
Randomayang 2	0	144	288	432

Pada tabel 28 menunjukkan bahwa dimasing-masing dusun yang ada di Desa Randomayang didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah diseluruh dusun. Dusun Randomayang 1 menjadi dusun dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 437 jiwa, sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Likumpobura sebanyak 85 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu Dusun Likumpobura sebanyak 60 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Batio hanya terdapat 2 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, dusun yang memiliki persentase tertinggi yaitu Dusun Randomayang 1 sebanyak 184 jiwa dan dusun yang memiliki persentase rendah yaitu Dusun Likumpobura sebanyak 51 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan di Desa Randomayang yaitu secara umum dibagi menjadi ada dan tidak adanya bantuan.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Randomayang

Pada gambar 40 menunjukkan bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap dusun yang ada di Desa Randomayang yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relative rendah. Ada 2884 jiwa yang tidak menerima bantuan dan 384 jiwa yang mendapatkan bantuan pendidikan di Desa Randomayang.

Tabel 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Randomayang

Dusun	Bantuan pendidikan		TOTAL
	ada	tidak ada	
Matuajaya	38	391	429
Kampung Baru	34	330	364
Randomayang 1	68	556	624
Likumpobura	95	101	196
Batio	36	396	432
Salunggaluku 2	35	268	303
Salunggaluku 1	46	442	488
Randomayang 2	32	400	432

Pada tabel 29 menunjukkan dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di Dusun Likumpobura sebanyak 95 jiwa, Dusun dengan persentase rendah yang menerima bantuan pendidikan berada di Dusun Randomayang 2 sebanyak 32 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase tinggi tidak menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Randomayang 1 yaitu sebanyak 556 jiwa, Dusun dengan persentase rendah yang tidak menerima bantuan pendidikan berada di Dusun Likumpobura sebanyak 101 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Randomayang

Etnisitas adalah hubungan antar kelompok di mana perbedaan budaya antar kelompok dikomunikasikan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus, adapun jumlah Penduduk Berdasarkan etnisitas yang ada di Desa Randomayang.

Tabel 30 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Randomayang

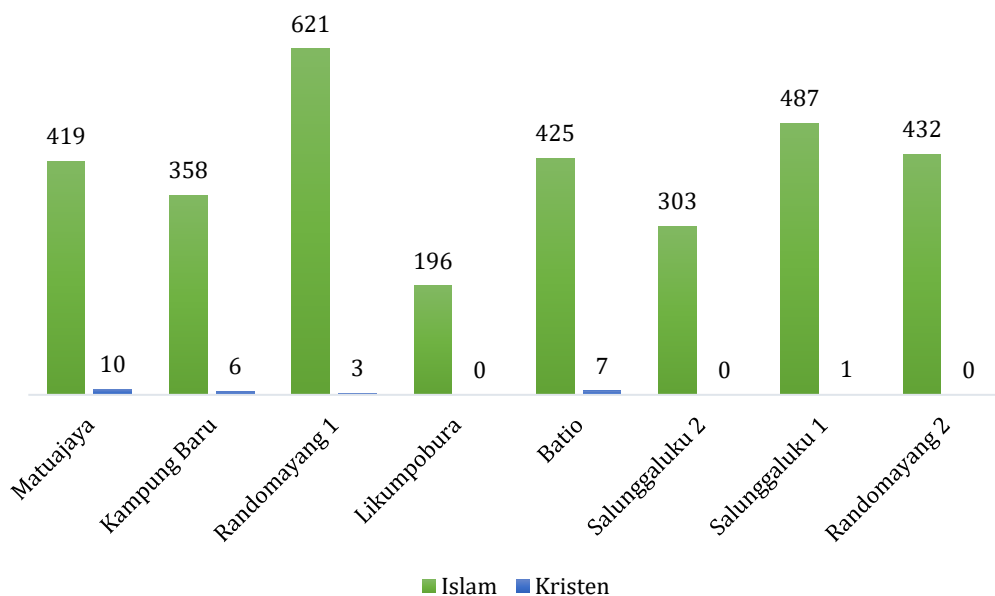
Etnis	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2	Total
aceh	0	0	3	0	0	0	0	0	3
ampana	0	0	1	0	0	0	0	0	1
banjar	0	3	0	0	0	0	0	0	3
bima	0	5	0	0	0	0	0	0	5
bugis	127	45	113	10	177	33	25	106	636
filipin	0	0	0	0	0	0	1	0	1
jawa	26	3	12	6	3	0	16	18	84
kaili	146	43	310	35	49	5	3	251	842
kalumpang	0	0	0	0	0	0	0	3	3
kutai	0	0	1	0	0	0	0	0	1
luwu	10	0	0	0	0	0	1	0	11
makassar	1	4	1	0	0	0	0	1	7
manado	0	0	0	1	8	0	3	1	13
mandar	109	253	180	144	195	265	439	52	1637

palopo	5	1	0	0	0	0	0	0	6
pamona	0	0	1	0	0	0	0	0	1
tialo	0	2	0	0	0	0	0	0	2
toraja	5	5	2	0	0	0	0	0	12

Pada tabel 30 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Randomayang terbagi dalam 18 (delapan belas) etnis, yakni aceh, ampana, banjar, bima, bugis, filipin, jawa, kaili, kalumpang, kutai, luwu, makassar, manado, mandar, palopo, pamona, tialo, toraja. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1637 jiwa merupakan etnis Mandar, sedangkan paling sedikit yaitu etnis Ampana, Bima, Filipin, Pamona masing-masing sebanyak 1 jiwa. Sementara itu, untuk penduduk beretnis Aceh di Desa Randomayang terdapat sejumlah 3 jiwa, diikuti etnis Banjar sebanyak 3 jiwa, etnis Bugis sebanyak 636 jiwa, etnis Jawa sebanyak 84 jiwa, etnis Kaili sebanyak 842 jiwa, etnis Kalumpang sebanyak 3 jiwa, etnis Kutai sebanyak 1 jiwa, etnis Luwu sebanyak 11 jiwa, etnis Makassar sebanyak 7 jiwa, etnis Manado sebanyak 13 jiwa, etnis Palopo sebanyak 6 jiwa, etnis Tialo sebanyak 2 jiwa dan etnis Toraja sebanyak 12 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Randomayang

Adapun Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut oleh penduduk Desa Randomayang sebagai berikut.

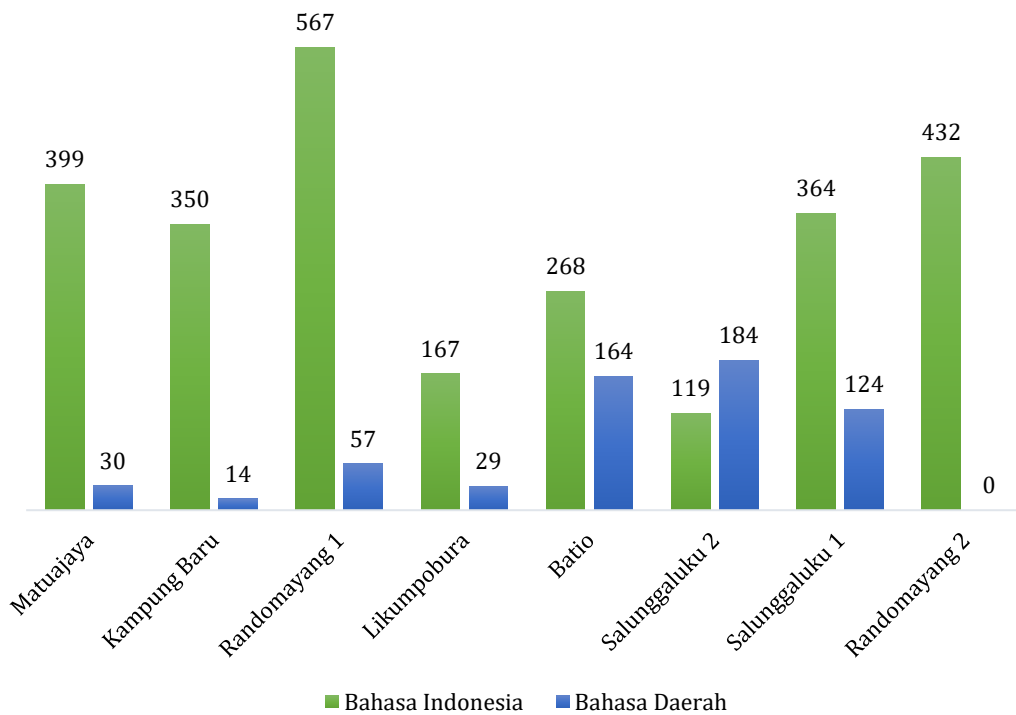


Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Randomayang

Pada gambar 41 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Randomayang terbagi dalam 2 (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 3241 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama islam, sedangkan yang menganut agama kristen sebanyak 27 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Randomayang

Bahasa adalah aktivitas manusia yang berfungsi untuk mengirim transmisi perasaan dan pikiran dari satu orang ke orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Randomayang

Pada gambar 42 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Randomayang terbagi dalam 3 (tiga) golongan, yakni bahasa daerah, bahasa Indonesia dan bahasa Internasional. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 2666 jiwa merupakan penduduk yang menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerah sebanyak 602, sedangkan yang menggunakan bahasa Internasional sebanyak 0 jiwa.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Randomayang

Bahasa daerah adalah bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu di suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau teritori yang lebih luas.

Tabel 31 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Randomayang

Dusun	bahasa daerah di keluarga		
	bugis	kaili	mandar
Matuajaya	0	3	27
Kampung Baru	0	0	14
Randomayang 1	7	16	34
Likumpobura	0	2	27
Batio	73	4	87
Salunggaluku 2	27	0	157
Salunggaluku 1	0	0	124
Randomayang 2	0	0	0

Pada tabel 31 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Randomayang terbagi dalam 3 (tiga) golongan, yakni bahasa Bugis, bahasa Kaili dan bahasa Mandar. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 470 jiwa merupakan penduduk yang menggunakan bahasa mandar dan menggunakan bahasa Bugis sebanyak 107, sedangkan yang menggunakan bahasa Kaili sebanyak 25 jiwa.



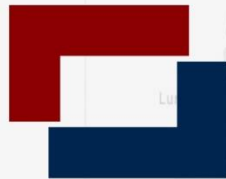
S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R

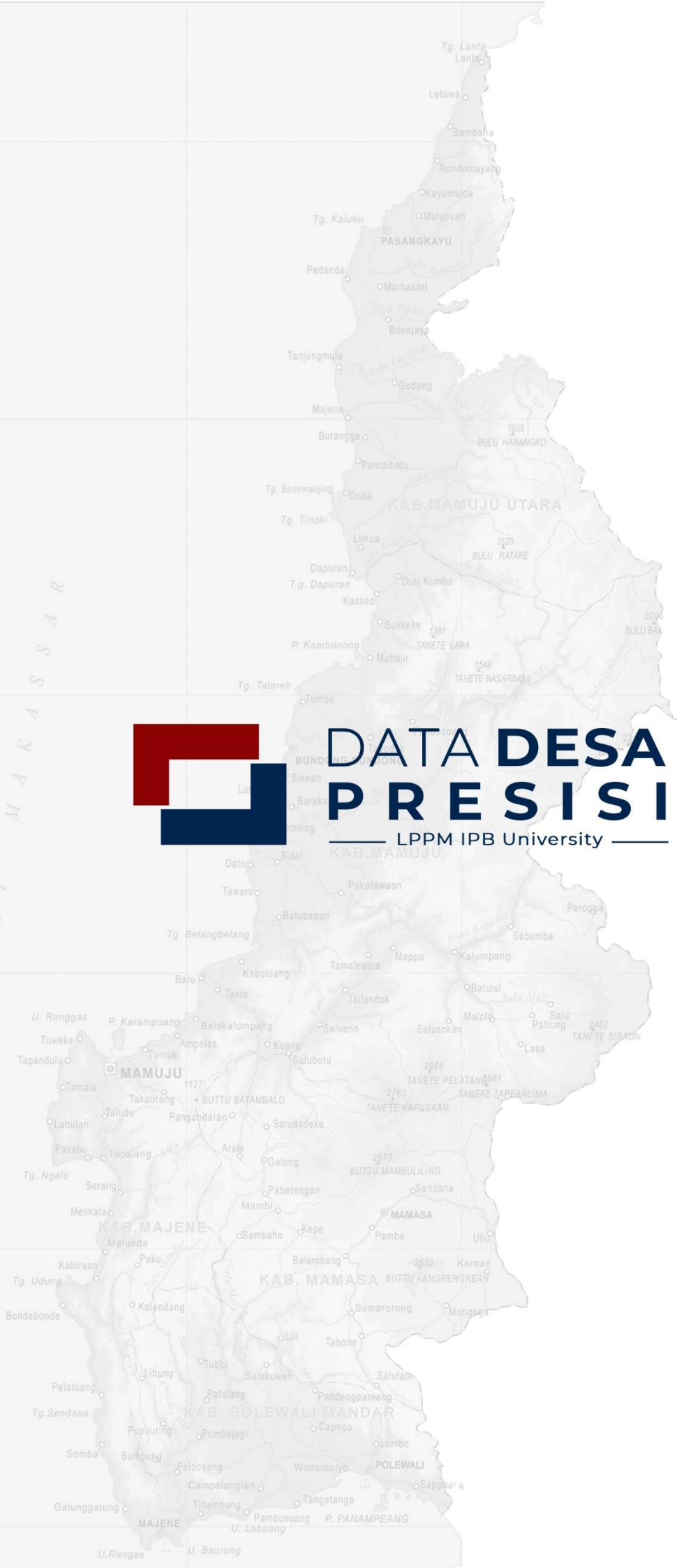
S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, surrounded by greenery and a sandy beach. The background shows the ocean with waves. The text is centered over the image.

Bagian 6

KESEHATAN, PEKERJAAN

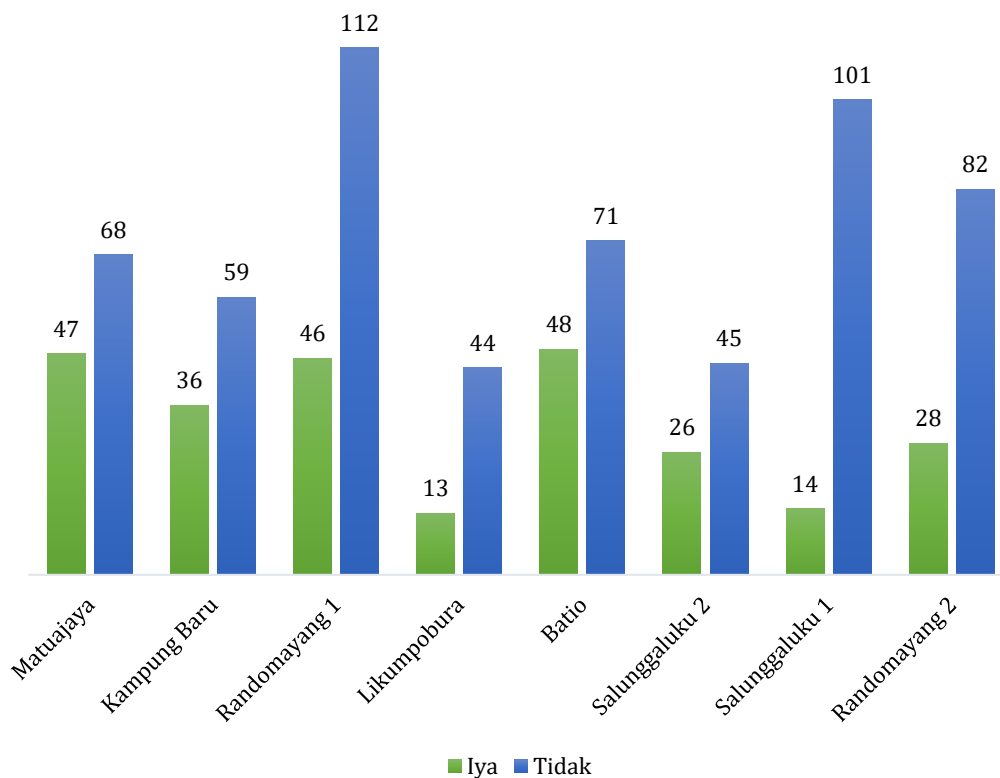
DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Randomayang

Keluarga berencana (KB) merupakan program skala nasional yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

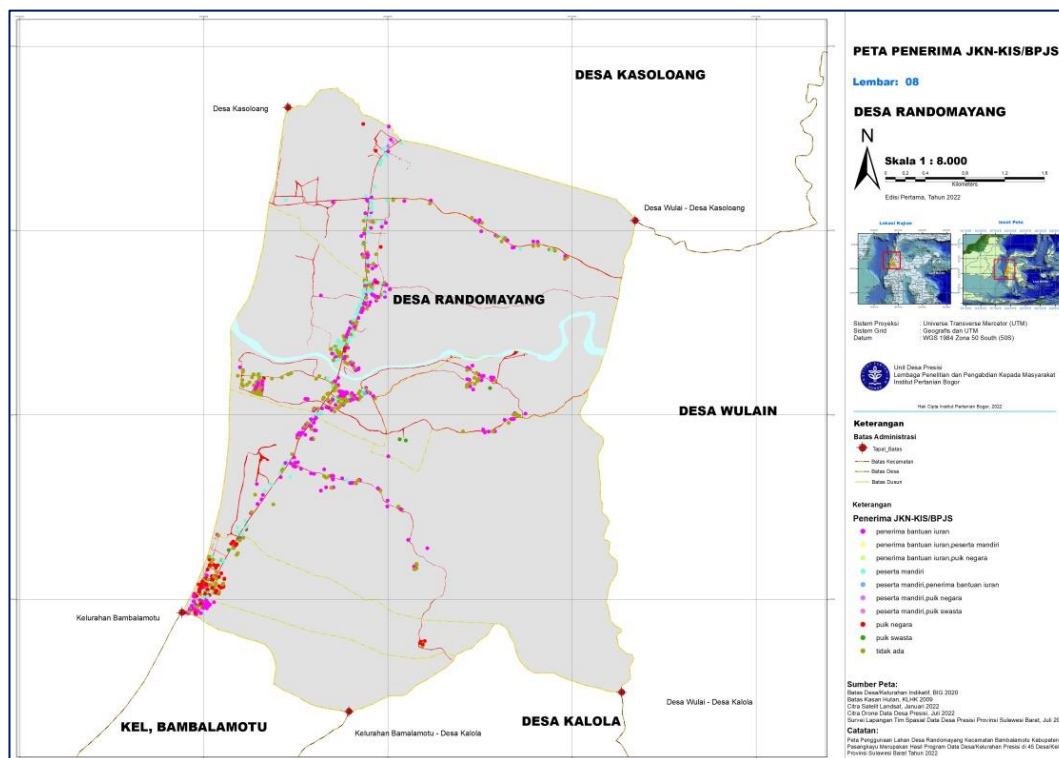


Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Randomayang

Pada gambar 43 menunjukkan Diketahui bahwa terdapat 258 keluarga yang sudah menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di Dusun Batio sebanyak 48 keluarga dan Dusun Likumpobura yang memiliki persentase rendah sebanyak 13 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB terdapat sebanyak 582 keluarga, dimana Dusun Randomayang 1 menjadi dusun dengan persentase tertinggi sebanyak 112 jiwa, Dusun Likumpobura menjadi dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 44 keluarga.

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Randomayang

Keikutsertaan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah program pelayanan kesehatan dari pemerintah berwujud BPJS Kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan dan sistemnya menggunakan sistem asuransi. Dengan adanya JKN ini maka seluruh warga Indonesia berkesempatan memproteksi kesehatan mereka dengan baik.



Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Randomayang

Dari peta dapat terlihat sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima JKN-KIS/BPJS bahwa terdapat masyarakat yang belum mendapatkan bantuan, terlihat dengan simbol.

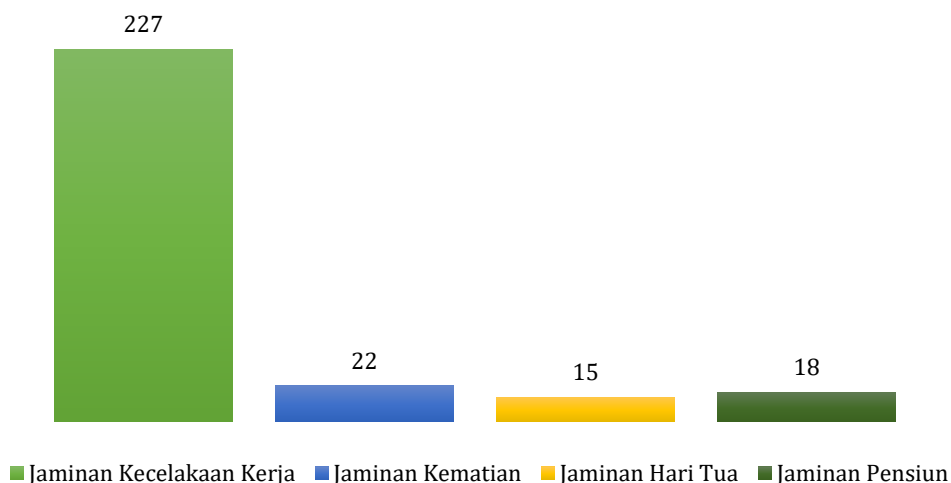
Tabel 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Randomayang

Dusun	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS			
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Matuajaya	156	142	11	2
Kampung Baru	152	57	9	23
Randomayang 1	243	191	23	0
Likumpobura	127	3	0	1
Batio	229	71	2	0
Salunggaluku 2	23	29	135	5
Salunggaluku 1	176	33	155	6
Randomayang 2	84	18	12	0

Pada tabel 32 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 1150 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1190 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 544 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 347 jiwa sebagai PUIK Negara dan 37 jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Randomayang

BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, dan Jaminan Kematian yang bertujuan untuk memberikan perlindungan paripurna kepada seluruh pekerja di Indonesia.



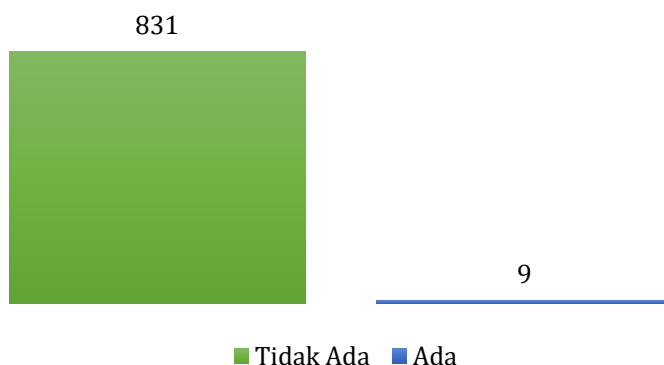
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Randomayang

Pada gambar 45 menunjukkan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap dusun. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Randomayang terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 227 jiwa, kemudian diikuti 22 jiwa dengan jaminan kematian, lalu 18 jiwa dengan pensiun. Tercatat hanya 15 jiwa dengan jaminan BPJS untuk hari tua.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Randomayang

TKI atau Tenaga Kerja Indonesia yaitu sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur

Tengah, Taiwan, Australia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

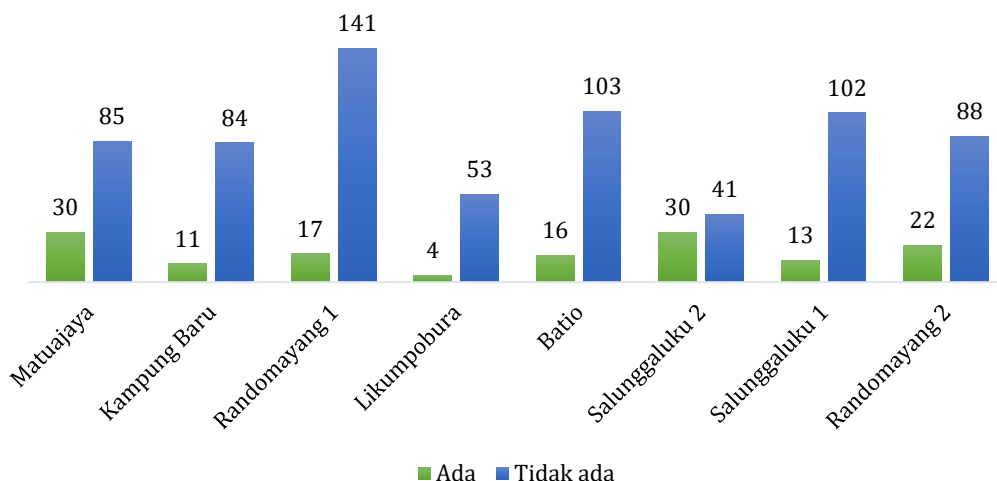


Gambar 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Randomayang

Pada gambar 57 menunjukkan Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 9 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari Dusun Matuajaya Sebanyak 1 jiwa, Dusun Batio Sebanyak 2 jiwa, Dusun Salunggaluku 2 Sebanyak 4 jiwa, Dusun Salunggaluku 1 Sebanyak 2 jiwa dan Dusun Randomayang 2 Sebanyak 2 jiwa.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan jumlah penyakit berat yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

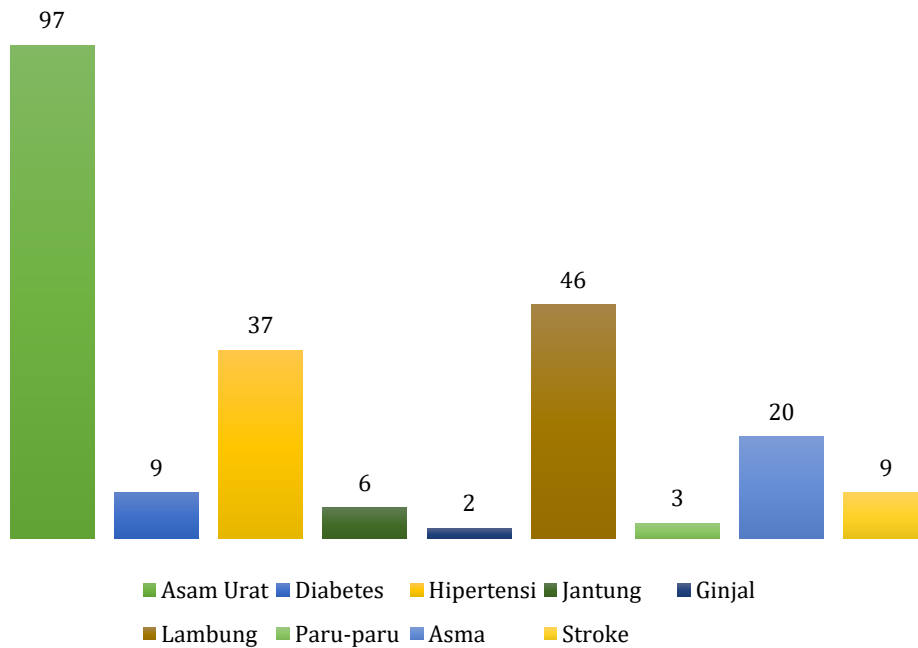


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Randomayang

Pada gambar 58 menunjukkan Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan jumlah penyakit sebanyak 143 keluarga. Tersebar tidak merata di setiap dusun dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di Dusun Matuajaya dan Dusun Salunggaluku 2 masing-masing sebanyak 30 jiwa, sedangkan yang paling terkecil di Dusun Likumpobura sebanyak 4 jiwa. Kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan penyakit berat yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

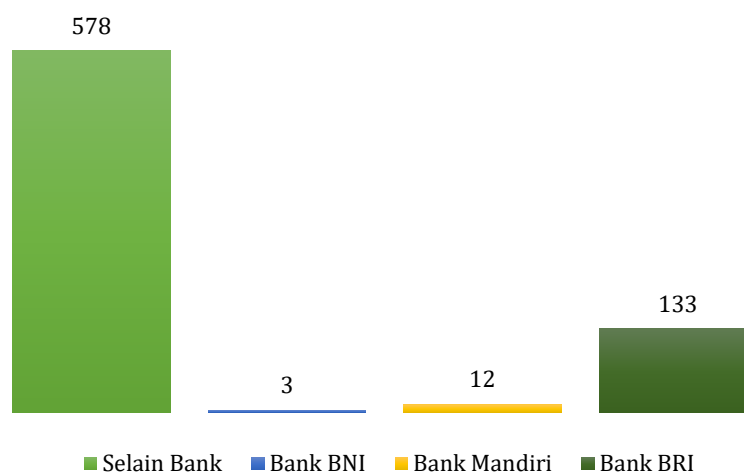


Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Randomayang

Pada gambar 59 menunjukkan Setiap dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Penyakit terbanyak 125 jiwa yang mengalami penyakit lainnya, diikuti 97 jiwa mengalami penyakit asam urat, diikuti dengan penyakit Lambung sebanyak 46 jiwa, penyakit Hipertensi sebanyak 37 jiwa, penyakit Asma sebanyak 20 jiwa, penyakit Diabetes dan stroke masing-masing sebanyak 9 jiwa, penyakit Jantung sebanyak 6 jiwa, penyakit Paru-paru sebanyak 3 jiwa dan 2 jiwa memiliki penyakit Ginjal.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan tempat menabung yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Randomayang

Pada gambar 60 menunjukkan tempat menabung di Desa Randomayang beragam setiap dusun-nya. Tercatat jumlah tabungan terbanyak Selain Bank sebanyak 578 jiwa, diikuti bank BRI sebanyak 133 jiwa, Bank lainnya sebanyak 120 jiwa, bank Mandiri 12 jiwa, bank BNI dan Bank Daerah masing-masing 3 jiwa. Dusun Randomayang 1 dengan jumlah penduduk terbanyak menabung 158 jiwa, sedangkan Dusun Likumpobura paling terkecil menabung dengan jumlah 57 jiwa.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi Pekerjaan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah penduduk Berdasarkan profesi pekerjaan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

Tabel 33 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Profesi	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2
Belum/Tidak Bekerja	281	204	395	125	312	196	373	275
Asisten Rumah Tangga	23	43	20	0	2	2	6	52
Arsitek	0	0	0	0	0	0	0	1

Buruh Pabrik	4	2	4	0	7	8	4	2
Bidan	3	0	1	1	0	0	2	1
Guru/Pendidik	14	7	19	0	4	8	11	7
Pekerja Serabutan	9	6	28	0	3	14	0	19
Koki	1	0	0	0	0	0	0	0
Montir	3	2	3	0	2	1	0	1
Nelayan/Petambak	2	0	2	0	0	4	4	1
Petani/Peternak	48	56	112	46	82	45	66	43
Pedagang	6	3	6	0	3	6	8	2
Pengemudi	4	7	7	3	1	4	1	5
Pekerja/Karyawan Swasta	17	20	18	18	5	8	10	14
Pegawai Lembaga Negara	9	8	2	2	9	3	1	4
Perawat	1	3	3	0	0	0	1	0
Taksi/Ojek/Ojol	1	3	2	1	2	2	0	1
Polisi	0	0	0	0	0	0	0	1
TNI	1	0	0	0	0	0	0	1
Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0	0	1	0	2
Pengacara	0	0	0	0	0	0	1	0
Penjahit	1	0	1	0	0	0	0	0
Pengrajin	1	0	1	0	0	1	0	0

Pada tabel 33 menjelaskan terdapat 2161 jiwa di Desa Randomayang yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah petani/peternak, yaitu sebanyak 495 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bepekerjaan sebagai Asisten Rumah Tangga sebanyak 148 jiwa, pekerjaan paling sedikit yaitu arsitek, koki, polisi, pengacara dengan masing-masing sebanyak 1 jiwa.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Randomayang

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan dimasing-masing dusun yaitu tidak bekerja. Dusun dengan persentase terbanyak pada kategori tidak bekerja adalah Dusun Batio yaitu sebanyak 229 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu Dusun Likumpobura yaitu sebanyak 56 jiwa.

Tabel 34 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Randomayang

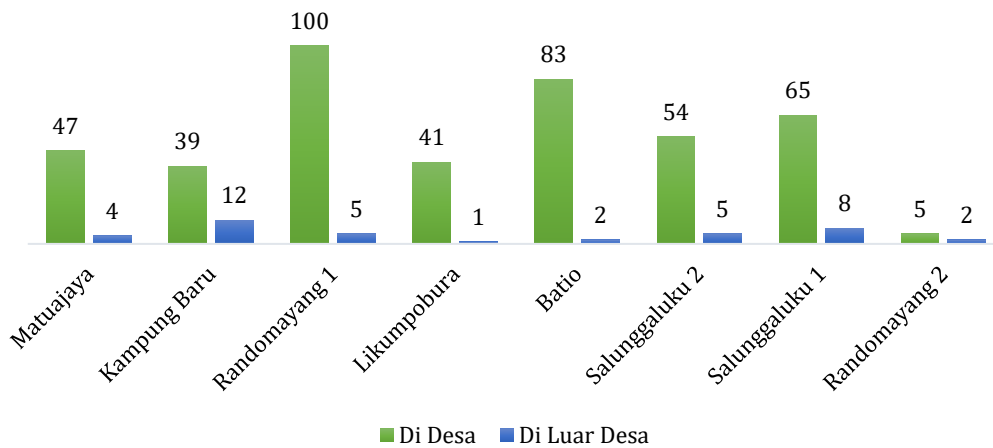
Status Pekerjaan	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2
Tidak Bekerja	134	74	124	56	229	56	181	102
Pelajar/ Mahasiswa	100	94	169	27	37	92	110	132
Mengurus Rumah Tangga	47	36	103	42	46	49	83	41
Pensiun	0	0	2	0	0	0	0	1

Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/BUMS	3	2	6	2	5	4	5	3
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	3	3	10	1	0	3	1	6
outsourcing di swasta/BUMN/BUMS	2	2	0	1	0	0	2	0
Pekerja Harian Lepas	62	84	84	22	16	33	21	129
Berusaha Sendiri	51	51	104	42	85	59	71	7
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19	6	11	0	6	6	8	7
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	1	0	1	5	0	2	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	7	10	11	1	2	0	4	2
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	1	0	1	1	1	0	0
prajurit tni	1	0	0	0	0	0	0	1

Pada Tabel 34 menunjukkan Status pekerjaan penduduk di Desa Randomayang terdiri dari pelajar/mahasiswa terdapat sebanyak 761 jiwa, mengurus rumah tangga terdapat sebanyak 447 jiwa, pensiun terdapat sebanyak 3 jiwa, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS terdapat sebanyak 4 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu terdapat sebanyak 27 jiwa, outsourcing di swasta/bumn/bums terdapat sebanyak 7 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 451 jiwa, Berusaha Sendiri terdapat sebanyak 470 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdapat sebanyak 63 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 9 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror sebanyak 37 Pegawai, Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror sebanyak 4, prajurit TNI 2 jiwa, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 956 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Randomayang

Lokasi usaha yaitu tempat penduduk melakukan usahanya. Lokasi usaha dibagi menjadi dua kategori yaitu di desa dan di luar desa. Adapun lokasi usaha milik penduduk yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

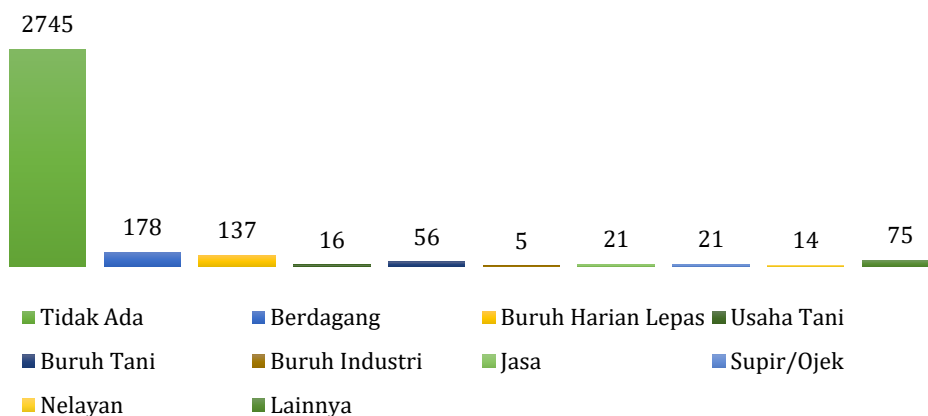


Gambar 50 Jumlah Penduduk Berdasarkan lokasi usaha Di Desa Randomayang

Pada gambar 50 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Randomayang terbagi dalam 2 (dua) golongan, yakni didesa dan diluar desa. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 434 jiwa, mayoritas lokasi usaha di Desa, sebanyak 39 jiwa merupakan lokasi usaha di luar Desa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Randomayang

Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang bertujuan untuk menyalurkan minat lain atau untuk menambah penghasilan.



Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Randomayang

Pada gambar 51 menunjukkan Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Randomayang dimasing-masing dusun cukup beragam seperti Berdagang, Buruh Harian Lepas, Usaha Tani,

Buruh Tani, Buruh Industri, Jasa, Supir/Ojek, Nelayan dan Lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Randomayang di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Randomayang 1 menjadi dusun dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 530 jiwa dan Dusun Likumobura menjadi dusun dengan persentase paling rendah sebanyak 147 jiwa.

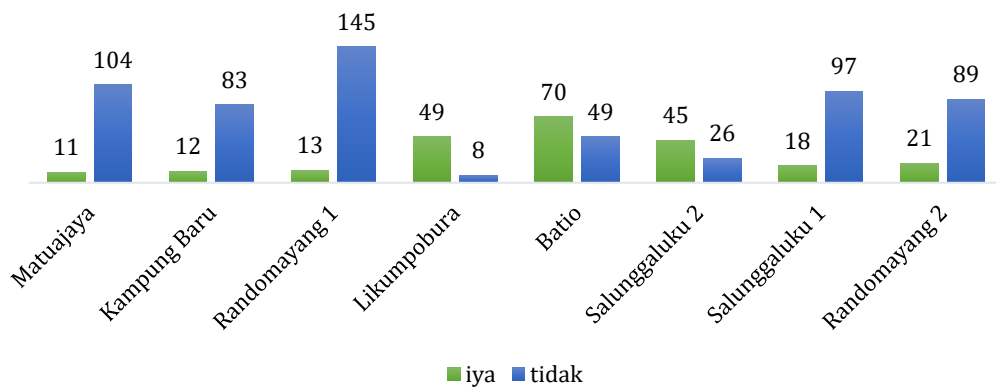
Tabel 35 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Randomayang

Dusun	Pekerjaan sampingan									
	Tidak Ada	Berdagang	Buruh Harian Lepas	Usaha Tani	Buruh Tani	Buruh Industri	Jasa	Supir/Ojek	Nelayan	Lainnya
Matuajaya	335	28	32	4	4	2	2	4	4	14
Kampung Baru	290	29	13	3	4	1	2	3	1	18
Randomayang 1	530	30	30	2	9	0	2	6	2	13
Likumobura	147	4	11	0	12	1	12	1	1	7
Batio	363	29	12	2	13	0	3	2	1	7
Salunggaluku 2	269	16	3	1	3	1	0	1	3	6
Salunggaluku 1	418	29	19	2	10	0	0	4	0	6
Randomayang 2	393	13	17	2	1	0	0	0	2	4

Pada tabel 35 menunjukkan Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 178 jiwa, Buruh harian lepas sebanyak 137 jiwa, lainnya sebanyak 75 jiwa, buruh tani sebanyak 56 jiwa, jasa sebanyak 21 jiwa, supir/ojek sebanyak 21 jiwa, usaha tani sebanyak 16 jiwa, nelayan sebanyak 14 jiwa, buruh industri sebanyak 5 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan akses lahan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

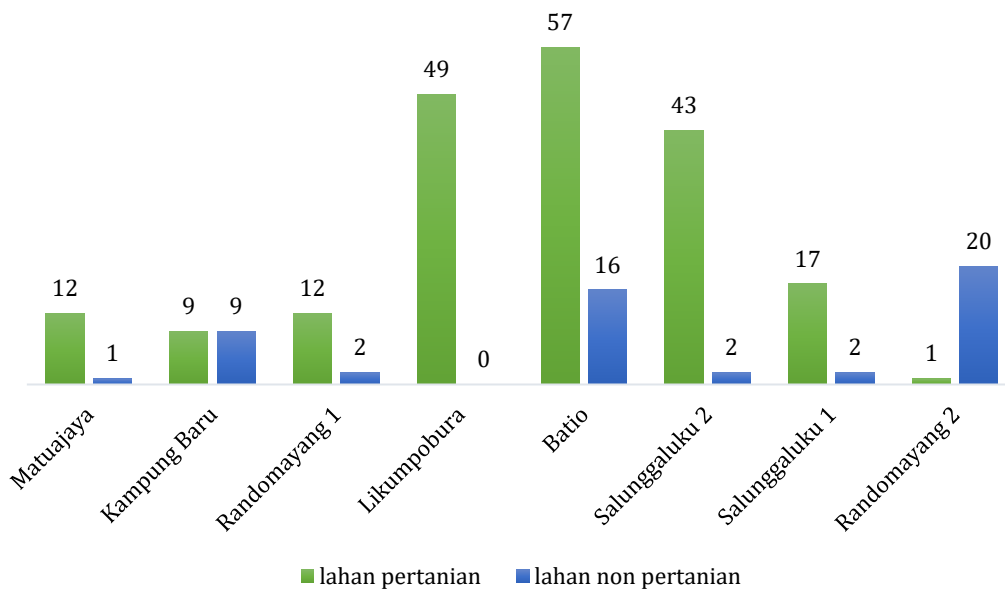


Gambar 52 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Randomayang

Pada gambar 52 menunjukkan Sebagian besar keluarga di Desa Randomayang tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 601 KK, sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 239 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Randomayang

Pemanfaatan lahan didefinisikan sebagai sejumlah pengaturan, aktivitas, dan input yang dilakukan manusia pada tanah tertentu. Pemanfaatan lahan dibedakan menjadi dua kategori yaitu lahan pertanian dan lahan non pertanian. Adapun jumlah keluarga Berdasarkan pemanfaatan lahan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

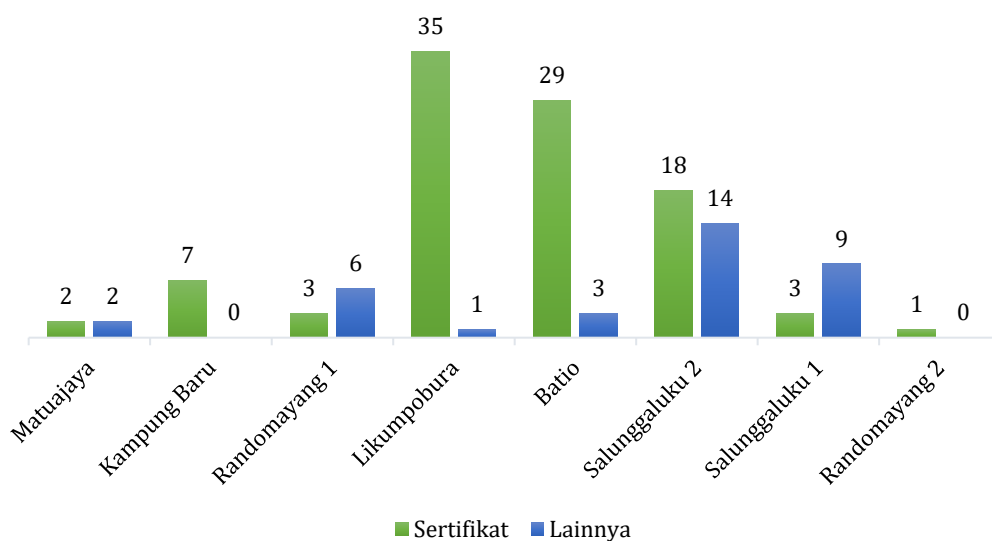


Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Randomayang

Pada gambar 53 menunjukkan Sebagian besar keluarga di Desa Randomayang pemanfaatan lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 200 KK, sementara yang pemanfaatan lahan non pertanian sebanyak 52 KK.

6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan Pertanian Di Desa Randomayang

Secara umum, bukti kepemilikan lahan dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat, kuitansi pembelian, dan surat-surat keterangan yang diakui. Hasil dari sensus data desa presisi di Desa Randomayang hanya menemukan ada dua jenis bukti kepemilikan lahan yang dikelola oleh keluarga di desa yaitu sertifikat dan surat berharga lainnya.

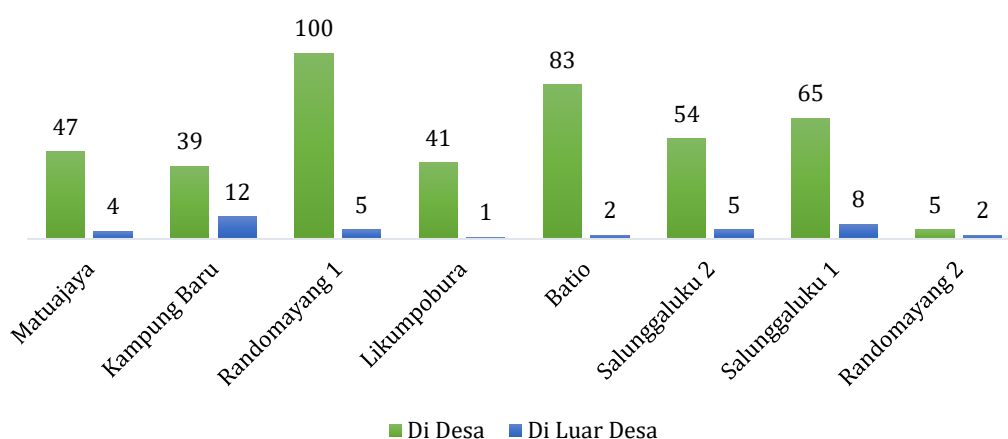


Gambar 54 Jumlah Keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan pertanian di Desa Randomayang

Pada gambar 54 menunjukkan status kepemilikan lahan pertanian di Desa Randomayang terbagi menjadi 2 (tiga) yaitu sertifikat dan lainnya. Bukti sertifikat sebanyak 98 KK, sementara bukti sebanyak 35 KK.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Randomayang

Lokasi lahan yang dikelola dibedakan menjadi 2 kategori yaitu di desa dan di luar desa. Lokasi lahan yang mendominasi di Desa Randomayang adalah di desa. Hanya sedikit penduduk yang mengelola lahan yang berada di luar desa. Adapun jumlah keluarga Berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Randomayang sebagai berikut.

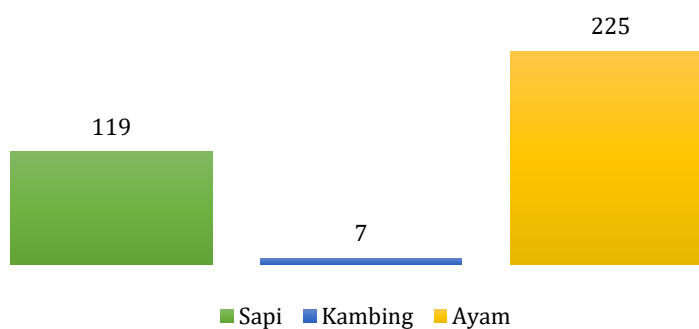


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Randomayang

Pada gambar 55 menunjukkan lokasi lahan pertanian di Desa Randomayang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu di desa dan diluar desa. Lahan di desa sebanyak 434 KK, sementara berstatus diluar desa sebanyak 39 KK.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Ternak yang dimiliki oleh penduduk Desa Randomayang terdiri dari beberapa jenis yaitu sapi, kambing, ayam dan itik. Adapun jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Randomayang tersaji pada gambar 56.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki. Berdasarkan gambar tersebut keluarga yang memiliki ternak sapi paling banyak terdapat pada Dusun Batio sebanyak 25 keluarga dan paling sedikit di Dusun Kampung baru dengan jumlah delapan keluarga. Kemudian pemilik ternak kambing paling banyak terdapat di Dusun Matuajaya dan Likumpobura sebanyak 2 keluarga dan paling sedikit di Dusun Kampung baru dengan jumlah nol. kemudian pemilik ternak ayam paling banyak ada di Dusun Randomayang 1 sejumlah 85 keluarga dan paling sedikit ada pada Dusun Likumpobura sejumlah nol keluarga. Data lebih detailnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 36 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Randomayang

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam
Matuajaya	17	2	53
Kampung Baru	8	0	28
Randomayang 1	21	0	85
Likumpobura	11	2	0
Batio	25	0	17
Salunggaluku 2	15	1	16
Salunggaluku 1	11	1	17
Randomayang 2	11	1	9

6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Randomayang

Adapun jumlah ternak yang dimiliki penduduk yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

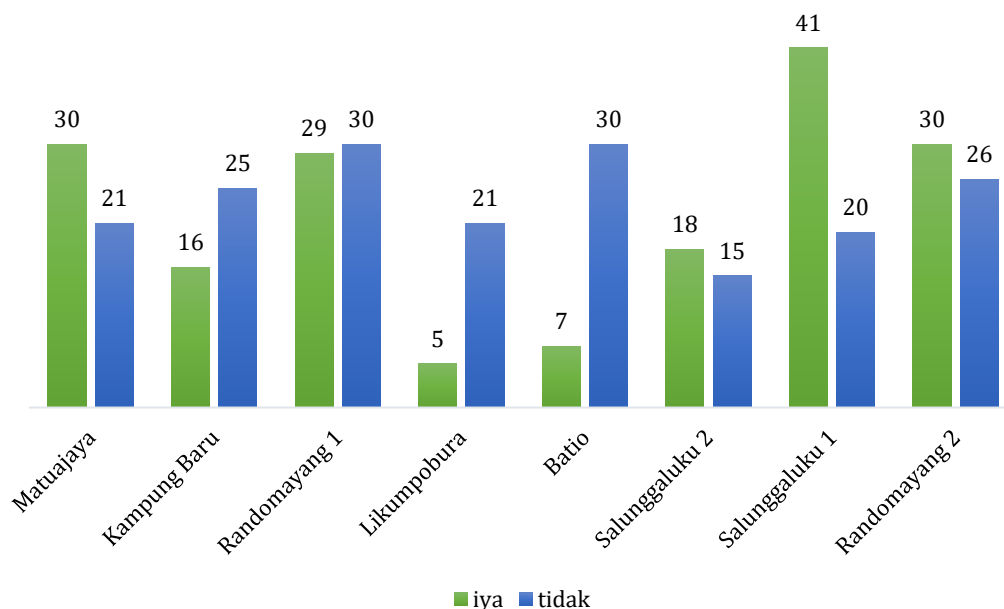
Tabel 37 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Randomayang

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)
Matuajaya	37	3	277
Kampung Baru	29	0	270
Randomayang 1	28	0	281
Likumpobura	16	5	0
Batio	80	0	128
Salunggaluku 2	47	5	97
Salunggaluku 1	22	1	119
Randomayang 2	27	2	29

Pada tabel 37 menunjukkan Jumlah Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Randomayang terbagi menjadi tiga yaitu, sapi sebanyak 286 ekor, kambing sebanyak 16 ekor dan ayam sebanyak 1201 ekor

6.18 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Randomayang

Adapun jumlah balita penerima ASI eksklusif yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

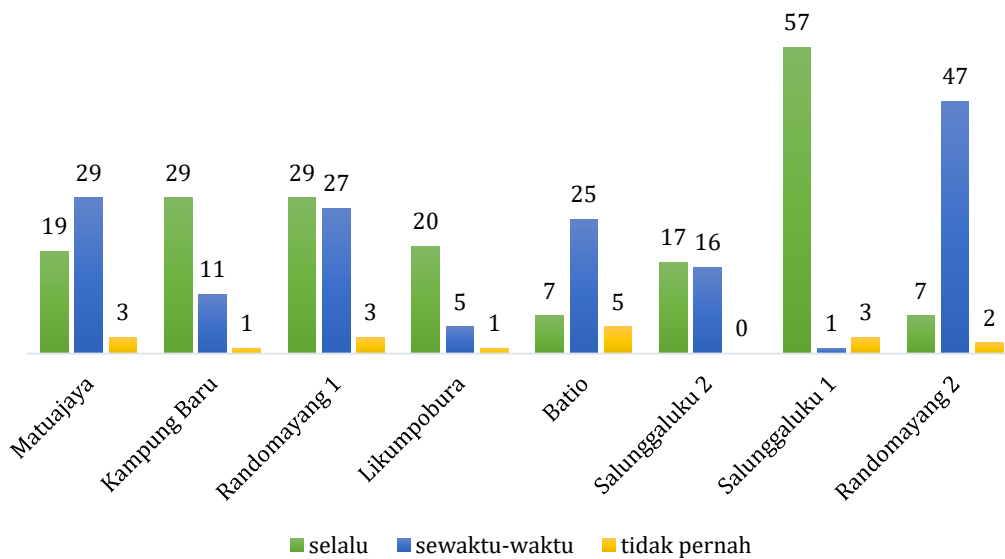


Gambar 57 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Randomayang

Pada gambar 57 menunjukkan Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Randomayang dari total jumlah bayi 364 jiwa menunjukkan lebih besar bayi yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 188 jiwa dan yang menerima ASI eksklusif sebanyak 176 jiwa.

6.19 Jumlah Balita Berdasarkan Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Randomayang

Adapun jumlah balita berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 58 Jumlah Balita Berdasarkan Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Di Desa Randomayang

Pada gambar 58 menunjukkan Jumlah Balita Berdasarkan Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Di Desa Randomayang dari total jumlah bayi 364 jiwa yang memeriksa kesehatan balita selalu sebanyak 185 jiwa, memeriksa kesehatan balita sewaktu-waktu sebanyak 161 jiwa dan tidak pernah memeriksa kesehatan balita sebanyak 18 jiwa.

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is centered over the image.

Bagian 7

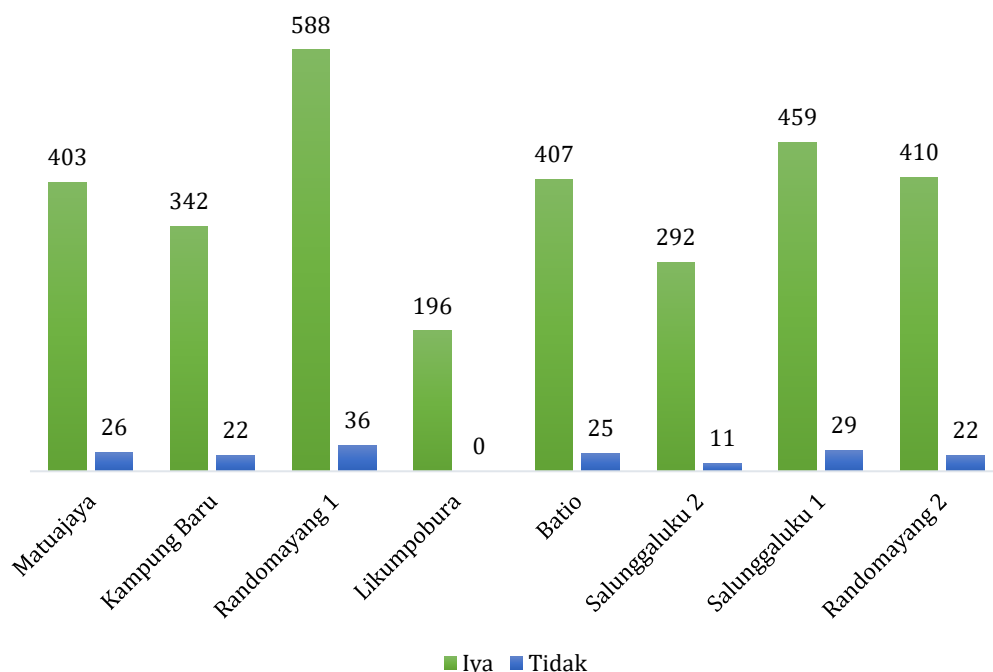
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Randomayang

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.

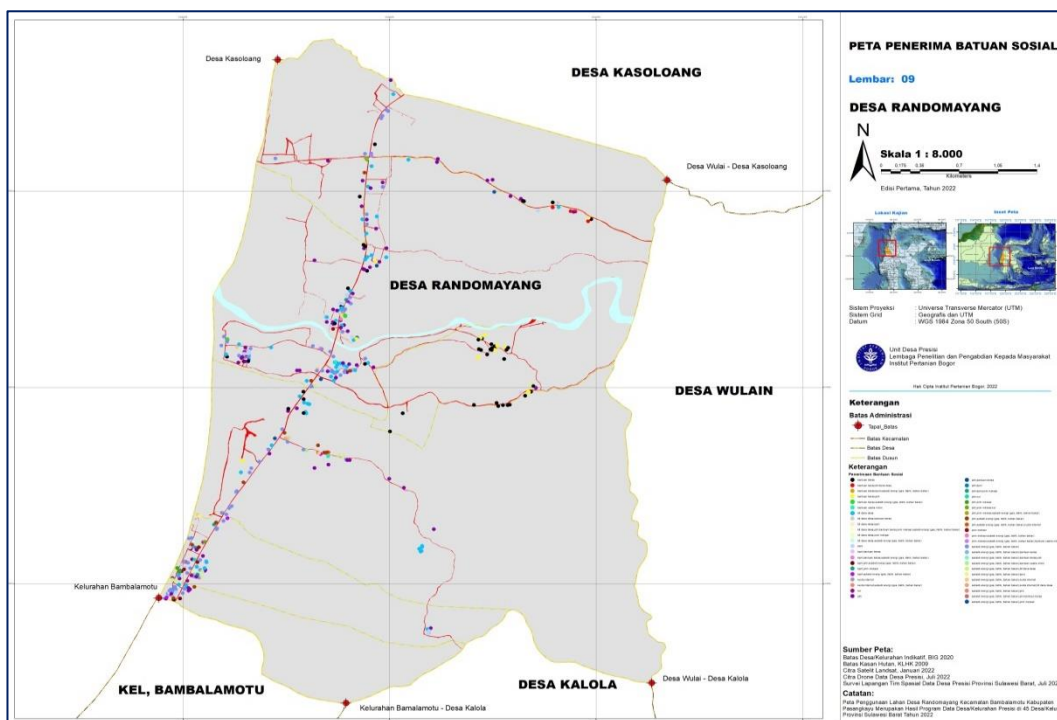


Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Randomayang

Jika dilihat dari Gambar 59 sangat signifikan perbandingannya di setiap dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Randomayang 1 dengan jumlah 588 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Likumpobura dengan jumlah 196 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada Dusun Randomayang 1 sebanyak 36 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Likumpobura hanya terdapat 0 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 3097 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 171 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Randomayang

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 60 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Randomayang

Dari peta terlihat pola sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan sosial yang ada di Desa Randomayang, dari berbagai macam bantuan sosial yang diberikan, tetapi masih ada beberapa yang belum menerima bantuan sosial manapun.

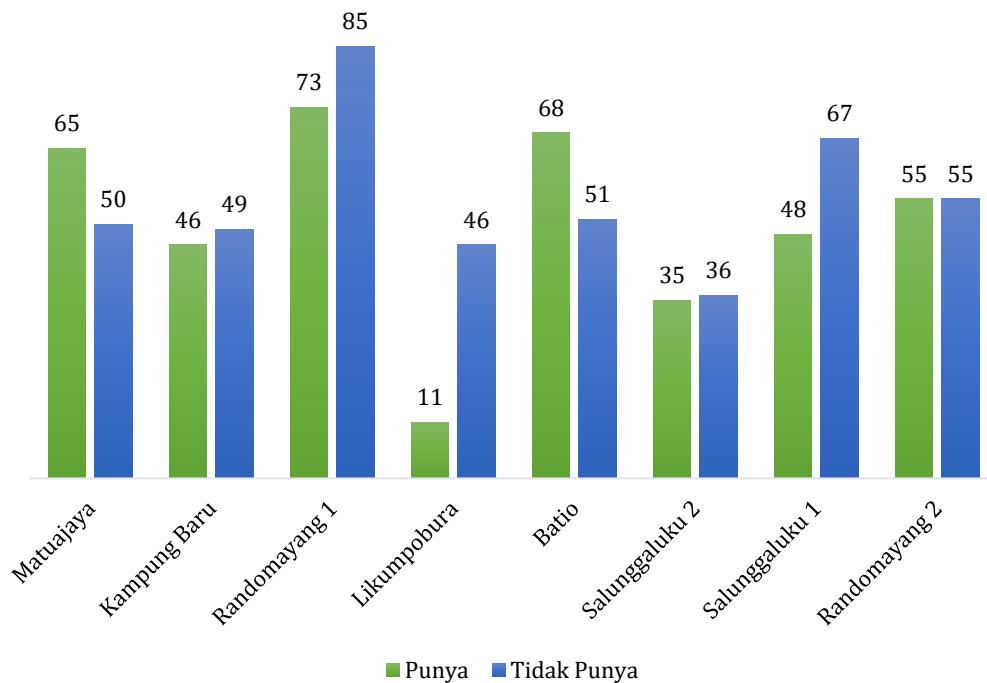
Tabel 38 . Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Randomayang

Dusun	BPNT	Bantuan Beras	PKH	PNM Mekaar	KUR	Kuota Internet	Subsidi Energi (eas,	Bantuan Usaha	BLT Dana Desa
Matuajaya	3	13	19	3	0	0	17	2	15
Kampung Baru	3	5	10	0	0	0	14	1	13
Randomayang 1	13	12	26	3	0	1	13	1	15
Likumpobura	1	33	10	0	0	0	0	0	0
Batio	3	6	18	1	0	6	33	4	12
Salunggaluku 2	10	0	12	13	3	1	9	0	11
Salunggaluku 1	12	2	17	1	1	0	51	0	16
Randomayang 2	7	10	15	1	0	4	27	0	7
Total	52	81	127	22	4	12	164	8	89

Pada tabel 38 menunjukkan catatan hasil sensus di Desa Randomayang berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di setiap dusun. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan Program Keluarga Harapan (PKH). Selebihnya disusul program BLT dana desa, bantuan beras, BPNT, PNB Mekaar, kuota internet, bantuan usaha mikro, dan KUR.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan kepemilikan kulkas yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

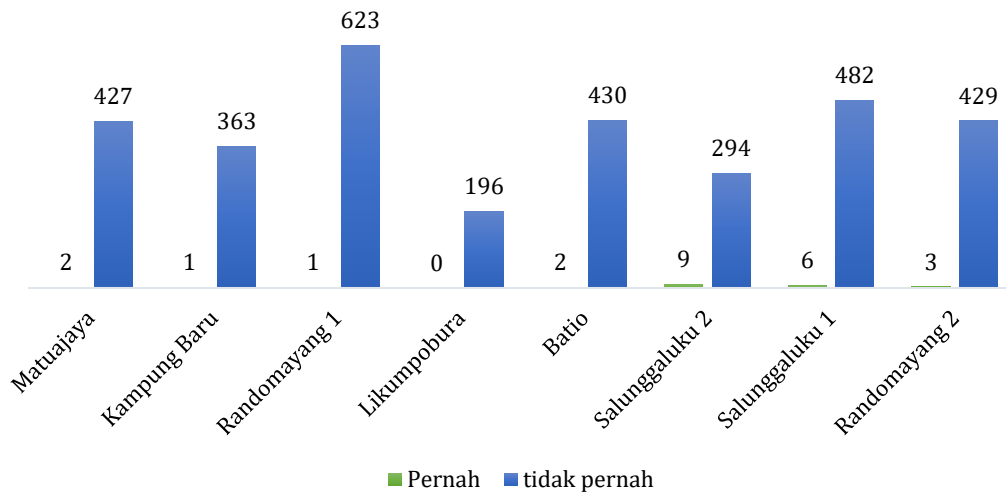


Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Randomayang

Pada gambar 61 menunjukkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Randomayang dengan jumlah sebanyak 439 KK dan yang memiliki kulkas sebanyak 401 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 62 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Randomayang

Pada gambar 62 menunjukkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak pernah mengalami korban kejahatan di Desa Randomayang dengan jumlah sebanyak 3244 jiwa dan pernah mengalami korban kejahatan sebanyak 24 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Randomayang

Kepemilikan kendaraan yaitu jenis kendaraan yang dimiliki seseorang, kepemilikan tersebut dapat dibuktikan dengan STNK ataupun yang lainnya. Kendaraan yang dimaksud disini adalah sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.

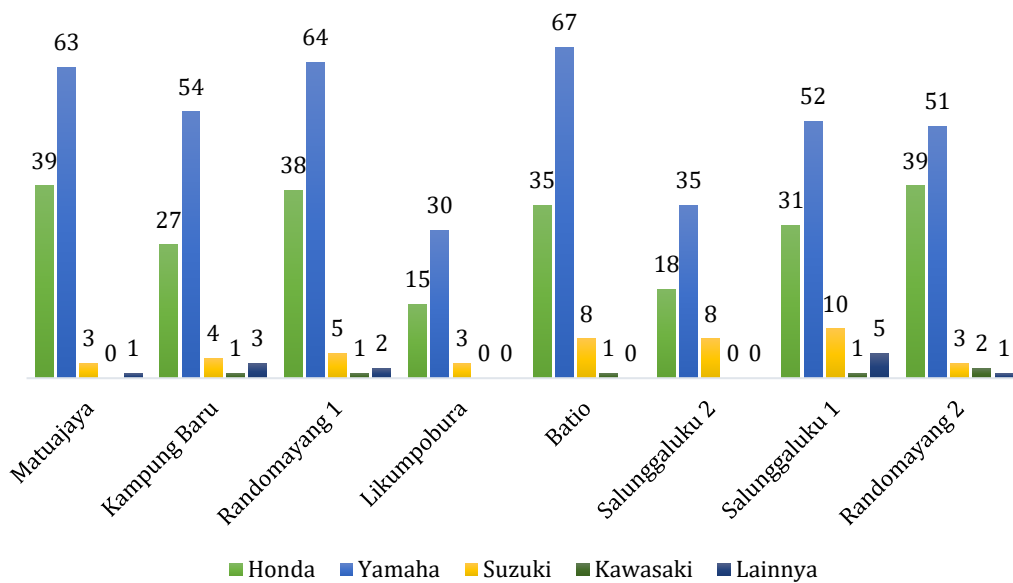
Tabel 39. Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Randomayang

Dusun	Jumlah Keluarga											
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Matuajaya	8	2	60	32	21	3	0	1	0	1	0	1
Kampung Baru	10	1	57	19	8	2	0	0	0	0	0	1
Randomayang 1	9	1	61	30	11	2	0	0	0	0	0	0
Likumpobura	1	0	29	11	2	1	0	0	0	0	0	0
Batio	23	0	68	32	20	1	0	0	2	0	0	1
Salunggaluku 2	4	1	31	19	5	3	1	0	3	0	0	0
Salunggaluku 1	7	1	61	21	8	2	4	3	1	0	1	0
Randomayang 2	8	0	55	24	7	3	8	0	0	0	0	0
TOTAL	71	6	423	188	83	17	14	4	7	1	2	3

Pada tabel 39 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Randomayang dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 100, yang memiliki 1 sepeda berjumlah 71 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 6 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 423 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 188 keluarga, 1 mobil sebanyak 83 keluarga, mobil >1 sebanyak 17 keluarga, perahu 1 sebanyak 14 keluarga, perahu >1 sebanyak 4 keluarga, perahu motor 1 sebanyak 7 keluarga, perahu motor >1 sebanyak 1 keluarga, kapal 1 sebanyak 2 keluarga, kapal >1 sebanyak 3 keluarga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan merk sepeda motor yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Pada gambar 63 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan Merk Sepeda Motor di Desa Randomayang dibagi dalam dalam 7 (tujuh) merk kendaraan, yaitu Honda, Yamaha, Zuzuki, Kawasaki, TVS Motor, Harley dan lainnya. Selanjutnya paling banyak memiliki merk yamaha berjumlah 416 keluarga, diikutin merk Honda berjumlah 424 keluarga, memiliki merk Zuzuki berjumlah 44 keluarga, memiliki merk lainya berjumlah 9 keluarga, memiliki

merk Kawasaki berjumlah 6 keluarga, memiliki merk TVS Motor berjumlah 3 keluarga.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga Berdasarkan merk mobil yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

Tabel 40 Jumlah keluarga berdasarkan merk mobil yang dimiliki di Desa Randomayang

Dusun	MERK MOBIL							
	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Nissan	BMW	Mitsubishi	Lainnya
Matuajaya	11	5	2	1	1	0	3	4
Kampung Baru	3	0	3	0	1	0	1	4
Randomayang 1	3	2	4	4	0	0	0	3
Likumpobura	0	0	1	0	0	0	2	0
Batio	6	2	8	4	0	0	1	1
Salunggaluku 2	4	0	3	1	0	1	2	1
Salunggaluku 1	7	0	0	2	0	0	2	2
Randomayang 2	5	3	0	1	0	0	0	2

Pada tabel 40 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan Merk Mobil di Desa Randomayang dibagi dalam dalam 12 (dua belas) merk kendaraan, yaitu Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi, Lainnya. Selanjutnya paling banyak memiliki merk Toyota berjumlah 39 keluarga, diikuti merk Daihatsu berjumlah 21 keluarga, memiliki merk Lainnya berjumlah 17 keluarga, memiliki merk Isuzu berjumlah 13 keluarga, memiliki merk Honda berjumlah 12 keluarga, memiliki merk Mitsubishi berjumlah 11 keluarga, memiliki merk Nissan berjumlah 2 keluarga, memiliki merk BMW berjumlah 1 keluarga.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Randomayang

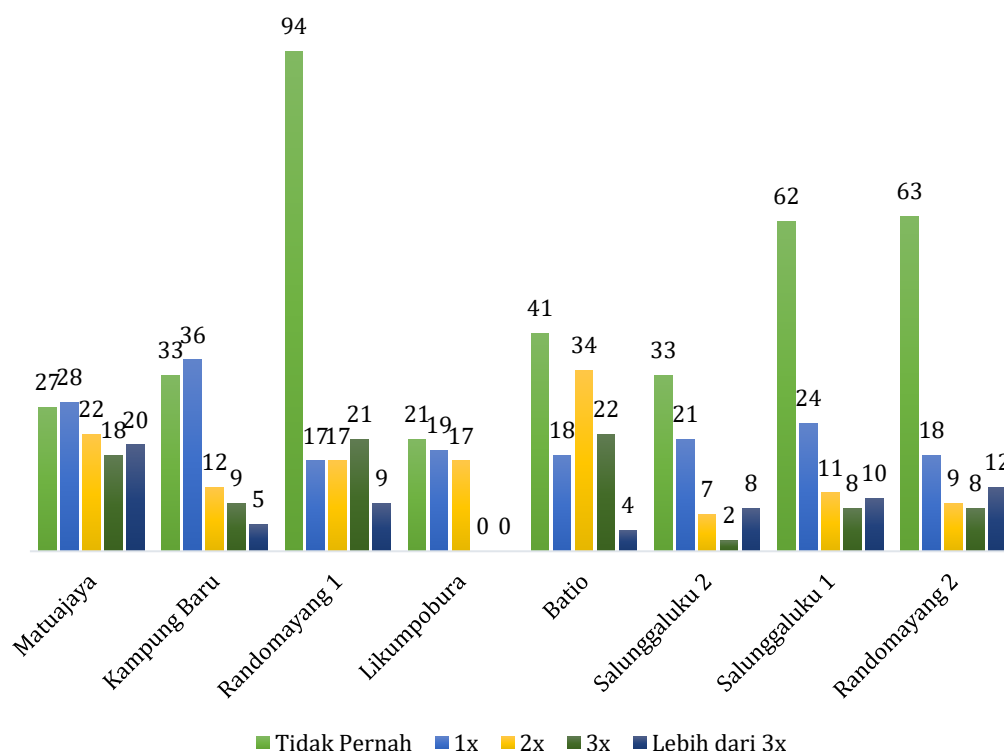
Partisipasi Organisasi	Matuajaya	Kampung Baru	Randomayang 1	Likumpobura	Batio	Salunggaluku 2	Salunggaluku 1	Randomayang 2
LSM/NGO	0	0	0	0	0	1	0	0
Kelompok Tani	5	17	12	1	9	12	8	0
Kelompok Nelayan/Budidaya	1	0	0	0	0	1	2	1
Ormas/Ormas Keagamaan	1	0	0	0	0	0	0	0
Koperasi/BUMDES	5	0	2	1	1	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	9	0	1	4	12	4	0
Partai Politik	0	0	0	0	1	0	0	0
Karang Taruna	0	0	1	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	0	1	0	1	2	0	1	0
Kegiatan Gotong Royong	2	22	8	0	32	0	3	5
Siskamling	0	0	0	0	0	0	0	1
Musdes/Musdus	0	0	0	0	1	1	0	0

Pada tabel 41 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Randomayang terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/Budidaya, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Randomayang yakni sebanyak 3268 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti organisasi. Kategori kegiatan gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan gotong royong di Desa Randomayang sebanyak 72 jiwa.

Pada kategori keikutsertaan kelompok tani termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 64 keluarga, diikuti Kelompok Pengajian sebanyak 30 keluarga, Koperasi/BUMDES sebanyak 9 keluarga, Kelompok Nelayan/Budidaya sebanyak 5 keluarga, Kelompok Olahraga/Hobi sebanyak 5 keluarga, Musdes/Musdus sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan, Partai Politik, Karang Taruna masing-masing sebanyak 1 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refresing selama setahun yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

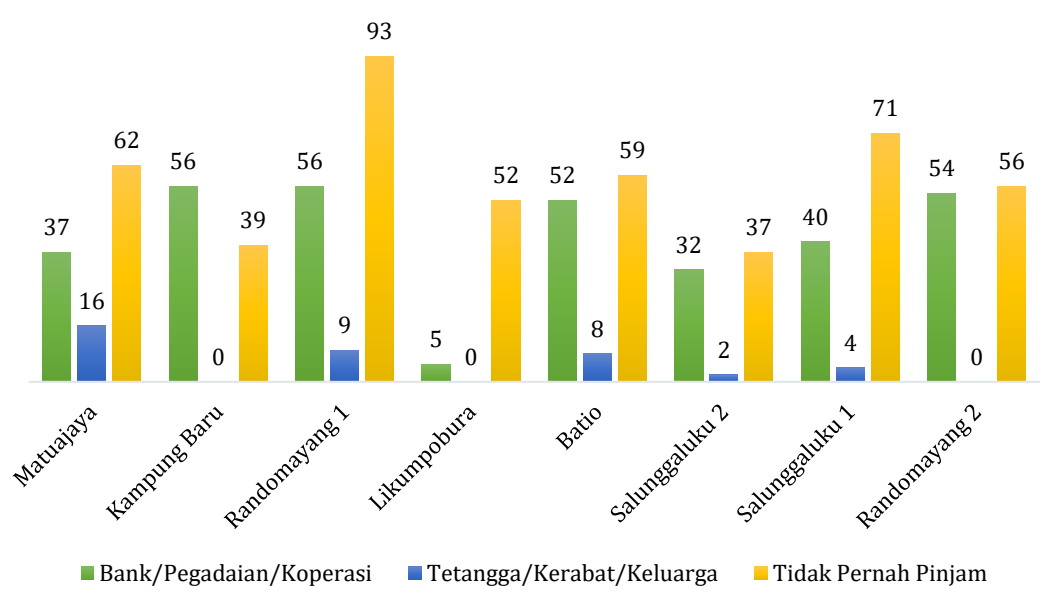


Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Randomayang

Pada gambar 64 menunjukkan Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refresing di Desa Randomayang terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas keluarga desa ini sebanyak 466 keluarga merupakan keluarga yang melakukan refresing dalam setahun terakhir, sedangkan ada keluarga di desa ini yang tidak melakukan refreshing dalam setahun. Hal tersebut diikuti sebanyak 374 keluarga tidak pernah melakukan refresing dalam setahun terakhir, lalu 181 keluarga yang melakukan refresing 1X kali dalam setahun terakhir, 129 keluarga yang melakukan refresing 2X kali dalam setahun terakhir, 88 keluarga yang melakukan refresing 3X kali dalam setahun terakhir, 68 keluarga yang melakukan refresing lebih dari 3X kali dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Randomayang

Sumber pinjaman di setiap dusun didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam sebanyak 469 keluarga, Sedangkan peminjaman di Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 332 keluarga, selanjutnya Tetangga/Kerabat/Keluarga sebanyak 39 keluarga.

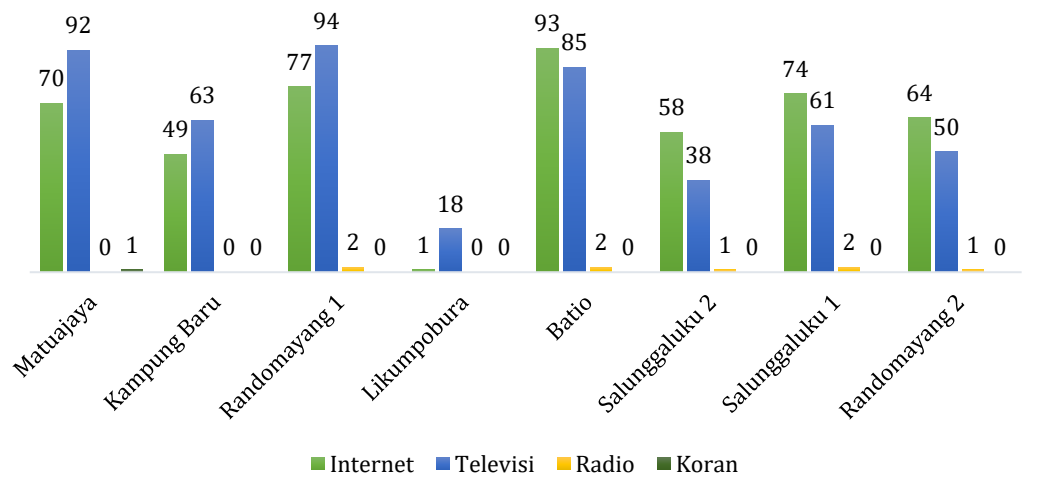


Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Randomayang

Pada gambar 65 menunjukkan Sumber pinjaman di setiap dusun didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam sebanyak 469 keluarga, Sedangkan peminjaman di Bank/Pegadaian/Koperasi sebanyak 332 keluarga, selanjutnya Tetangga/Kerabat/Keluarga sebanyak 39 keluarga, untuk Pinjaman Online dan Rentenir sebanyak 0 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan akses media yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



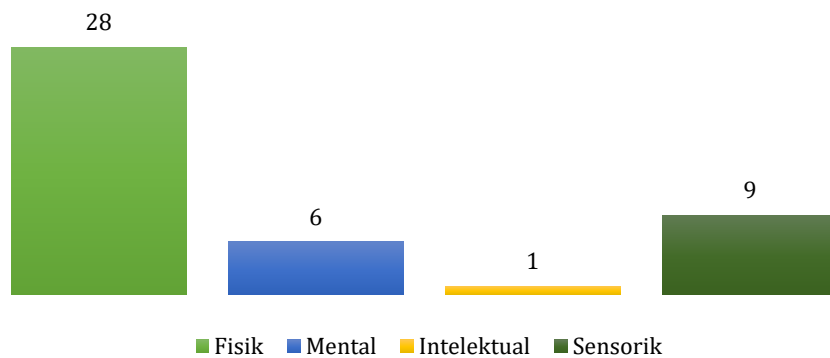
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Randomayang

Pada gambar 66 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Randomayang terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 66, warga Desa Randomayang banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Randomayang 1 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 94 keluarga, diikuti Dusun Matuajaya dengan jumlah 92 keluarga, Dusun Batio sebanyak 85 keluarga, Dusun Kampung Baru sebanyak 63 keluarga, Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 61 keluarga Dusun Randomayang 2 sebanyak 50 keluarga, Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 38 keluarga, Dusun Likumpobura sebanyak 18 keluarga, Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Batio memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 93 keluarga, diikuti Dusun Randomayang 1 sebanyak 77 keluarga, Dusun Salunggaluku 1 sebanyak 74 keluarga, Dusun Matuajaya sebanyak 70 keluarga, Dusun Randomayang 2 sebanyak 64 keluarga, Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 58 keluarga, Dusun Kampung Baru sebanyak 49 keluarga, Dusun Likumpobura sebanyak 1 keluarga. Pada kategori radio, Dusun Randomayang 1, Dusun Batio, Dusun Salunggaluku 1 memiliki jumlah tertinggi masing-masing jumlah 2 keluarga, diikuti Dusun Salunggaluku 2, Dusun Randomayang 2 masing-masing sebanyak 1 keluarga, untuk dusun lainnya tidak mengakses radio. Akses informasi melalui koran hanya dilakukan oleh warga Dusun Matuajaya dengan jumlah sebanyak 1 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penderita disabilitas yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Randomayang

Pada gambar 67 menunjukkan Catatan sensus terkait disabilitas di Desa Randomayang, terdapat anggota KK yang mengalami disabilitas pada fisik sebanyak 28 jiwa, sensorik sebanyak 9 jiwa, mental sebanyak 6 jiwa, dan intelektual sebanyak 1 jiwa.



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 8

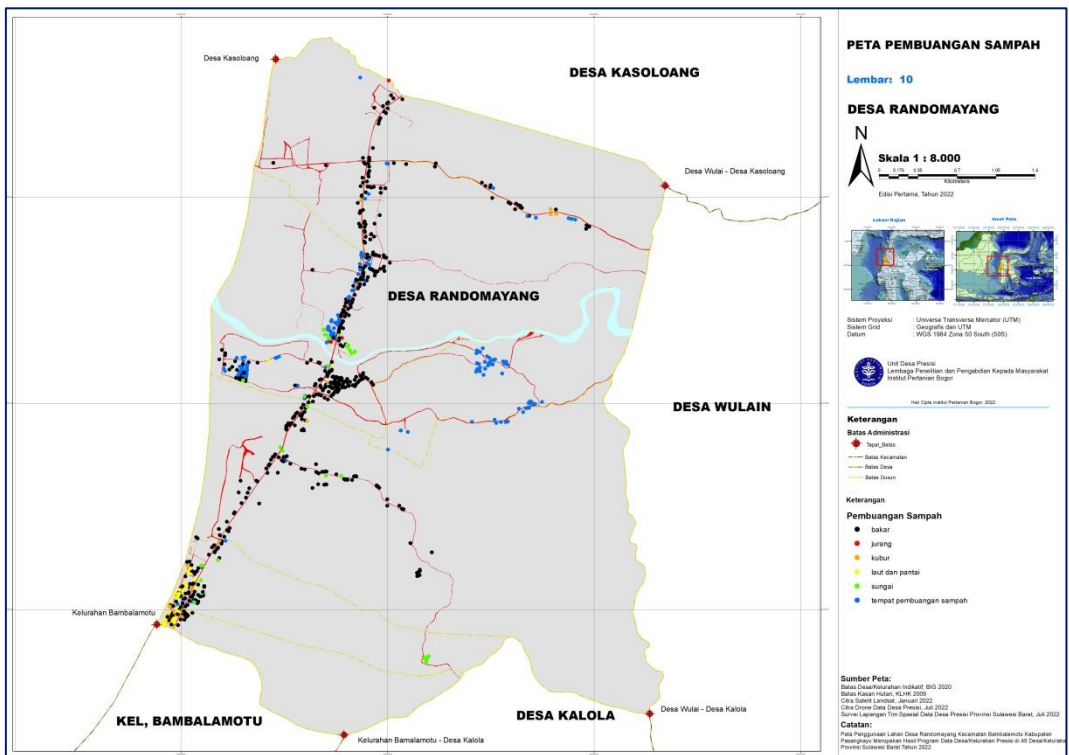
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu,
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

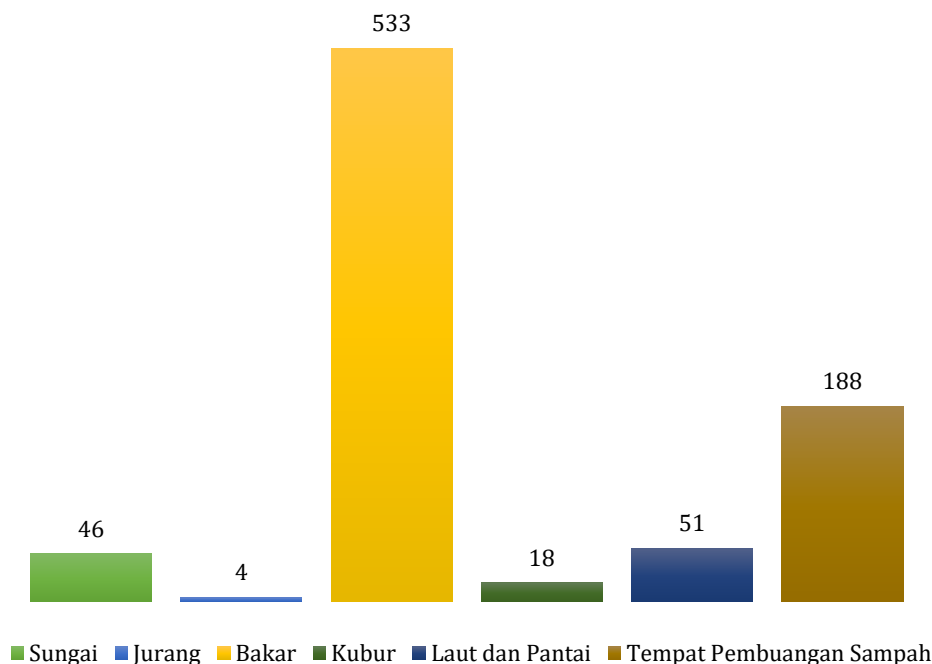
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Randomayang

Sampah merupakan hasil buangan dari produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengelola sampah tersebut agar tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 68 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Randomayang

Dari peta diatas dapat terlihat sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Randomayang dimana terdapat tempat pembuangan sampah diantaranya : bakar, sungai, laut dan pantai, kubur dan tempat pembuangan sampah.



Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Randomayang

Pada gambar 69 menunjukkan Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Randomayang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Tabel 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Randomayang

Dusun	Jumlah Keluarga					
	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Matuajaya	1	1	98	5	0	10
Kampung Baru	2	0	80	0	0	13
Randomayang 1	17	3	87	1	1	49
Likumpobura	0	0	0	0	0	57
Batio	7	0	110	1	0	1
Salunggaluku 2	14	0	39	2	13	3
Salunggaluku 1	2	0	65	9	36	3
Randomayang 2	3	0	54	0	1	52

Berdasarkan tabel 42 terdapat 533 keluarga yang membuang sampah di bakar, 188 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah, 51 keluarga yang membuat sampah di Laut dan Pantai, 46 keluarga yang membuang sampah ke sugai, 18 keluarga yang membuang sampah dikubur, dan 4 keluarga yang membuang sampah di jurang.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Randomayang sebagai berikut.

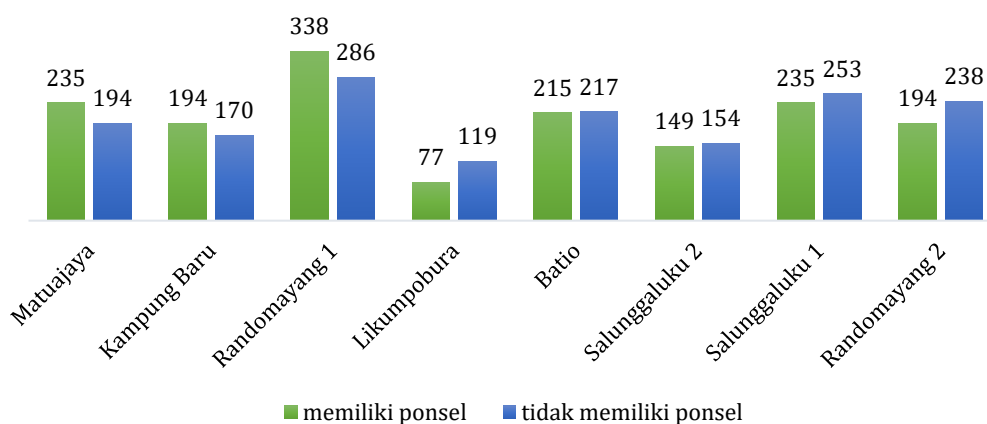
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Randomayang

Dusun	aset ekonomi yang dimiliki			
	Rumah/ kontrakan/villa (tidak ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/Toko/ Warung	Emas/Logam Mulia
Matuajaya	5	1	9	2
Kampung Baru	37	0	1	4
Randomayang 1	12	1	7	6
Likumpobura	4	0	0	0
Batio	14	0	3	7
Salunggaluku 2	1	0	2	9
Salunggaluku 1	31	1	4	5
Randomayang 2	9	0	6	6

Pada tabel 43 menunjukkan Kateogri jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi di Desa Randomayang dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yakni rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali), Restoran/Rumah Makan, dan Ruko/Toko/Warung, Emas/Logam Mulia. Berdasarkan Gambar 115, terdapat 113 keluarga yang memiliki aset rumah/kontrakan/villa (tidak ditinggali), 39 keluarga yang memiliki aset Emas/Logam Mulia, 32 keluarga yang memiliki Ruko/Toko/Warung, dan 3 keluarga yang memiliki Restoran/Rumah Makan.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

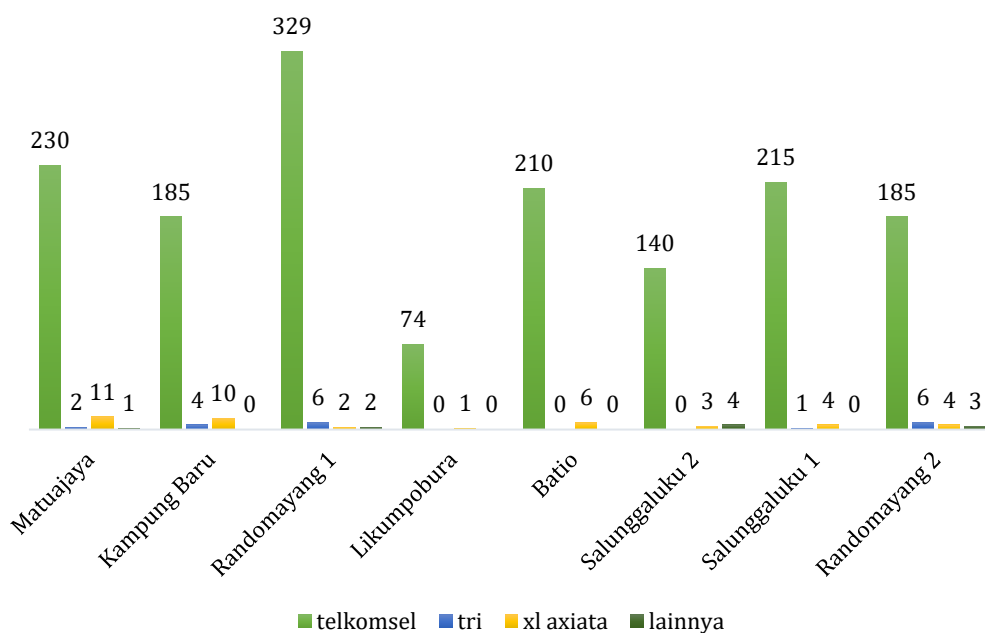


Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Randomayang

Pada gambar 70 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Randomayang terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Sebanyak 1637 warga Desa Randomayang memiliki ponsel, dan 1631 keluarga tidak memiliki ponsel.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan provider komunikasi yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

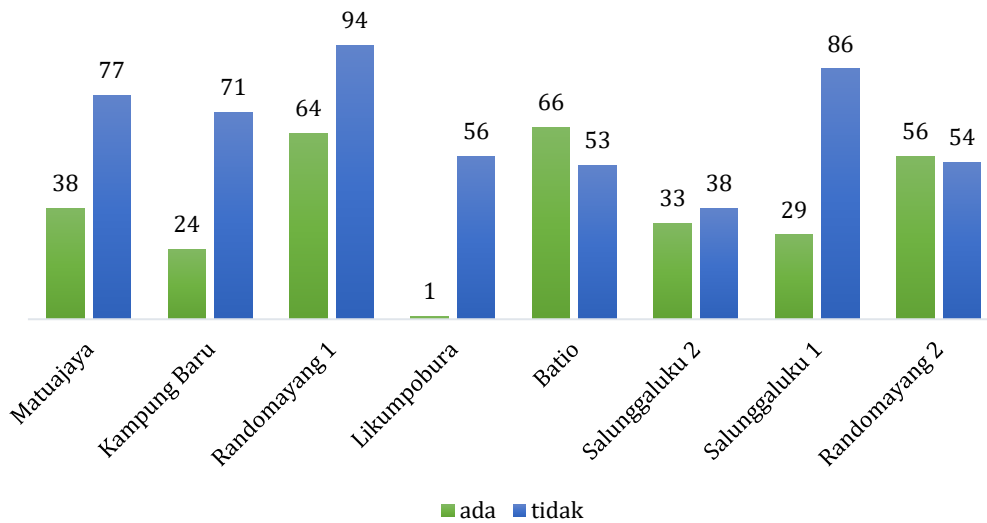


Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki Di Desa Randomayang

Pada gambar 71 menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan Merk Provider yang dimiliki di Desa Randomayang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni telkomsel, tri, indosat oordeo, xl axiata, smartfren, axis dan lainnya. Sebanyak 1568 jiwa Desa Randomayang memakai telkomsel, 41 jiwa memakai xl axiata, 19 jiwa memiliki memakai tri, 10 jiwa memakai lainnya, dan 4 jiwa memakai axis, sedangkan indosat oordeo dan smartfren tidak ada yang memakai.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.

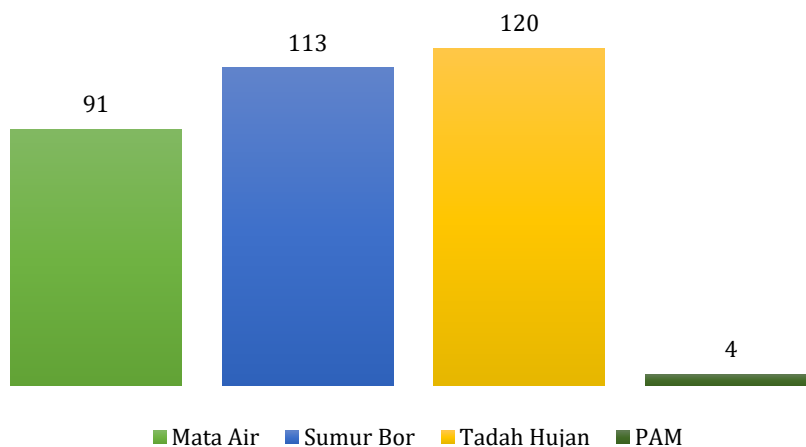


Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Randomayang

Pada gambar 72 menunjukkan Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Randomayang, dari total jumlah keluarga 840 keluarga didominasi tidak ada pekarangan sebanyak 120 keluarga. selanjutnya oleh sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan sebanyak 529 keluarga, dan yang memiliki pekarangan sebanyak 311 keluarga.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Randomayang

Adapun jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 73 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Randomayang

Pada gambar 73 menunjukkan bahwa Desa Randomayang didominasi oleh sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan sebanyak 120 keluarga. selanjutnya oleh sumber air pekarangan yang berasal dari sumur bor sebanyak 113 keluarga, sumber air pekarangan yang berasal dari mata air sebanyak 91 keluarga, dan 4 keluarga mendapatkan sumber air perkarangan dari PAM.

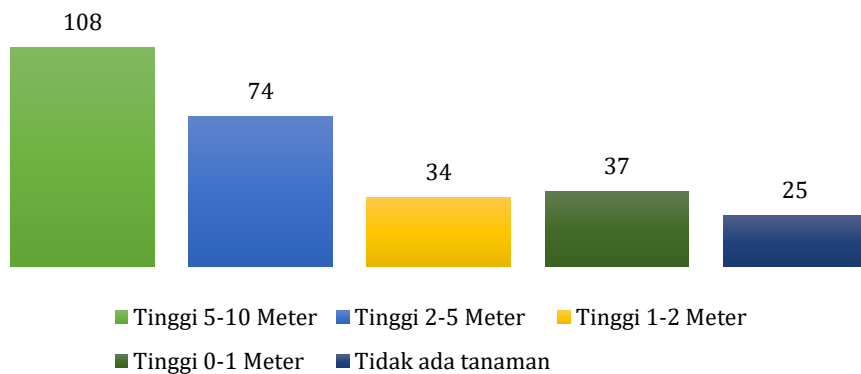
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Randomayang

Dusun	sumber air pekarangan			
	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Matuajaya	14	15	12	0
Kampung Baru	3	15	7	0
Randomayang 1	11	31	27	0
Likumpobura	1	0	0	0
Batio	16	10	41	0
Salunggaluku 2	25	6	3	0
Salunggaluku 1	3	10	22	0
Randomayang 2	18	26	8	4

Pada tabel 44 menunjukkan bahwa Desa Randomayang berdasarkan dusun sumber air pekarangan yang berasal dari tadah hujan terbanyak di Dusun Batio sebanyak 41 keluarga. selanjutnya oleh sumber air pekarangan yang berasal dari PAM di Dusun Randomayang 2 sebanyak 4 keluarga, sumber air pekarangan yang berasal dari mata air di Dusun Salunggaluku 2 sebanyak 25 keluarga, dan 31 keluarga di Dusun Randomayang 1 mendapatkan sumber air perkarangan dari sumur bor.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Randomayang

Strata tanaman merupakan klasifikasi berdasarkan tinggi tanaman. Adapun jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Randomayang

Pada gambar 74 menunjukkan strata tanaman pekarangan di Desa Randomayang data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni tinggi 0-1 meter, tinggi 1-2 meter, tinggi 2-5 meter, tinggi 5-10 meter, tinggi lebih dari 10 meter, dan tidak ada tanaman.

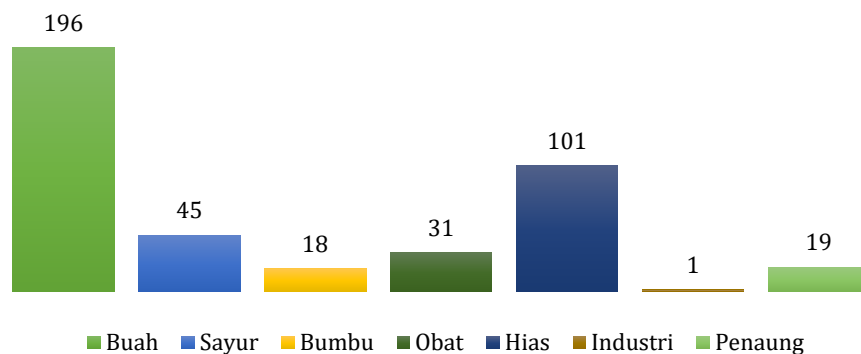
Tabel 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Randomayang

Dusun	Tinggi Dominan					
	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Matuajaya	5	10	10	3	9	1
Kampung Baru	2	9	8	1	2	2
Randomayang 1	2	20	18	13	4	7
Likumpobura	0	0	1	0	0	0
Batio	1	41	16	3	3	3
Salunggaluku 2	18	5	3	2	1	4
Salunggaluku 1	2	15	6	2	3	2
Randomayang 2	5	8	12	10	15	6

Berdasarkan tabel 45 warga Desa Randomayang yang memiliki tinggi 0-1 meter tanaman pekarangan berjumlah 37 keluarga, tinggi 1-2 meter sebanyak 34 keluarga, tinggi 2-5 meter sebanyak 74 keluarga, tinggi 5-10 meter sebanyak 108 keluarga, tinggi lebih dari 10 meter sebanyak 35 keluarga, dan tidak ada sebanyak 25 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Randomayang

Ragam jenis tanaman di pekarangan yaitu jenis tumbuhan apa saja yang ada di pekarangan milik warga. Adapun jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman yang ada di Desa Randomayang sebagai berikut.



Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Randomayang

Pada gambar 75 menunjukkan Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Randomayang terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri, dan penaung.

Tabel 46 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Randomayang

Dusun	jenis tanaman pekarangan						
	Buah	Sayur	Bumbu	Obat	Hias	Industri	Penaung
Matuajaya	30	12	2	7	17	0	0
Kampung Baru	15	5	0	4	2	0	3
Randomayang 1	45	11	1	5	11	0	1
Likumpobura	1	0	0	0	0	0	0
Batio	48	3	3	5	22	0	1
Salunggaluku 2	22	0	0	0	5	0	3
Salunggaluku 1	19	6	2	2	7	0	4
Randomayang 2	16	8	10	8	37	1	7

Berdasarkan tabel 46 di Desa Randomayang terdapat 196 keluarga yang memiliki tanaman buah di pekarangan, 101 keluarga tanaman hias di pekarangan, 101 keluarga tanaman hias di pekarangan, 45 keluarga tanaman sayur di pekarangan, 31 keluarga tanaman obat di pekarangan, 19 keluarga tanaman penaung di pekarangan, 18 keluarga tanaman bumbu di pekarangan, dan tanama industri 1 keluarga.



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Randomayang, Kecamatan Bambalamotu
Kabupaten Pasangkayu
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Sejarah perkembangan desa akan ditampilkan melalui tabel alur sejarah. Tabel alur sejarah sendiri berisi rincian tahun serta kejadian penting dan juga dampak yang dihasilkan. Berikut alur sejarah Desa Randomayang:

Tabel 47. Sejarah Perkembangan Desa Randomayang

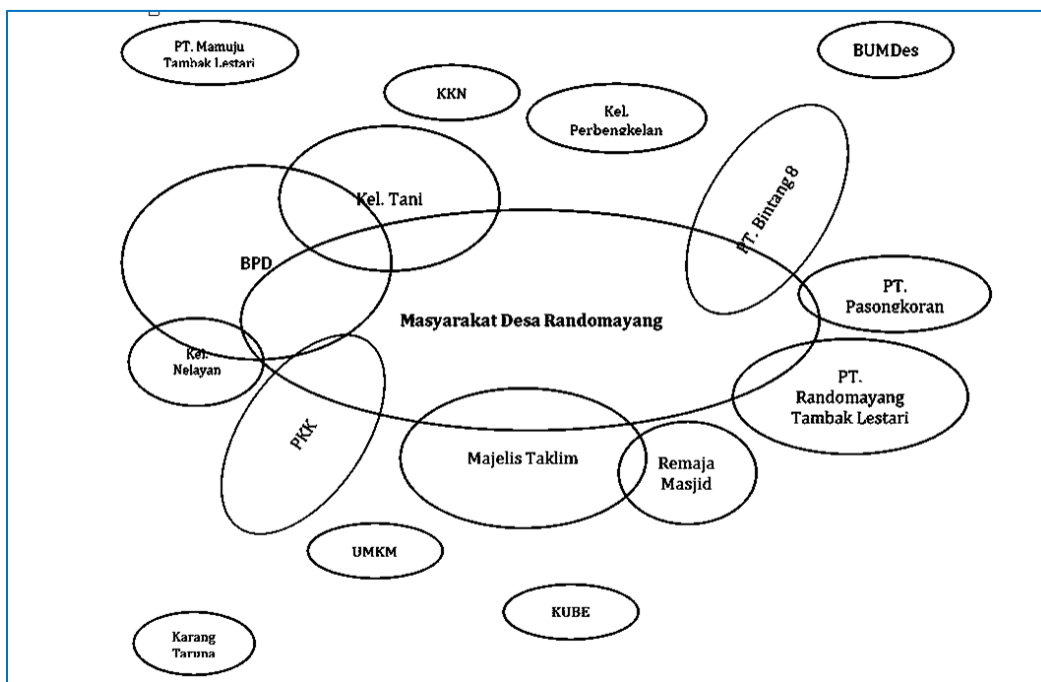
Tahun	Kondisi			
	Sosial	Politik	Ekonomi	Infrastruktur
1992 (akhir tahun)	Desa Randomayang terbentuk dimana merupakan pecahan dari Desa Bambalamotu	Kepala Desa dipilih secara penunjukan/ penugasan. Belum adanya demokrasi.	Ekonomi masih stabil dimana masyarakat sebagain besar bekerja sebagai petani dan nelayan	Infrastruktur belum memadai
1998	Masyarakat Mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan	Pertama kali pemilihan kepala desa secara demokrasi	Masyarakat dominan menanam kakao, kelapa dalam dan sawah	Infrastruktur desa mendapat pembuatan jalan trans
2007	Terbentuknya 5 dusun baru didesa.	Pemilihan kepala desa secara demokrasi untuk kedua kalinya	Masyarakat masih dominan menanam kakao dan kelapa dalam	
2012			Petani kakao terkena hama	
2018		Pemilihan kepala desa secara demokrasi untuk ketiga kalinya	Masyarakat mulai dominan menanam sawit dan kelapa dalam	
2019-2021	Pandemi Covid-19	Jarang terjadi interaksi karena masyarakat diwajibkan social distancing	Banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani terisolasi tidak bisa keluar menjual hasil panen	-
2022	Keadaan memulih pasca Pandemi			

Nama Desa Randomayang yang Berasal dari nama wanita cantik “rando” yang berarti wanita dan “mayang” sebuah nama. Mayoritas masyarakat diwaktu itu dari suku Kaili dan da’a. Pada tahun 1992-an di Desa Randomayang terbentuk dimana merupakan pecahan dari Desa Bambalamotu dengan sistem penunjukan untuk menjadi kepala desa, sudah memiliki 4 dusun awal yaitu Randomayang, Salunggaluku, wulai dan kampung tengah. Pada tahun ini Ekonomi masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan, namun belum terdapat pembangunan infrastruktur. Pada tahun 1998 untuk pertama kalinya pemilihan kepala desa secara demokrasi. Masyarakat di masa itu dominan sebagai petani kakao, kelapa dalam dan juga nelayan dan diwaktu yang bersamaan juga didesa terbangunnya infrastruktur jalan trans sulawesi. Ditahun 2007 pemilihan kepala desa untuk kedua kalinya secara demokrasi dan terbentuknya 5 dusun baru yaitu Likumpobura, Salunggaluku 2, Matuajaya, Batio dan Kampung baru. Diwaktu yang bersamaan juga dusun wulai memecah dari menjadi desa sendiri.

Pada tahun 2012 petani kakao terkena hama yang menyebabkan semua petani berpindah alih untuk menanam berbagai macam buah seperti jeruk, kelapa dalam, dan sawit dll. Ditahun 2018 terjadi pemilihan kepala desa untuk ke 3 kalinya secara demokrasi, disaat itu juga para petani mayoritas berpindah pekerjaan sebagai penanam sawit dan juga buruh sawit, walaupun desa Randomayang berlokasi dipesisir tetapi nelayan masih terlalu sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang menjadi petani. Pada tahun 2019 sampai 2021 desa terkena dampak pandemi corona yang menyebabkan semua kegiatan lumpuh, dikarenakan para petani tidak bisa menjual hasil pertaniannya kepasar seperti biasanya. Terakhir pada tahun 2022 desa Randomyang pulih dari dampak pandemi corona dan masyarakatnya mulai bertani dan beryalar seperti semula kembali.

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram Venn merupakan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (diagram lingkaran) yang akan menunjukkan besarnya pengaruh dan kepentingan suatu lembaga dengan masyarakat.



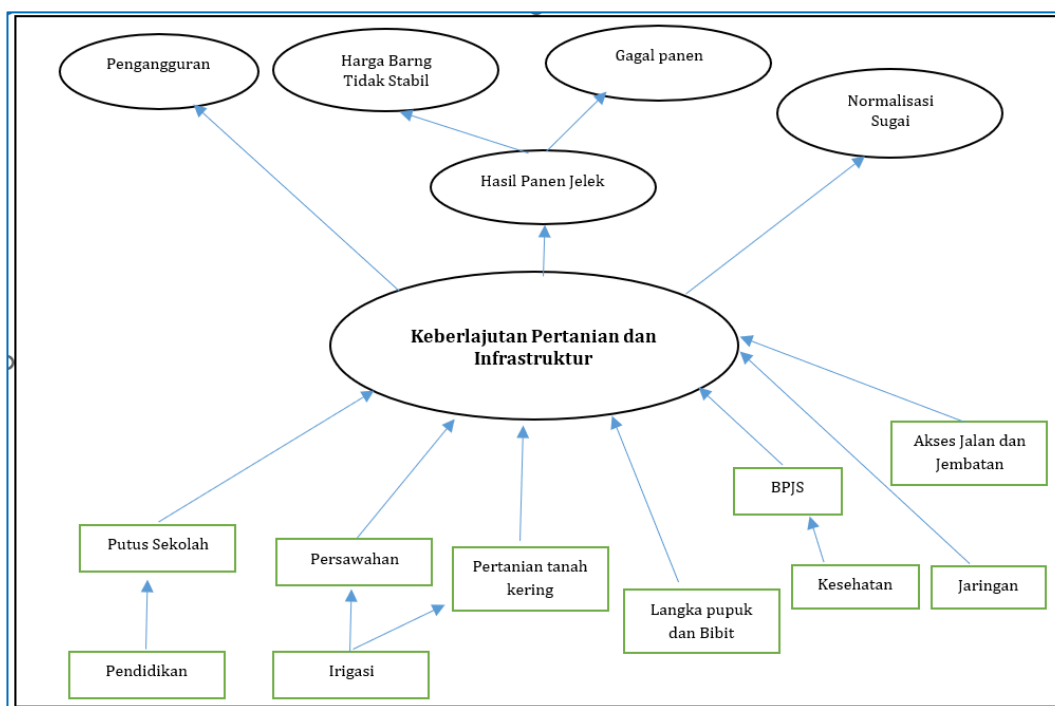
Gambar 76 Diagram Venn Kelembagaan Desa Randomayang

Pada gambar 76 menunjukkan Diagram venn Desa Randomayang dimana diagram venn ini menjelaskan dampak dan kedekatan antara kelembagaan dengan masyarakat. Diagram venn menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani dan PT. Bintang memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat, hal itu dapat dikarenakan untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani dan PT. Bintang langsung berhubungan dengan masyarakat dan dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat. Kemudian untuk remaja mesjid, PT. Randomayang Tambak Lestari, PT. Pasongkoran, UMKM, KUBE, dan kelompok Nelayan juga memiliki dampak relatif besar bagi masyarakat, begitu pula masyarakat merasakan hal yang sama, namun untuk kedekatan dengan masyarakat tidak terlalu dekat sedangkan. Untuk kelompok Karang Taruna, BUMDes dan PT. Mamuju Tambak Lestari ketiga Lembaga tersebut tidak memiliki kedekatan terhadap masyarakat dikarenakan baru terbentuk didesa belum memiliki aktifitas. Sedangkan untuk KKN tidak berpengaruh terlalu besar dikarenakan waktu dan konsistensi keberadaan mahasiswa KKN di desa.

9.3 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Pohon masalah merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu kondisi yang

dialami oleh masyarakatatas hubungan sebab akibat. Terdapat tiga hal penting tentang analisis pohon masalah:



Gambar 77 Pohon Masalah Desa Randomayang

Gambar 77 menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Randomayang adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Randomayang yang tinggal menetap didesa sebagian besar merupakan petani. Terdapat 3 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan pertanian yaitu yang pertama, Irigasi tidak dimaksimalkan untuk pertanian. Selanjutnya langkanya pupuk dan bibit beserta kurangnya tingkat pendidikan menyebabkan hasil panen yang jelek dan berimbas pada gagal panen dan harga barang tidak stabil karna kualitas buruk. Infratruktur juga tidak mendukung untuk perkembangan desa secara keseluruhan. Untuk jaringan telekomunikasi akses jalan dan jembatan sampai normalisasi sugai juga belum merata dan maksimal disetiap dusunnya. Tingkat kesehatan yang ditopang BPJS juga tidak maksimal di Desa Randomayang sampai saat ini. Perlunya perhatian khusus di tataran pendidikan infrastruktur jalan maupun jaringan agar Desa Randomayang bisa lebih cepat dalam membangun desa.

9.4 Kelender Musim

Kalender musim Desa Randomayang berisikan potensi-potensi pertanian apa saja yang ada di Desa Randomayang sendiri. Selain untuk

melihat potensi yang ada, kalender musim juga ingin melihat pola pembibitan, tanam dan panen dari komoditas yang ada.

Tabel 48. Kalender Musim Desa Randomayang

Peristiwa		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pertanian	Panen Sawit												
	Padi												
	Jagung												
	Kelapa Dalam												
	Cengkeh												
	Durian												
	Pisang												
	Pala												
	Holtikutura												
Pengeluaran	pendidikan												
	Musim penyakit flu dan batuk												
	Pernikahan												
	Pesta Panen												
	Biaya sewa lahan												
	Pembajakan Sawah												
	Pemangkasan Sawit												

Kalender musim pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pola panen sawit terjadi di setiap bulan juni-juli terbesarnya, selain itu pada bulan-bulan selanjutnya juga sawit akan kembali panen terus menerus sampai waktu kurang lebih 25 tahun saja. Selanjutnya Padi sendiri perlu waktu 3 bulan dari masa tanam untuk sampai masa panen. Sedangkan untuk pola panennya biasanya Desa Randomayang dibulan Maret-April dan untuk ditanamnya sendiri dibulan dibulan November-Desember. Untuk tanaman jagung masyarakat desa mayoritas menanam dibulan april dan nanti memanennya dibulan juli disetiap tahunnya. Selanjutnya pola panen cengkeh terjadi di Desa Randomayang setiap bulan agustus, selain itu pada bulan selanjutnya juga cengkeh akan kembali panen namun hanya selama 1 bulan saja. Cengkeh sendiri perlu waktu 5 tahun tanam untuk sampai masa panen.

Ada juga pohon durian yang sudah ditanam lama dan panennya dalam setahun ada 2 kali yaitu dibulan Agustus-September, dan nanti akan berbuah

kembali ditahun depan. Ada juga pohon pisang yang bisa dipanen disepanjang tahun didesa randomayang. Tanaman pala yang ada di Desa Randomayang juga pada bulan Mei sampai September mengalami masa panen disetiap tahunnya, terakhir tanaman hortikultura di Desa Randomayang juga sepanjang tahun dalam masa panennya dan berbagai tanaman yang ditanam masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Randomayang, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Randomayang secara luasan mencapai 6698 hektar, yang terdiri dari 8 dusun. Wilayah tambak dan kebun kelapa sawit merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 2970 hektar.
- Secara demografi di Desa Randomayang terdiri dari 840 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1611 jiwa dan perempuan sebanyak 1657 jiwa. Piramida penduduk Desa Duampanua menggambarkan bahwa terdapat 2175 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1012 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Randomayang bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Randomayang dalam 6 (enam) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Randomayang sebanyak 3268 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 1.133 jiwa (34,67 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 35 jiwa (1,02 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D1/D2/D3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Randomayang terdapat 1.133 jiwa (34,90 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 942 jiwa (28,82 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 636 jiwa (19,46 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 416 jiwa (12,73 persen), ijazah D4/ S1 sebanyak 106 jiwa (3,24 persen), dan D1/ D2/ D3 sebanyak 35 jiwa (1,02 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/ BPJS Kesehatan, terdapat 1150 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 1190 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 544 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 347 jiwa sebagai PUIK Negara dan 37 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Randomayang terbagi dalam 13 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Ormas/ Ormas Keagamaan, Koperasi/ BUMDES, Kelompok Pengajian, Partai Politik, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/ Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Musdes/ Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Randomayang yakni sebanyak 3268 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang

mengikuti organisasi. Kategori kegiatan gotong royong masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kegiatan gotong royong di Desa Randomayang sebanyak 72 jiwa. Pada kategori keikutsertaan kelompok tani termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 64 keluarga, diikuti Kelompok Pengajian sebanyak 30 keluarga, Koperasi/BUMDES sebanyak 9 keluarga, Kelompok Nelayan/Budidaya sebanyak 5 keluarga, Kelompok Olahraga/Hobi sebanyak 5 keluarga, Musdes/Musdus sebanyak 2 keluarga. Berikutnya, pada kategori LSM/NGO, Ormas/Ormas Keagamaan, Partai Politik, Karang Taruna masing-masing sebanyak 1 keluarga

- Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Randomayang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 114, terdapat 533 keluarga yang membuang sampah di bakar, 188 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah, 51 keluarga yang membuat sampah di Laut dan Pantai, 46 keluarga yang membuang sampah ke sugai, 18 keluarga yang membuang sampah dikubur, dan 4 keluarga yang membuang sampah di jurang.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Randomayang terbentuk di tahun 1992 diketahui bagaimana Desa randomayang mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani dan PT. Bintang memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Randomayang adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Randomayang selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



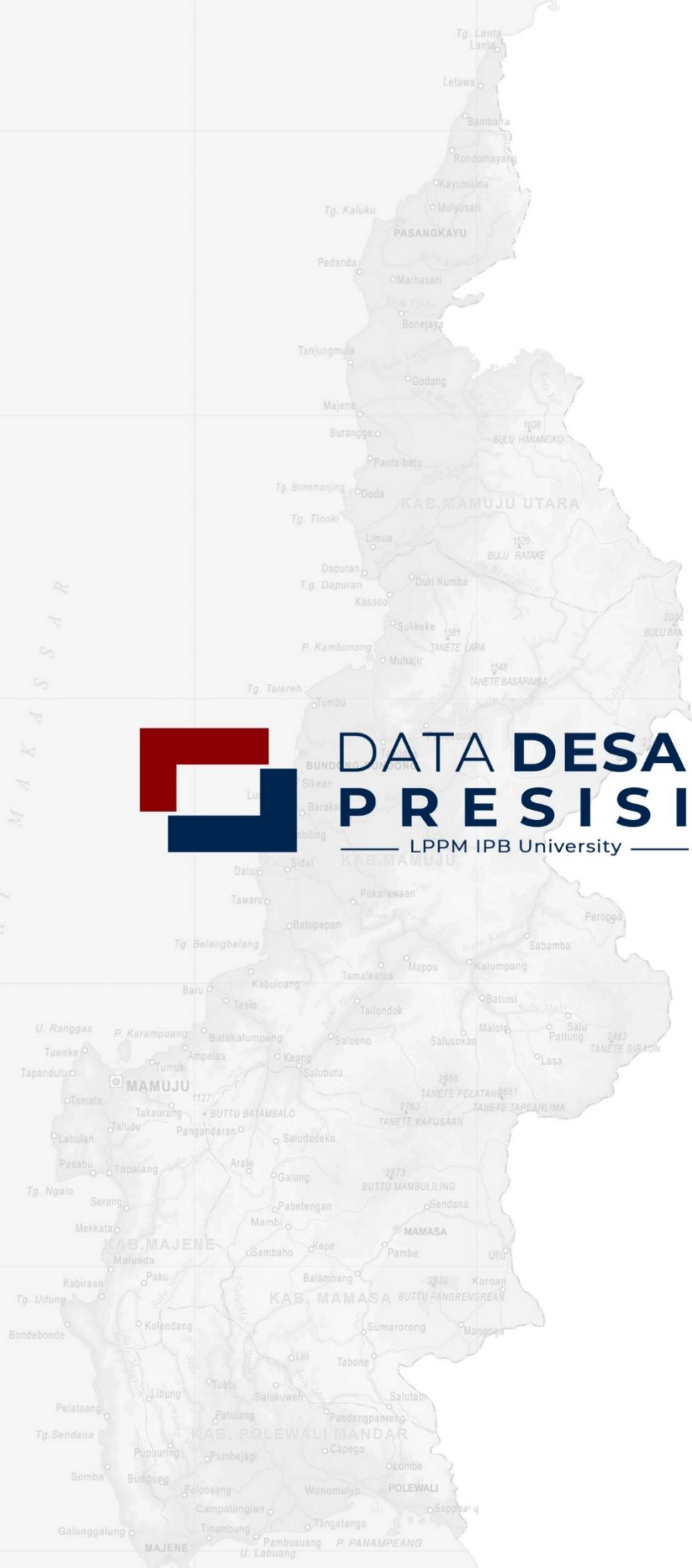
DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. What is Poverty? Concepts and Measures. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. Revolutions in development inquiry. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. Many Dimensions of Poverty. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. [Kompas.id](https://www.kompas.id). [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. *Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies*.
- Pitaloka RD. 2022. *Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. *Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area*. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. *The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigeneous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi*. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. *The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community*. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. *Merebut Masa Depan Pertanian*. Kompas.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. *Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan*. Kompas.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**